

**KOREKSI HASIL CELANA PANJANG WANITA SISTEM POLA
MH WANCIK UNTUK WANITA BERTUBUH GEMUK**



RACHMAH INDAH AGEMANNINGSIH

5525120435

Skripsi ini ditulis sebagai prasyarat mendapatkan kelulusan dalam program studi Tata Busana dan syarat mendapatkan gelar Sarjana S1 Kependidikan

**PROGRAM STUDI TATA BUSANA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGRI JAKARTA**

2017

ABSTRAK

RACHMAH INDAH AGEMANNINGSIH. Koreksi Hasil Celana Panjang Sistem Pola MH Wancik Untuk Wanita Bertubuh Gemuk. Skripsi. Jakarta : Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang celana panjang berdasarkan hasil koreksi pola sistem MH Wancik yang sesuai dengan bentuk tubuh gemuk. Penelitian ini menggunakan satu variable. Instrumen penelitian ini berupa lembar penilaian berupa lembar penilaian dalam bentuk *rating scale* dengan 25 butir penilaian yang terdiri atas 5 indikator, yaitu : penampilan celana bagian muka, penampilan celana bagian sisi, penampilan celana bagian belakang, kedudukan atau letak celana panjang wanita dan tingkat keluwesan bergerak. Instrument telah diuji validitasnya dengan dua dosen ahli.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain Faktorial. Treatmen dilakukan melalui 3 tahapan koreksi. Penilaian dilakukan oleh 5 orang panelis ahli dalam bidang tata busana untuk melihat hasil celana panjang wanita, antara sistem pola MH Wancik dengan hasil koreksi celana panjang sistem MH Wancik tahap 3.

Berdasarkan penilaian panelis, hasil koreksi pola celana panjang wanita sistem MH Wancik tahap 3 telah menghasilkan kriteria celana yang baik, garis sisi celana meliputi bagian panggul dan paha sudah pas tidak kesempitan atau kelonggaran, letak garis panggul dan garis lutut sudah tepat, ban pinggang sudah pas dibagian pinggang dan keseluruhan pipa celana sudah seimbang. Hal ini juga didasarkan pada perolehan rata-rata prosentase setiap indikator pada hasil koreksi lebih baik 12,4% dari sistem Wancik.

Kata Kunci : Koreksi, Sistem Pola Celana Panjang Wanita, Bentuk Tubuh Pear.

ABSTRACT

RACHMAH INDAH AGEMANNINGSIH. Correction results trousers woman MH Wancik pattern system for fat woman. Thesis. Jakarta : Fashion and Textile Study Program, Faculty of Engineering, State University of Jakarta.

The research aims to obtain report about long pants based on the result of the correction pattern long pants MH Wancik system that conforms to the shape of the body fat. This study uses are independent variable. Instrument of this research is the assessment sheet in the form of rating scale with 25 item assessment consisting of five indicators, namely: appearance pants front, side, rear, position or location determination parts pant, and flexibility moves. The instrument has tested is it validity two expert lectures.

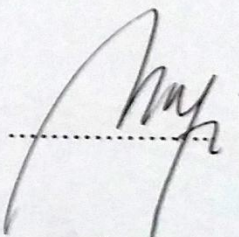
The method used in this research is the experiment method with Factorial Design. Treatment in trough in three stage. Assesment carried out by the five panelists are experts in the field of fashion to see the results of long pant woman, among MH Wancik system with correction pattern long pants MH Wancik system stage 3.

Based on an assessment of panelists, the result of the correction pattern trousers women system MH Wancik stage 3 has demonstrated the criteria pants good, the line side of the pants covers the hips and thighs is just right not too narrow or looseness, the location of the line of the pelvis and the knee line is right is not too high nor too low tire has been fitted waist waist pants and overall pipeline is already balanced. It is also based on the average percentage gain each indicator in better correction of 12.4% from Wancik system

Keyword : Correction, System Pattern Women Long Pants, Body Shape Pear

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Telah membaca dan menyetujui :

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dra. Suryawati, M.Si NIP. 19640424 198811 2 001 (Dosen Pembimbing Materi)		14 Februari 2017
Esty Nurbaity, S.Pd, M.KM NIP. 19740928 199903 2 001 (Dosen Pembimbing Metodologi)		14 Februari 2017

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dra. E. Lutfia Zahra, M.Pd NIP. 19640325 198903 2 003 (Ketua Penguji)		14 Februari 2017
Dr. Wesnina, M.Sn NIP. 19631029 198803 2 001 (Sekerrtaris)		14 Februari 2017
Dra. Melly Prabawati M.Pd NIP. 19630521 198803 2 002 (Dosen Ahli)		14 Februari 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi.
2. Skripsi ini belum di publikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 2 Februari 2017



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah.....	6
1.4. Perumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Kegunaan Penelitian	7

BAB II KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1. Kerangka Teori	8
2.1.1. Koreksi.....	8
2.1.2 Celana Panjang Wanita.....	8
2.1.3. Hasil Celana Panjang.....	11
2.1.3.1 Celana Panjang Yang Baik	11
2.1.3.2 Masalah-masalah Yang Terjadi Pada Celana Panjang Wanita..	15
2.1.4. Sistem Pola	19
2.1.4.1. Sistem Pola MH Wancik.....	20
2.1.5. Bentuk Tubuh Wanita Gemuk	24

2.1.6. Kajian Penelitian Yang Relevan	34
2.2. Kerangka Berfikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tujuan Operasional Penelitian.....	39
3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	39
3.3. Metode Penelitian	39
3.4. Variabel Penelitian	41
3.5. Definisi Operasional Variabel	41
3.6. Objek Penelitian	43
3.7. Instrumen Penelitian	43
3.8. Uji Prasyarat Instrumen	46
3.9. Prosedur Penelitian	45
3.10. Teknik Pengambilan Data	48
3.11. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian	50
4.1.1. Data Celana Panjang Wanita Sistem MH Wancik.....	50
4.1.2. Koreksi Celana Panjang Sistem Pola MH Wancik Tahap 1	58
4.1.3. Koreksi Celana Panjang Sistem Pola MH Wancik Tahap 2	70
4.1.4. Koreksi Celana Panjang Sistem Pola MH Wancik Tahap 3	82
4.2. Data Hasil Penelitian	95
4.2.1. Deskripsi Data Berdasarkan Sub Indikator.....	96
4.2.1.1. Deskriptif Data Penampilan Celana Bagian Depan	96
4.2.1.2. Deskriptif Data Penampilan Celana Bagian Sisi.....	99
4.2.1.3. Deskriptif Data Penampilan Celana Bagian Sisi.....	102
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	111

4.4. Rekomendasi	123
4.5. Kelemahan Penelitian	125

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	126
5.2. Implikasi	128
5.3. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

2.1. Batas Ambang Indeks Massa Tubuh (IMT) di Indonesia	32
2.2. Kekurangan Pada Pola Celana Panjang Sistem MH Wancik	35
3.1. Kisi-Kisi Penilaian Instrument	42
3.2. Klasifikasi pembuatan celana panjang wanita	45
3.3. Kisi-kisi penilaian instrument	44
4.1 Deskriptif Data Penampilan Bagian Ban Pinggang Depan.....	96
4.2 Deskriptif Data Penampilan Bagian Perut	97
4.3 Deskriptif Data Penampilan Bagian Paha Depan.....	97
4.4 Deskriptif Data Penampilan Bagian Pesak Depan.....	98
4.5 Deskriptif Data Penampilan Keseluruhan Bagian Muka Pipa Celana	98
4.6 Deskriptif Data Penampilan Garis Kelim Depan	99
4.7 Deskriptif Data Penampilan Retsleting Samping.....	99
4.8 Deskriptif Data Penampilan Bagian Sisi Panggul.....	101
4.9 Deskriptif Data Penampilan Garis Sisi Sambungan Luar Celana.....	101
4.10 Deskriptif Data Penampilan Garis Sisi Sambungan Dalam Celana.....	102
4.11 Deskriptif Data Penampilan Keseluruhan Bagian Sisi Celana	102
4.12 Deskriptif Data Penampilan Bagian Ban Pinggang Belakang	103
4.13 Deskriptif Data Penampilan Bagian Panggul.....	103
4.14 Deskriptif Data Penampilan Bagian Bawah Panggul.....	104
4.15 Deskriptif Data Penampilan Bagian Pesak Belakang	104
4.16 Deskriptif Data Penampilan Keseluruhan Bagian Belakang Pipa Celana....	105
4.17 Deskriptif Data Penampilan Kelim Bawah Belakang.....	105
4.18 Deskriptif Data Kedudukan/ Ketetapan Letak Garis Pinggang	106
4.19 Deskriptif Data Kedudukan/ Ketetapan Letak Garis Panggul	107
4.20 Deskriptif Data Kedudukan/ Ketetapan Letak Garis Pesak	107
4.21 Deskriptif Data Kedudukan/ Ketetapan Letak Garis Lutut.....	108
4.22 Deskriptif Data Kedudukan/ Ketetapan Letak Garis Kelim Bawah	108
4.23 Deskriptif Data Kedudukan/ Ketetapan Letak Garis Lipatan Celana	109

4.24 Deskriptif Data Celana Saat Dipakai Melangkah/Berjalan.....	109
4.25 Deskriptif Data Celana Saat Dipakai Duduk	110
4.26 Jumlah Persentase Per Indikator	111

DAFTAR GAMBAR

2.1. Dasar Siluet Celana	10
2.2. Kerut Bagian Perut	15
2.3. Kerut Bagian Pinggang Dan Pesak	15
2.4. Gelombang Bagian Pantat	16
2.5. Bagian Bawah Panggul Longgar	16
2.6. Lingkaran Pesak Depan Terlalu Besar	17
2.7. Lingkaran Pesak Depan Terlalu Kecil	17
2.8. Memahami Garis-Garis Kerutan.....	18
2.10. Pola Celana Panjang Sistem Mh Wancik, Skala 1:6.....	22
2.11. Menggali Kendala Bertubuh Gemuk.....	23
2.12. Bentuk Tubuh Wanita Lurus	26
2.13. Bentuk Tubuh Wanita <i>Pear</i>	27
2.14. Bentuk Tubuh Wanita <i>Apple</i>	28
2.15. Bentuk Tubuh Wanita <i>Hourglass</i>	29
2.16. Bentuk Panggul dan Perut	30
4. 1. Pola Celana Panjang Sistem MH Wancik	51
4.2. Hasil celana sistem ola wancik tampak depan.....	54
4.3. Hasil ada bagian ban pinggang	54
4.4. Hasil celana sistem ola Wancik tampak belakang	55
4.5. Hasil celana sistem ola wancik tampak sisi	55
4.6. Koreksi pola ban inggang tahap 1	58
4.7. Koreksi penaikkan garis panggul tahap 1	59
4.8. Koreksi pada lingkaran panggul tahap 1	60
4.9. Koreksi pada lingkaran paha tahap 1	61
4.10. Koreksi garis tinggi lutut tahap 1	62

4.11. Koreksi pada sisi dalam celana bagian belakang dan uji control bagian pesak belakang tahap 1	64
4.12. Koreksi pola celana panjang wanita tahap 1	65
4.13. Hasil koreksi celana tahap 1 tampak depan	68
4.14. Hasil koreksi tahap 1 bagian ban pinggang	68
4.15. Hasil koreksi celana tahap 1 tampak belakang	68
4.16. Hasil koreksi celana tahap 1 tampak samping	68
4.17. Koreksi pola ban pinggang tahap 2	70
4.18. Koreksi penaikan garis panggul tahap 2	71
4.19. Koreksi pada lingkaran panggul tahap 2	72
4.20. Koreksi pada lingkaran paha tahap 2	73
4.21. Koreksi tinggi lutut tahap 2	74
4.22. Koreksi pada sisi dalam celana bagian belakang dan uji control bagian pesak belakang tahap 2	76
4.23. Koreksi pola celana panjang wanita tahap 2	77
4.24. Hasil koreksi celana tahap 2 tampak depan	80
4.25. Hasil koreksi tahap 2 bagian ban pinggang	80
4.26. Hasil koreksi celana tahap 2 tampak belakang	80
4.27. Hasil koreksi celana tahap 2 tampak samping	80
4.28. Koreksi pola ban pinggang tahap 3	82
4.29. Koreksi penaikan garis panggul tahap 3	83
4.30. Koreksi pada lingkaran panggul tahap 3	84
4.31. Koreksi pada lingkaran paha tahap 3	85
4.32. Koreksi tinggi lutut tahap 3	86
4.33. Uji control bagian pesak tahap 3	87
4.34. Koreksi pola celana panjang wanita tahap 3	88

4.35. Hasil koreksi celana tahap 3 tampak depan	91
4.36. Hasil koreksi tahap 3 bagian ban pinggang	91
4.37. Hasil koreksi celana tahap 3 tampak belakang	91
4.38. Hasil koreksi celana tahap 3 tampak samping	91
4.39. Pola asli mh wancik dan pola hasil koreksi celana panjang tahap 3.....	92
4.40. Treatment yang dilakukan dari pola sistem wancik ke tahap 1,2,3 pada pola celana bagian depan.....	93
4.41. Treatment yang dilakukan dari pola sistem wancik ke tahap 1,2,3 pada pola celana bagian belakang.....	94
4.42. Pola dan Hasil ban pinggang pada sistem wancik	112
4.43. Pola dan Hasil ban pinggang pada tahap 3	112
4.44. Grafik tampilan celana panjang bagian depan sistem Wancik tahap 3.	113
4.45. Grafik tampilan celana panjang bagian sisi sistem Wancik tahap 3.....	114
4.46. Grafik tampilan celana panjang bagian belakang sistem Wancik tahap 3	116
4.47. Grafik kedudukan letak celana panjang bagian sisi sistem Wancik tahap 3	117
4.48. Grafik keluwesan bergerak celana panjang bagian sisi sistem Wancik tahap 3	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wanita bertubuh gemuk menghadapi sejumlah masalah yang membatasi dirinya untuk berkembang atau mengeksplorasi diri dan potensinya. Masalah paling besar yang sering kali menyulitkan mereka adalah *fashion*. (Kompas.com). Salah satu *Fashion item* penting bagi seorang wanita yang selalu disibukkan dengan rutinitasnya adalah celana panjang yang memenuhi kebutuhan kenyamanan dan penampilan pada saat beraktifitas sehari-hari. Celana panjang memiliki berbagai jenis dan model, diantaranya celana Bermuda, *palazzo*, *pantolon*, *slack*, dan lain-lain. Salah satunya yang paling banyak digunakan oleh wanita adalah model celana *slack*. *Slack* merupakan model celana panjang yang banyak digunakan oleh wanita karena bentuknya yang sederhana membuat tampil lebih elegan dan sopan, ketika dikenakan pun sangat nyaman karena dapat bergerak lebih leluasa dan bebas (<http://iimug.org/>)

Bagi wanita bertubuh gemuk sering mengalami keluhan mendapatkan celana panjang yang baik, karena wanita bertubuh gemuk memiliki kelebihan lemak pada tubuh bagian bawah pada umumnya pada bagian pinggang, perut, paha dan pinggul yang besar sehingga memberikan dampak yang kurang baik dalam berpenampilan dan kenyamanan. Seseorang termasuk dalam kriteria gemuk bagian bawah apa bila lingkaran pinggul memiliki kelebihan 110% dari lingkaran dada, bentuk tubuh ini juga disebut dengan bentuk tubuh buah *pear*. Menurut (Skripsi Maulidya, 2012:2) permasalahan yang sering terjadi pada wanita

bertubuh gemuk tidak ada keseimbangan antara struktur bagian perut, lingkaran panggul dan lingkaran paha, sehingga terlihat penampilan celana panjang yang kurang baik dan rapi. Oleh karena itu hasil celana yang baik dibutuhkan oleh wanita bertubuh gemuk.

Celana panjang yang baik dapat dilihat dari tampilan, kedudukan dan kenyamanan saat digunakan serta untuk mendapatkan celana panjang yang baik, perlu dipelajari bagaimana caranya membuat celana panjang, salah satu yang mempengaruhi adalah pembuatan pola. Pola merupakan salah satu faktor penting dalam pembuatan celana panjang karena memengaruhi hasil celana panjang yang dibuat (Khusnul khotimah: 2007). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil celana panjang itu sendiri diantaranya adalah jenis kain, keahlian penjahit, peletakan pola pada kain, ketepatan mengambil ukuran, dan yang terpenting adalah penggunaan sistem pola yang tepat. Begitu pula menurut (Porrie Mulyawan, 2003:2) Sistem membuat pola merupakan salah satu faktor penting dalam pembuatan busana karena dapat berpengaruh terhadap hasil busana, diantaranya dalam pembuatan celana.

Dalam Pembuatan pola celana panjang wanita terdapat sistem pola yang dikenal di Indonesia, salah satunya sistem pola MH Wancik. Sistem pola celana Dimana sistem pola celana tersebut terdapat didalam buku penuntun pembuatan pola yang digunakan pada beberapa lembaga pendidikan. MH Wancik ini mempunyai bentuk pola yang lebih lebar, dimana terdapat penambahan ukuran pada lingkaran panggul, lingkaran paha dan lingkaran lutut yang sudah terstandar. Pada pembuatan pola sistem MH Wancik terdapat pengembangan pola bagian

belakang kearah sisi bagian dalam celana yang terdapat garis pesak sehingga bentuk garis pesak belakang lebih lebar.

Sistem MH Wancik juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam sistem pembuatan pola celana panjang, hal ini dibuktikan pada penelitian sebelumnya yaitu dalam skripsi perbandingan hasil celana panjang untuk wanita bertubuh gemuk sistem Soekarno dan sistem Wancik.

Menurut Ayu Wulan (2015) bahwa dikatakan celana panjang sistem MH Wancik memiliki kelebihan yang baik pada kenyamanan di bagian pesak saat dikenakan, akan tetapi sistem ini memiliki kekurangan yaitu tampilan bagian sisi celana terlihat bersayap atau berkuping. Hal ini terjadi karena pada bagian paha terdapat kelonggaran sedangkan bagian lutut kebawah mengecil, sehingga bentuk garis keseluruhan sisi celana menjadi kurang bagus (terlalu tajam) dan tidak seimbang antara garis sisi panggul kearah garis lutut kebawah.

Pola celana panjang sistem MH Wancik mempunyai bentuk yang lebih lebar dalam menentukan besar paha dan pinggul, akan tetapi wanita bertubuh gemuk tipe *pear* dengan bentuk panggul *S shape* memiliki proporsi bentuk tubuh bagian panggul dan pinggang dengan selisih cukup banyak, yang akan menyebabkan bentuk sisi luar celana daerah panggul ke lutut terlalu tajam sehingga terlihat berkuping atau bersayap. Kemudian pada ukuran tinggi panggul ditetapkan sesuai ukuran pesak depan yang membuat garis tinggi pinggul tidak tepat atau terlalu rendah. Sehingga perlu adanya koreksi khususnya terhadap pola di bagian paha, pinggul, lutut dan keseluruhan pipa celana.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan hasil celana panjang wanita sistem MH Wancik yang nyaman dikenakan tetapi kurang baik dibagian penampilan khususnya dibagian sisi celana, maka peneliti tertarik untuk diadakan perbaikan atau koreksi terhadap hasil celana panjang sistem MH Wancik untuk wanita bertubuh gemuk.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kelebihan dari pola celana panjang sistem MH Wancik pada wanita bertubuh gemuk pada tingkat kenyamanan bagian pesak saat digunakan.
2. Kekurangan dari pola celana panjang sitem MH Wancik pada wanita bertubuh gemuk dipenampilan bagian sisi luar celana yang bersayap/berkucing.
3. Koreksi atau treatment pada bagian sekitar panggul dan paha yang perlu dilakukan pada hasil pola celana panjang dengan sistem pola MH Wancik untuk wanita bertubuh gemuk agar menjadi lebih baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, waktu dan dana maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pola celana panjang bagian depan dan belakang menggunakan sistem pola MH Wancik
2. Model celana *Slack*, terdapat ban pinggang, dan menggunakan *retsleting* bagian sisi.
3. Kain dan bahan yang digunakan yaitu jenis kain yang tenunan nya rapat dan bersifat tetap, kuat, ringan, sehingga tidak memberikan kesan tebal atau besar.
4. Model yang digunakan adalah wanita bertubuh gemuk tipe *pear* dengan proporsi bentuk tubuh lebih berat dari bagian pinggang kebawah yang memiliki kelebihan lingkar pinggul 110% dari lingkar dada, selisih antara pinggang dan panggul 20-25 cm, dengan ukuran lingkar pinggul 106-115 cm, serta bentuk pinggul menonjol atau *S Shape*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Bagaimana koreksi hasil celana panjang wanita sistem pola MH Wancik pada wanita bertubuh gemuk ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data tentang kualitas hasil perbaikan atau koreksi pola celana panjang sistem MH Wancik terhadap wanita bertubuh gemuk.
2. Memberikan informasi tentang langkah-langkah dalam melakukan koreksi pada pola MH Wancik terhadap wanita bertubuh gemuk.

1.6 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berguna untuk :

1. Sebagai bahan masukan untuk program studi Tata Busana, berupa informasi tentang koreksi pola sistem MH Wancik dalam pembuatan celana panjang wanita pada wanita bertubuh gemuk khususnya pada mata kuliah konstruksi pola.
2. Bahan masukan bagi mahasiswa tata busana dalam menggunakan pola MH Wancik untuk mendapatkan hasil celana panjang untuk wanita bertubuh gemuk yang lebih baik.
3. Sebagai sumber wawasan dikalangan masyarakat dalam keahlian pendidikan Tata Busana tentang pembuatan celana panjang untuk wanita bertubuh gemuk.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Koreksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Koreksi adalah pembetulan ; perbaikan ; pemeriksaan ; perbaikan kesalahan. Koreksi juga diartikan sebagai tindakan pembetulan secara tepat agar yang tersaji dalam menjadi yang sesuai dengan seharusnya (Wikiapbn.com). Jadi Koreksi merupakan suatu tindakan pembetulan atau perbaikan secara tepat untuk menjamin kecocokan sehingga dapat tersaji secara sesuai.

2.1.2. Celana Panjang Wanita

Celana dalam bahasa inggris yaitu; "*Trousers*" adalah pakaian luar yang menutupi badan dari pinggang ke mata kaki dalam dua bagian kaki yang terpisah. (Goet Poespo, 2001:1).

Menurut (Dra. Porrie Muliawan, 2012:61) Celana *Slack* yaitu celana panjang untuk wanita dengan lubang kaki kecil dengan atau Tanpa belahan di sisi atau lubang kaki besar menurut lingkaran telapak kaki. Celana terdiri dari 4 bagian yaitu dua helai bagian muka dan dua helai bagian belakang, keempat kain tersebut disatukan dengan cara dijahit pada bagian sisi dan bagian pesak.

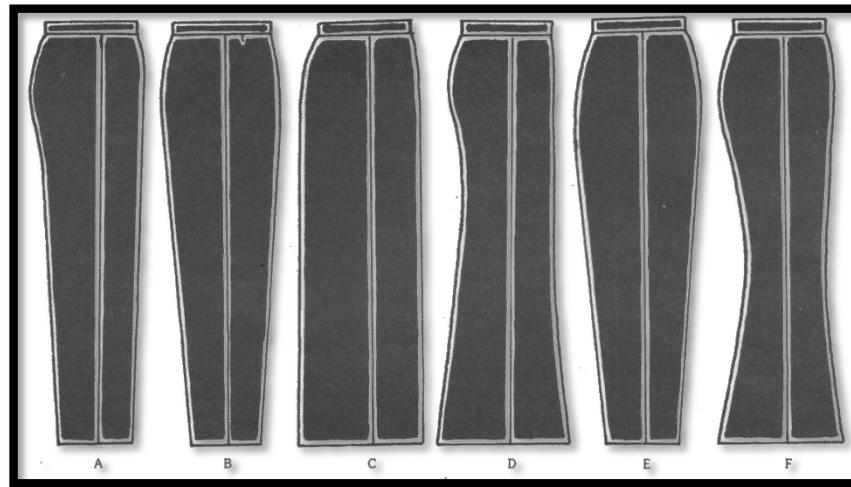
Celana panjang wanita menggunakan belahan bukaan berupa tutup tarik (*retsleting*) jepang yang dipasangkan dibagian sisi celana sehingga bila dipakai untuk duduk celana dapat mengikuti bentuk tubuh (tidak kaku dibagian tengah muka).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri celana panjang secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Dipakai dari pinggang sampai mata kaki,
- b. Bagian kaki terpisah menjadi dua bagian yaitu kiri dan kanan
- c. Adanya suatu belahan pada bagian sisi celana menggunakan retsleting jepang untuk memudahkan mengenakan dan menanggalkannya.

Dalam sejarahnya, bentuk celana ini merupakan perkembangan dari bentuk busana yang pada mulanya terdiri dari satu bagian untuk menutup seluruh badan, kemudian mulai dipisahkan antara penutup bagian atas dengan bagian bawah. Penutup bawah ini pun mulai mengalami perkembangan dengan cara dipisahkan menjadi dua bagian yaitu kiri dan kanan sehingga terbentuklah celana. Negara yang pertama kali menciptakannya , yaitu negara Persia, dengan nama *Hat- Jama* (Pai = Kaki ; Jama = Kain). Awalnya celana hanya dipakai oleh kaum pria , tetapi setelah perang dunia II banyak wanita mengambil pekerjaan pria, sehingga mengharuskan mengenakan celana untuk bekerja di pabrik-pabrik dan lading-ladang. Tetapi setelah perang usai, yang tertinggal dan tetap disukai (*Fashionable*) dipakai sebagai bagian dari busana santai (*casual*). Pada tahun 1970-1980an Celana dengan model serta panjangnya yang bervariasi telah diterima sebagai bagian dari busana wanita, baik untuk perlengkapan *casual* maupun formal (Goet Poespo,2000:1-2).

Adapun Macam-macam Dasar Siluet Celana Panjang Wanita, yaitu:



Gambar 2.1. Dasar Siluet Celana (Goet Poespo,2000:4)

- a. Celana dengan siluet lurus.
- b. Celana dengan siluet longgar di sekitar pinggang, selanjutnya meruncing menuju kelim bawah.
- c. Celana bersiluet sangat besar dari pinggul ke kelim bawah, seperti kantong/baggy.
- d. Celana dengan siluet melebar lembut keluar dari pinggul atau paha menuju kelim bawah.
- e. Siluet celana yang longgar pada bagian atas pesak (*crotch*) kemudian sangat sempit ketika mencapai kelim bawah.
- f. Siluet celana yang melebar, pas pada bagian kaki menuju ke lutut, kemudian melebar dalam bentuk sebuah lonceng.

2.1.3. Hasil Celana Panjang

Celana dalam bahasa Inggris yaitu; “*Trousers*“ adalah pakaian luar yang menutupi badan dari pinggang ke mata kaki dalam dua bagian kaki yang terpisah. (Goet Poespo, 2001:1). Celana panjang yaitu [pakaian](#) luar yang menutup [pinggang](#) sampai mata kaki, yang membungkus batang kaki secara terpisah, (wikipedia.org)

Hasil berarti suatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan seterusnya oleh usaha atau pikiran (KBBI, 2008:356). Pengertian hasil dari penelitian ini adalah sesuatu yang diadakan dari celana panjang saat dipakai, dilihat atau diobservasi dari tampilan, kedudukan atau kenyamanan celana panjang secara keseluruhan dilihat dari sisi depan, samping dan belakang.

2.1.3.1 Celana Panjang yang baik

Celana merupakan busana yang pembuatannya memerlukan perhatian khusus terutama dalam pengambilan ukuran maupun pembuatan pola agar celana yang dihasilkan sesuai dengan tubuh dan nyaman ketika dipakai. Celana panjang yang baik menurut Soekarno (1991:2) adalah pada ban pinggang dan pinggul rata dan bersih, artinya tidak ada kerutan atau lipatan-lipatan baik pada pinggang maupun pinggul. Letak kaki (pipa) celana lurus, artinya jatuhnya pipa celana lurus (tidak muntir), hal ini dapat dilihat dari lipatan tengah celana yang tidak muntir. Pada belahan tertutup rapat dan bersih, artinya bagian gulbi tertutup rapat dan tidak terdapat kerutan-kerutan.

Goet Poespo (2000:81) menyebutkan bahwa celana yang pas suainya sempurna apabila tidak ada kerut-kerut belakang atau dibawah ban pinggang

artinya tidak ada kerutan pada bagian belakang maupun dibawah ban pinggang. Cukup ruangan diatas pinggul dan pantat artinya pada bagian pinggul dan pantat terdapat ruang untuk bergerak. Penguat (ritz) tarikan tidak menganga, artinya bagian gulbi tidak ada kerutan dan tertutup rapat. Pinggang terletak pada garis pinggang artinya letak pinggang berada tepat pada garis pinggang. Jahitan samping lurus dan tegak lurus dengan lantai artinya jahitan sisi pada pipa celana lurus (tidak muntir). Panjang pesak celana tidak terlalu pendek atau terlalu panjang artinya lingkaran pesak celana memiliki ruangan untuk bergerak ketika berdiri atau duduk.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih atau membuat celana yang baik menurut Adi Nugroho (1997:33) yaitu lingkaran perut hendaknya tepat dan idealnya celana enak untuk digeser sedikit kekanan dan kekiri artinya lingkaran pinggang memiliki ukuran pas yaitu tidak terlalu sempit atau longgar. Bagian celana ketika dikaitkan maka lingkaran pesak terukur rapi dan tepat artinya tidak ada kerutan pada lingkaran pesak dan terdapat ruang untuk bergerak sehingga apabila celana dipakai, tidak sempit. Lingkaran lutut tidak perlu terlalu lebar tetapi harus tepat memberikan ruang gerak bagi lutut ketika berdiri atau duduk. Lingkaran paha hendaknya tepat dan tidak menimbulkan rasa sakit atau tekanan pada waktu jongkok.

Dalam buku *Bunka Fashion College* menerangkan bahwa penamilan celana yang baik dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa hal antara lain :

1. Pas dengan baik pada garis pinggang yaitu : tepat garis pinggang dan sesuai dengan ukuran.

2. Rapi pada bagian paha dengan tidak menarik atau melebar,, yaitu celana ada bagian paha tidak ada garis-garis yang menandakan kesemitan dan berlebih menandakan kebesaran.
3. Tinggi duduk atau kedalaman pesak panjangnya benar untuk dipakai ketika duduk, berdiri atau melangkah, yaitu ukuran lingkaran pesak atau tinggi duduk cukup ukurannya sehingga kalau celana tersebut dipakai tidak kesemitan atau longgar pada bagian pesak.
4. Masalah model disesuaikan dengan sepiasnya yaitu disesuaikan dengan bentuk badan, usia, kesempatan dan waktu.
5. Lebar kaki atau model disesuaikan dengan gaya yang diinginkan
6. Jatuhnya kaki lurus tidak melintir, apabila celana tersebut dikenakan jatuhnya lurus.
7. Apabila celana tersebut merupakan celana panjang maka garis tepi menyentuh sepatu dibagian depan tanpa memecah (gelombang) lalu jatuh ditumit sepatu belakang.

Setiap wanita yang menggunakan celana panjang ingin terlihat bagus dan merasa nyaman ketika berdiri, duduk dan berjalan (Hamilton W,2015:1), Menurut Mabel D, Erwin (1979:179) celana panjang memiliki standar kriteria tersendiri, diantaranya adalah :

1. Lipatan depan celana panjang atau arah panjang kain, dan jahitan sisi jatuhnya menggantung lurus kelantai.
2. Pada daerah perut, dan daerah pesak pas dan licin.
3. Pada bagian pinggul dan lutut pas,tidak kelonggaran atau kesempitan yang dapat menimbulkan kerutan.

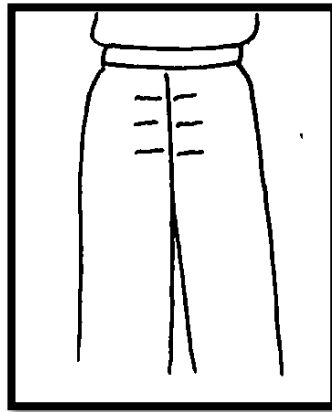
4. Tinggi duduk dan pesak cukup untuk kenyamanan.
5. Jatuhnya pipa celana seimbang.
6. Jatuhnya ban pinggang tepat dan bagian belakang pinggang tidak tertarik kebawah ketika digunakan saat duduk.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat tentang Hasil celana yang baik adalah :

1. Bagian pinggang memiliki ukuran yang tepat tidak ada kerutan atau bergelombang yang berarti tidak terlalu longgar atau tidak terlalu sempit.
2. Lingkar pinggul memiliki ukuran yang tepat, tidak terlalu sempit atau longgar atau bersayap.
3. Jatuhnya lipatan tengah celana lurus (tidak muntir).
4. Pada bagian gulbi tertutup rapat dan tidak ada kerutan dan bergelombang.
5. Bagian paha rapih tidak terlalu sempit atau kelonggaran.
6. Pipa celana seimbang dan ukurannya yang tepat sehingga nyaman digunakan saat duduk , jongkok atau berjalan dan tidak mengembang atau melintir ysgn disebabkan pipa celana kelonggaran atau kesempitan.
7. Jahitan samping (sisi) celana lurus dan tegak lurus dengan lantai (tidak muntir).
8. Bagian lingkar pesak celana tidak berkerut dan terdapat ruang yang nyaman untuk bergerak ketika berjalan, berdiri atau duduk, dan terlihat tidak ada kerutan atau bergelembung menandakan kesemitan atau kelonggaran.
9. Garis kelim jatuhnya tidak bergelombang atau berkuerut.
10. Kedudukan dan penampilan celana baik dan nyaman dipakai.

2.1.3.2 Masalah-masalah yang terjadi pada celana panjang wanita

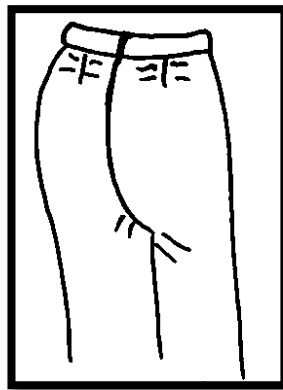
Beberapa masalah yang sering terjadi pada hasil akhir celana panjang wanita yang dapat mempengaruhi kualitas celana tersebut adalah tampak seperti pada gambar di bawah ini (Ethel Wyllie,1987:362) :



Gambar 2.2.

kerut bagian perut karena lingkaran panggul sempit

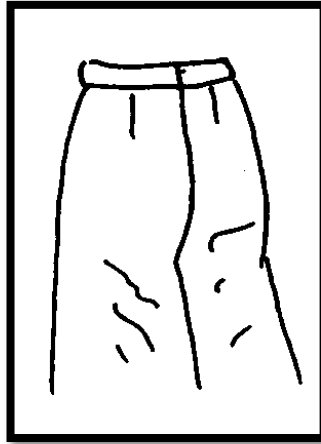
(Ethel Wyllie,1987:362)



Gambar 2.3.

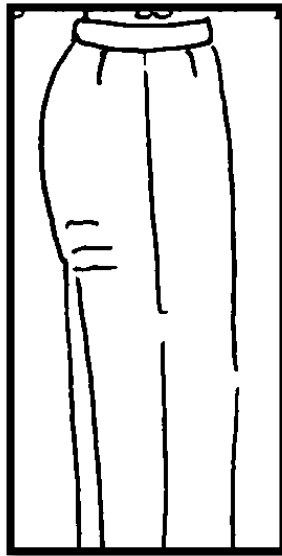
Kerut bagian pinggang dan pesak karena lingkaran pesak sempit

(Ethel Wyllie,1987:362)



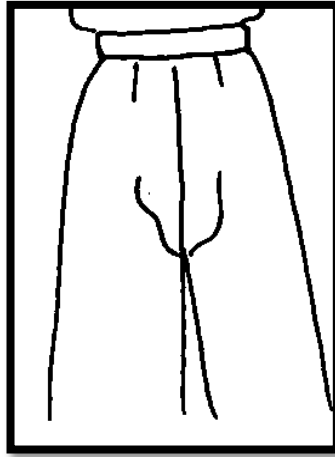
Gambar 2.4.

Gelombang bagian pantat karena lingkaran pesak belakang terlalu besar/longgar (Ethel Wyllie,1987:362)

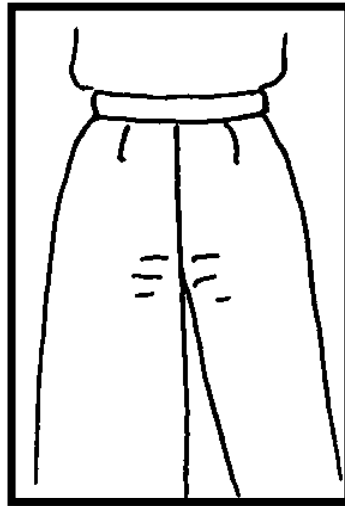


Gambar 2.5.

Bagian bawah panggul longgar karena kemiringan pinggang pola belakang besar (Ethel Wyllie,1987:362)

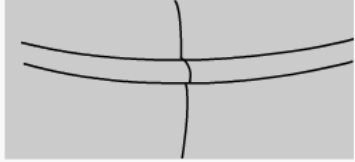







Gambar 2.6.
Lingkar pesak depan terlalu besar
(Ethel Wyllie,1987:362)



Gambar 2.7.
Lingkar pesak depan terlalu kecil
(Ethel Wyllie,1987:362)

Untuk mengetahui masalah yang terjadi pada celana panjang seperti kerutan maka perlu memahami berbagai tipe bentuk kerutan yang terjadi pada celana. Tiga bentuk kerutan yang sering terjadi diantaranya horizontal, vertical dan bias.

Horizontal	 <p>Garis kerutan melipat secara horizontal menandakan terlalu panjang yang seharusnya seharusnya</p>	 <p>Garis kerutan tertarik secara horizontal menandakan tidak cukup lebar</p>
Vertikal	 <p>Garis kerutan melipat secara horizontal menandakan terlalu lebar</p>	 <p>Kerutan tertarik secara vertical menandakan kurang panjang</p>
Bias	 <p>Garis kerutan melipat secara bias (kombinasi vertical dan horizontal) menandakan terlalu panjang dan terlalu lebar</p>	 <p>Garis kerutan tertarik secara bias (kombinasi vertical dan horizontal) menandakan kurang panjang dan kurang lebar</p>

Gambar 2.8.
Memahami garis-garis kerutan
 (Nancy Zieman,2009:106)

2.1.4. Sistem Pola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "sistem" adalah seperangkat unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas atau dapat juga diartikan metoda. Sedangkan "Pola" adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian, ketika bahan digunting (Porrie Muliawan, 2012:2). Potongan kertas atau kain tersebut mengikuti ukuran bentuk badan tertentu.

Sistem pola adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk potongan bahan atau kertas yang mengikuti bentuk badan seseorang. Setiap sistem pola memiliki ciri - ciri sendiri dalam pengambilan dan jenis ukuran yang dipergunakan. Pola harus dapat mengikuti bentuk tubuh agar busana yang dihasilkan pas pada badan. Syarat tersebut dapat terpenuhi dengan cara mengambil ukuran yang tepat dan teliti sehingga dapat menghasilkan pola yang baik. Penelitian ini menggunakan sistem pola MH Wancik yang telah di koreksi.

2.2.5. Sistem Pola Celana M H Wancik

Pola celana panjang sistem MH Wancik yaitu pola celana panjang wanita yang diciptakan oleh MH Wancik dan berasal dari Indonesia. Konstruksi pembuatan polanya dimulai dari sisi celana ada di sebelah kanan, dan pengembangan pola belakang ditumpuk pada pola depan kemudian dikembangkan ke arah kiri (bagian sisi dalam celana yang terdapat garis pesak).

Patokan penambahan ukuran untuk orang Dewasa

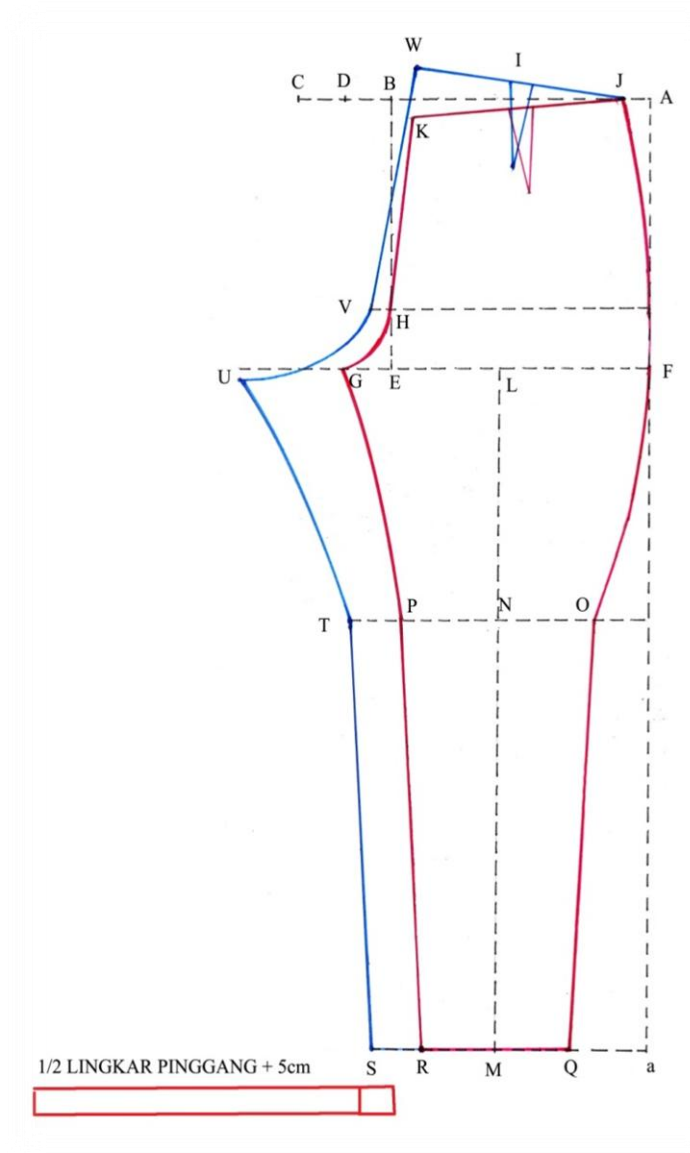
Panggul :	Paha:	Lutut:
Sempit 86 cm + 2 cm	47 cm + 2 cm + 5 cm	35 cm + 6 cm
Kecil 86 cm + 4 cm	47 cm + 4 cm + 5 cm	35 cm + 7 cm
Sedang 86 cm + 6 cm	47 cm + 6 cm + 5 cm	35 cm + 8 cm
Besar 86 cm + 8 cm	47 cm + 8 cm + 5 cm	35 cm + 9 cm
Longgar 86cm+10cm	47 cm + 10 cm + 5 cm	35 cm + 10 cm

Ukuran Yang Diperlukan:

1. Lingkar pinggang
2. Panjang celana
3. Lingkar pinggul
4. Pesak/selangkangan
5. Lingkar paha
6. Lingkar lutut
7. Lebar kaki

Cara mengambil ukuran celana sistem MH Wancik:

1. Lingkar pinggang :Diukur persis pada pinggang yang telah diikat dengan tali terlebih dahulu atau di bawah pinggang.
2. Panjang celana :Diukur dari pinggang sampai kaki.
3. Lingkar pinggul :Diukur pada pinggul terbesar ditambah 8 cm
4. Pesak/selangkangan :Diukur dari pinggang tengah depan sampai pinggang belakang, melalui selangkangan.
5. Lingkar paha :Diukur keliling pangkal paha yang terbesar/teratas, ditambah 13 cm
6. Lingkar lutut :Diukur keliling pada kepala lutut ditambah 9 cm
7. Lebar kaki celana :Diukur lingkaran kaki celana, besarnya disesuaikan dengan keinginan atau model.



Gambar 2.9
Pola celana panjang sistem MH Wancik
 (MH.Wancik, 2003:12)

Keterangan Pola Depan Celana:

A - a = Panjang celana – lebar ban pinggang.

B - A = Lingkar pinggul + 8 cm - 4 cm : 4

C - A = Lingkar paha + 13 cm - 1 cm : 2.

D - C = C - B dibagi dua.

E - B = Lingkar pesak/selangkangan – {(C-B + C-D) - (2x 3 cm lebar ban pinggang)} : 2.

- $F - E = B - A$. Buatlah garis bantu $F - E$ dan E sampai B .
 $G - E = D - C$.
 $H - E = G - E$ ditambah 1 cm . Buatlah garis cekung $G - H$.
 $I - B = B - A$ dibagi 2.
 $J - I =$ Lingkar pinggang : 8.
 $K - I = J - I$. Turunkan 1 cm. Untuk orang gemuk turunkan 2 - 4 cm.
 $L - F = L$ di tengah-tengah G dan F .
 $M - a = L - F$. Hubungkan $M - L$ lurus ke atas sampai garis $K - I$.
 $N - M =$ Panjang celana : 2 - 5 cm.
 $O - N =$ Lingkar lutut yang sudah ditambah, - ($G - E + 0,5$ cm) : 4.
 $P - N = O - N$. Hubungkan $P - G$. Hubungkan $O - F$.
 $Q - M =$ Lebar lingkaran kaki celana - ($G - E + 0,5$ cm) : 4.
 $R - M = Q - M$. Hubungkan $R - P$. Hubungkan $Q - O$.

Keterangan Pola Belakang Celana:

Sesudah pola depan selesai dibuat, buatlah pola belakang, bertumpuk dengan pola depan di atas.

- $S - R = G - E + 0,5$ cm (penambahan 0,5 cm berlaku untuk semua ukuran).
 $T - P = S - R$, tarik garis dari $T - S$.
 $U - G =$ Dua kali $T - P$.
 U diturunkan 1 cm. Buatlah garis cekung $U - T$.
 $V - H = 2$ cm (berlaku untuk semua ukuran). Untuk celana anak 1,5 cm. Buatlah garis lengkung $V - U$.
 $W - K = 3$ cm, Hubungkan $W - V$.
 $X - W =$ Lingkar pinggang : 4 + kupnat 2,5 cm.
 Tariklah garis $W - X - F - O - Q - S$.

Kupnat:

- $a - W = 2,5$ cm. $W - X$ dibagi 2.
 $a - b =$ Besar kupnat, boleh lebih atau kurang,
 $a - c =$ Tinggi kupnat, boleh lebih atau kurang.

2.1.4. Bentuk Tubuh Wanita Gemuk

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2002:313), pengertian gemuk berarti besar karena banyak dagingnya. Sedangkan menurut (Yusmerita,2000:46) Gemuk atau obesitas adalah kondisi ketidak seimbangan antara kebutuhan energi dan konsumsi kalori, dimana konsumsi kalori lebih besar dibandingkan kebutuhan energi.

Seseorang dikatakan gemuk apabila berat badannya 10% sampai 20% melebihi berat badan ideal, penimbunan lemak terjadi disekitar daerah gluteal (bokong), leher, dada, perut, pinggang, panggul, dan paha. Ideal merupakan bentuk tubuh yang diinginkan oleh setiap wanita, karena perbandingan antara berat badan dan tingginya seimbang. Berdasarkan rumus berat badan untuk model = tinggi badan – 110 (Persatuan ahli gizi, 1993 : 130)

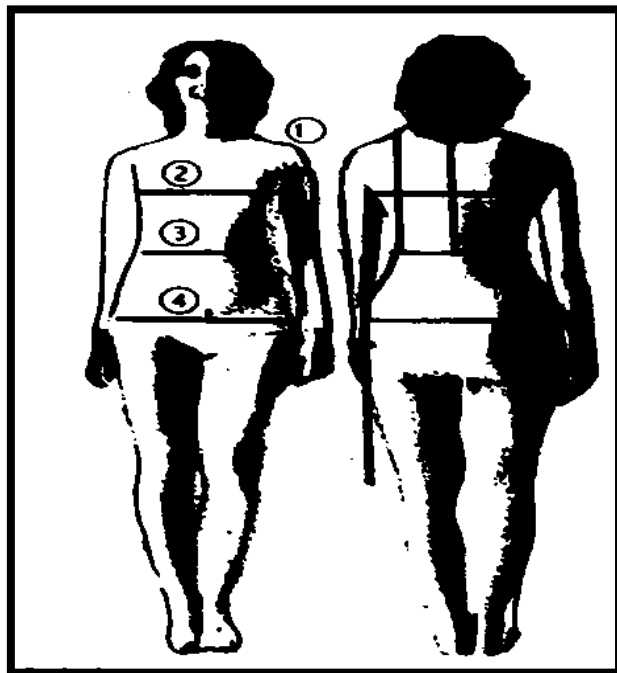
Menurut (Hertog Nursanyoto,2001:95) tingkat kegemukan seseorang dapat dilihat dari perbandingan antara berat badan ideal dalam ilmu gizi (TB - 100) - 0,1 x (TB -100).

Menurut pendapat (Sri Ardiati Kamil, 1998:74) dalam buku Fashion Design, untuk dapat menyembunyikan proporsi badan yang tidak sempurna, dapat dilaksanakan dengan pemilihan garis-garis yang tepat (line) pada pakaian, Bahan/tekstil serta warna pakaian. Adapun ketidaksempurnaan pada proporsi badan antara lain :

1. Ketidak sempurnaan tinggi badan
2. Ketidaksempurnaan berat badan
3. Ketidaksempurnaan bahu dan dada
4. Ketidaksempurnaan pinggang dan panggul

Biasanya pada wanita gemuk mengalami masalah penimbunan lemak pada tubuh bagian bawah, pada umumnya memiliki perut yang gendut serta pinggul bokong dan paha besar sehingga memberikan dampak yang tidak baik dalam berpenampilan.

Menurut (Chic for Muslimah Big size, 2005;16) Kendala pada busana siap pakai untuk wanita bertubuh gemuk terletak pada :



**Gambar 2.10. Menggali Kendala Bertubuh Gemuk
(Chic For Muslimah Big Size, 2005;16)**

Keterangan :

No.1 Lingkaran lengan atas

No.2 Lingkaran Badan

No.3 Lingkaran pinggang

No.4 Lingkaran Panggul

Menurut (Tini Sardadi, 2007:15-17) secara umum ada beberapa tipe bentuk tubuh wanita diantaranya yaitu :



Gambar 2.11
Bentuk tubuh wanita Lurus (Tini Sardadi, 2007:15-17)

1. Lurus

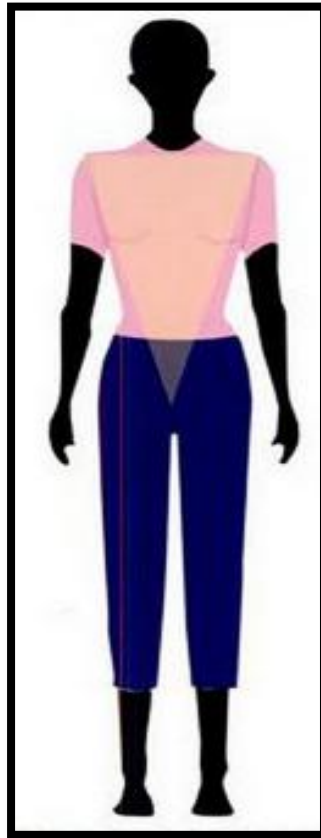
Bentuk ini ditandai dengan perbandingan lingkaran pinggang yang 75% dari lingkaran pinggul. Bentuk tubuh ini biasanya dipicu oleh tingginya level hormon androgen dalam tubuh yang mengakibatkan otot lebih membentuk tubuh berpotongan maskulin dengan lemak tubuh yang lebih terkonsentrasi di sekitar pinggang.



Gambar 2.12
Bentuk tubuh wanita *Pear* (Tini Sardadi, 2007:15-17)

2. *Pear* (segitiga runcing keatas)

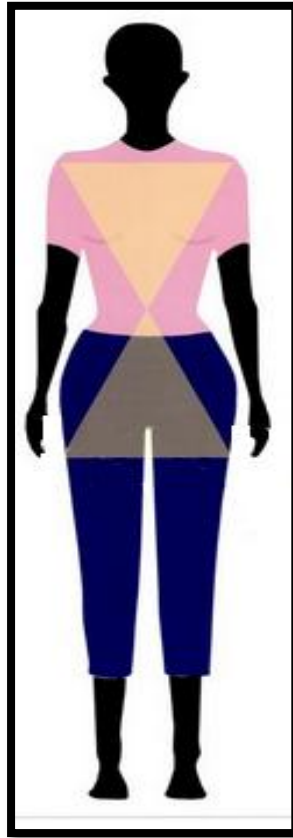
Selain bentuk *pear* bentuk ini juga disebut bentuk sendok atau lonceng. Bentuk tubuh ini ditandai dengan lingkaran pinggul yang lebih besar atau sekitar 110% dari lingkaran dada. Sementara lingkaran pinggangnya sekitar 75% lingkaran dada. Distribusi lemak bervariasi dengan tendensi bercokol di bagian pantat, pinggul, dan paha. Penambahan lemak akan didistribusikan di sekitar pinggang dan perut.



Gambar 2.13
Bentuk tubuh wanita *Apple* (Tini Sardadi, 2007:15-17)

3. *Apple* (Segitiga runcing ke bawah)

Apple shape ditandai dengan payudara yang besar pinggul kecil dan tungkai kaki yang *slim*. Dalam perbandingan, lingkaran dada lebih besar atau sekitar 110% terhadap lingkaran pinggul. Sementara lingkaran pinggang sekitar 75% lingkaran dada. Tendensi lemak tubuh bercokol di lengan, bahu, dada, dan perut atas.

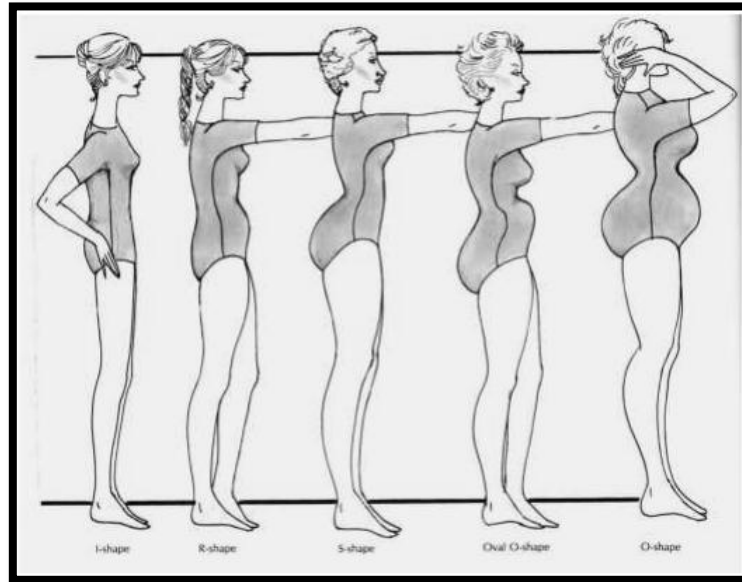


Gambar 2.14
Bentuk tubuh wanita *Hourglass* (Tini Sardadi, 2007:15-17)

4. *Hourglass*/gelas waktu (Segitiga ke atas dan ke bawah)

Perbandingan lingkaran pinggang bentuk tubuh ini terhadap pinggul dan dada adalah 75%. di mana lingkaran pinggul dan dada kurang lebih sama. Oistribusi lemak tubuh menyebar di tubuh bagian atas dan bawah. Kenaikan berat tubuh ditandai dengan membesarnya bagian tangan, dada serta pinggul terlebih dahulu dibanding bagian pinggang dan perut atas.

Selain itu menurut Eri Novinda (2013 : 60) wanita memiliki beberapa bentuk pinggang,, panggul dan paha yang terbagi menjadi lima bentuk yaitu tamak ada gambar dibawah ini :



Gambar 2.15
Bentuk panggul dan perut (Eri Novinda, 2013:61)

Keterangan:

1. Bentuk I : perut dan pinggul rata
2. Bentuk R : pinggul rata dan turun, perut menonjol ke depan
3. Bentuk S : pinggul dan paha besar, perut rata
4. Bentuk 01 : perut menonjol tinggi (ke atas) pantat menonjol turun
5. Bentuk 02 : perut dan pantat menonjol pada garis yang sama

Bentuk pinggul dan perut perlu dianalisis, karena akan mempengaruhi teknik pembuatan pola busana bagian bawah atau Rok, celana dan lain—lain (Eri Novinda, 2013:61-62)

1. Bentuk I: perut dan pinggul rata

Bentuk tubuh nomor satu, perut dan pinggul hampir rata, sehingga apabila dibuatkan busana bagian bawah, hanya memerlukan sedikit kupnat, karena jarak antara garis pinggang dengan titik tinggi pinggul hanya dekat atau sedikit.

2. Bentuk R: pinggul rata dan turun, perut menonjol ke depan

Bentuk tubuh nomor dua, pinggul rata dan turun, kemudian perut menonjol ke depan sehingga apabila dibuatkan busana bagian bawah, memerlukan kupnat lebih lebar bagian muka daripada bagian belakang, karena jarak antara garis pinggang dengan titik tinggi pinggul bagian depan/muka lebih jauh dari bagian belakang. Selanjutnya kalau diperhatikan bentuk perut dan pinggul, kupnat bagian depan lebih pendek dari kupnat bagian belakang agar tidak terambil bagian perut yang menonjol. Panjang kupnat dibuat sampai batas awal tinggi perut dan batas awal tinggi pinggul.

3. Bentuk S: pinggul dan paha besar, perut rata

Bentuk tubuh nomor tiga, pinggul dan paha, besar, perut rata. Apabila dibuatkan busana bagian bawah, memerlukan kupnat bagian belakang lebih lebar dan lebih banyak daripada bagian muka, karena jarak antara garis pinggang dengan titik tinggi pinggul bagian belakang lebih jauh dari bagian muka.

4. Bentuk O1: perut menonjol tinggi (ke atas) pinggul juga menonjol

Bentuk tubuh nomor empat, perut dan pinggul sama-sama menonjol. Apabila dibuatkan busana bagian bawah, memerlukan kupnat bagian belakang

lebih lebar dan lebih banyak dari pada bagian muka, karena jarak antara garis pinggang dengan titik tinggi pinggul bagian belakang lebih jauh dari bagian muka. Kupnat bagian muka jauh lebih pendek dari kupnat bagian belakang, karena perut sangat tinggi, jadi kupnatnya harus pendek, jangan sampai melewati tinggi perut.

5. Bentuk 02: perut dan pinggul menonjol pada garis yang sama

Bentuk tubuh nomor lima hampir sama dengan bentuk tubuh nomor empat yaitu perut dan pinggul sama-sama menonjol, perbedaannya, nomor lima perut tidak terlalu ke atas dan pinggul lebih besar serta lebar dari pada nomor empat. Lebar kupnat muka dan belakang pada nomor lima hampir sama, Cuma kupnat belakang lebih panjang dari kupnat bagian muka/depan. Karena tinggi perut lebih dekat ke garis pinggang dari pada bagian belakang.

Bentuk tubuh manusia ditentukan oleh beberapa faktor antara lain faktor keturunan (genetik) dan faktor makanan serta lingkungan hidup kita. Oleh karena itu kita memiliki bentuk tubuh yang berbeda-beda. Berikut cara menganalisa bentuk tubuh perlu diketahui dan dipahami diantaranya adalah :

Menurut dr. Fiastuti Witjaksono Ms, SpGk cara mudah untuk melihat seorang gemuk adalah dari Indeks Masa Tubuh (IMT) . Berikut penentuan berat badan dan indeks massa tubuh yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI.

Tabel 2.1 Batas ambang Indeks Massa Tubuh (IMT) di Indonesia

	Kategori	IMT
Kurus	Kekurangan berat badan tingkat berat	< 17
	Kekurangan berat badan tingkat sedang	17,0-18,5
Normal		18,5-25,0
Gemuk	Kelebihan berat badan tingkat ringan	> 25,0-27,0
	Kelebihan berat badan tingkat berat	> 27,0

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur indeks massa tubuh adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks massa tubuh} = \frac{\text{Berat badan (kg)}}{\text{Tinggi badan (m)}}$$

Berdasarkan tabel dan rumus IMT diatas seseorang bisa dikatakan memiliki berat badan normal karena IMT nya 18,5 sampai 25,0 sementara bila IMT nya lebih dari 25 itu berarti sudah termasuk seseorang bertubuh gemuk.

Menurut ahli gizi asal Inggris Hans Vaaler Menyatakan bahwa ukuran pinggang ideal bagi seorang wanita berkisar antara 80-85 cm. (Dreamersradio.com). Jika pengukuran tubuh standar pada ukuran L (large/ Besar) yaitu pada lingkar panggul sekitar 106 cm (Winifred Aldrich 2015:6).

2.2.6. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti membaca beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan celana panjang wanita. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan :

Ayu Wulan (2015) yang meneliti tentang perbandingan kualitas celana panjang wanita bertubuh gemuk dengan menggunakan pola celana panjang sistem Sukarno dan sistem MH Wancik yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil celana panjang wanita sistem MH Wancik adalah :

A. Dilihat dari segi penampilan celana bagian depan

1. Penampilan bagian ban pinggang kurang baik karena pada ban pinggang tengah muka terlihat bergelombang.
2. Penampilan bagian perut sedikit kurang baik karena terlihat kerutan dan gelombang
3. Penampilan bagian paha terlihat bergelombang karena bentuk pola pada garis paha pada sistem MH Wancik lebih lebar.
4. Penampilan bagian pesak baik karena terlihat pas dan tepat.
5. Penampilan keseluruhan bagian depan pipa celana bergelombang karena kurangnya keseimbangan pola depan dan belakang.
6. Penampilan garis kelim baik, tepat dan rata.

B. Dilihat dari segi penampilan celana bagian samping

1. Penampilan bagian sisi panggul kurang baik karena terlihat berkuping atau bersayap
2. Penampilan garis sisi sambungan luar celana masih terlihat kerutan karena pada bentuk pola garis sisi luar celana bagian atas terlalu melengkung sehingga mempengaruhi tampilan sambungan kampuh buka yang kurang baik.

3. Penampilan garis sisi sambungan dalam celana masih terlihat kerutan karena perbedaan bentuk garis lengkung sisi bagian dalam terlalu signifikan antara bagian depan dan belakang.
4. Penampilan keseluruhan bagian sisi celana kurang baik karena ada yang terlihat bergelombang.

C. Dilihat dari segi penampilan celana bagian belakang

1. Penampilan bagian panggul terlihat sedikit bergelombang karena sistem MH Wancik hanya memiliki 1 pasang kupnat belakang.
2. Penampilan bagian bawah panggul bergelombang karena bagian paha terdapat kelonggaran yang berlebih.
3. Penampilan bagian pesak belakang terlihat tidak kesempitan.
4. Penampilan keseluruhan bagian belakang pipa celana rata dan tepat.
5. Penampilan kelim bawah belakang baik, rata dan licin tanpa kerutan.

D. Dilihat dari segi kedudukan atau tata letak

1. Kedudukan letak garis panggul lebih turun dari garis panggul.
2. Kedudukan letak garis pesak baik.
3. Kedudukan letak garis lutut baik karena memiliki rumus tersendiri dalam menentukan tinggi lutut.
4. Kedudukan letak garis kelim bawah baik dan sejajar dengan lantai.
5. Kedudukan letak lipatan celana kurang baik dan sedikit bergeser terutama pada bagian belakang kurang keseimbangan pada bagian garis tengah lipatan celana.

E. Keluwesan bergerak saat celana dipakai

1. Dipakai saat duduk lebih leluasa dan nyaman saat digunakan.
2. Dipakai saat melangkah dan berjalan lebih nyaman karena bagian bagian pesak pas dan tidak mengganggu saat dikenakan.

2.2. Kerangka Berfikir

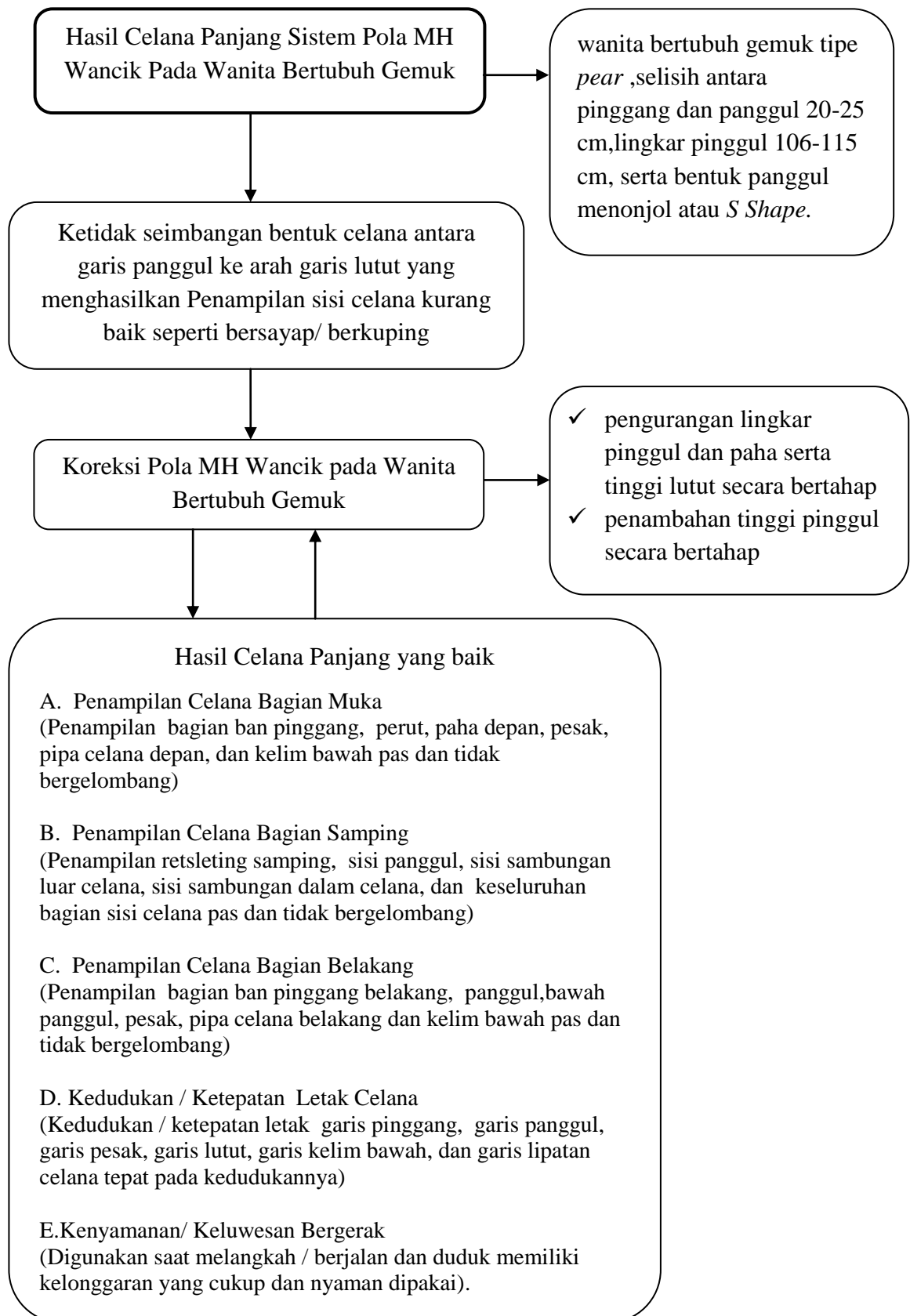
Celana yang merupakan salah satu *Fashion Item* penting bagi wanita yang selalu disibukkan dengan segala rutinitasnya dan celana pun dapat mempengaruhi penampilan seseorang, seseorang akan kehilangan kepercayaan diri ketika mengenakan celana yang kurang baik. Oleh karena itu celana harus dibuat supaya menghasilkan tampilan yang baik.

Faktor terpenting dan berpengaruh dalam menghasilkan celana yang baik adalah dalam pembuatan pola celana. Ada beberapa sistem pola, salah satu yaitu sistem pola MH Wancik yang memiliki edisi buku yang menjelaskan tentang proses pembuatan pola celana yang menjadi buku pedoman beberapa lembaga pendidikan. Sistem MH Wancik memiliki kelebihan yang baik pada kenyamanan di bagian pesak, namun selain memiliki kelebihan sistem pola MH Wancik juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangannya antara lain :

Tabel 2.2. Kekurangan Yang Di Hasilkan Dari Pola Celana Panjang Sistem MH Wancik Pada Wanita Bertubuh Gemuk

Pada Pola	Akibat yang ditimbulkan	Kesimpulan
Garis paha dan Panggul besar, sedangkan letak tinggi lutut terlalu tinggi.	Penampilan garis sisi luar celana terlihat bersayap/menguping karena kelonggaran serta garis lengkung sisi luar menuju bagian lutut terlalu tajam.	Ukuran lingkarpanggul dan lingkarpaha lebih besar dari yang seharusnya - ukuran tinggi lutut lebih tinggi dari yang seharusnya
Ukuran pengembangan pesak depan sama dengan penentuan tinggi panggul	Garis tinggi panggul tidak tepat sehingga ukuran lingkarpanggul bukan di letakkan ditempat yang seharusnya.	Penentuan ukuran tinggi panggul lebih rendah dari yang seharusnya

ALUR KERANGKA BERFIKIR



Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan memperbaiki/mengkoreksi kekurangan yang ada di pola celana panjang sistem MH Wancik untuk menghasilkan celana yang baik. Pengembangan atau *treatment* akan dilakukan pada bagian Panggul, garis panggul, lingkaran paha dan tinggi lutut.

Untuk mendapatkan hasil celana yang baik perlu juga memperhatikan beberapa faktor yaitu : sistem pola, bahan yang digunakan, keahlian orang yang mengerjakan baik dalam sistem pola maupun yang menjahit.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Oprasional Penelitian

Tujuan oprasional penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang kualitas hasil koreksi pola celana panjang sistem MH Wancik pada wanita bertubuh gemuk

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium program studi Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009:2). Berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey, dan naturalistik (Sugiyono, 2009:4). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah kegiatan penelitian yang dilakukan melalui percobaan terhadap kelompok eksperimen, dimana tiap kelompok dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu (Shinta Doriza dan Emita Maulida, 2009:41). Metode penelitian eksperimen sangat tidak alamiah/natural karena tempat penelitian di laboratorium dalam

kondisi yang terkontrol sehingga tidak terdapat pengaruh dari luar (Sugiyono, 2009:6).

Di dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan (*treatment*) terhadap objek yang diteliti. Menurut Solso & MacLin (2002), penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang di dalamnya ditemukan minimal satu variabel yang dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab-akibat. Metode penelitian eksperimen juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2009:72). Berdasarkan beberapa definisi penelitian eksperimen di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari pemberian pengaruh (*treatment*) terhadap objek yang diteliti.

Bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah *Factorial Design*. Desain faktorial merupakan modifikasi dari *design true experimental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen) (Sugiyono, 2009:76).

Desain faktorial selalu melibatkan dua atau lebih variabel bebas (sekurang-kurangnya satu yang dimanipulasi). Tujuan dari desain ini adalah untuk menentukan apakah efek suatu variabel eksperimental dapat digeneralisasikan lewat semua level dari suatu variabel kontrol atau apakah efek suatu variabel eksperimen tersebut khusus untuk level khusus dari variabel kontrol, selain itu juga dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan yang tidak dapat dilakukan oleh desain eksperimental variabel tunggal.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38).

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini terdiri dari variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu berupa pengembangan rumus pola berdasarkan treatment tentang koreksi dari kekurangan sistem pola MH Wancik.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependen) pada penelitian ini yaitu hasil pengembangan rumus pola berdasarkan treatment tentang koreksi dari kekurangan celana sistem pola MH Wancik.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koreksi adalah tindakan pemberian atau perbaikan pada sistem pola celana panjang MH Wancik secara tepat untuk memperoleh hasil yang baik khususnya pada bentuk tubuh wanita gemuk.
2. Hasil adalah suatu tindakan akhir berdasarkan koreksi pola celana panjang sistem MH Wancik yang dibuat oleh usaha atau pikiran.

3. Celana panjang sistem MH Wancik adalah pola celana panjang wanita yang ditemukan oleh MH Wancik dan berasal dari Indonesia. Konstruksi pembuatan polanya dimulai dari sisi celana luar, dan pengembangan pola belakang ditumpuk pada pola depan kemudian dikembangkan ke arah bagian sisi dalam celana yang terdapat garis pesak. Pengembangan bagian pesak pada sistem ini bergantung pada selisih antara lingkaran paha dan lingkaran panggul, dan pengembangan pesak bagian belakang 2 kali pesak depan ditambah 0,5.
4. Wanita bertubuh gemuk adalah ukuran wanita yang bertubuh gemuk tipe *pear* dengan proporsi bentuk tubuh lebih berat dari bagian pinggang kebawah yang memiliki kelebihan lingkaran pinggul 110% dari lingkaran dada, selisih antara pinggang dan panggul 20-25 cm, dengan ukuran lingkaran panggul 106-115 cm, serta bentuk pinggul menonjol atau *S Shape*.

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan rumus pola sistem MH Wancik merupakan rumus yang telah diperbaiki pada bagian lingkaran panggul, lingkaran paha, dan tinggi panggul.
2. Penilaian hasil pengembangan rumus pola MH Wancik merupakan penilaian yang dilakukan oleh panelis di tiap tahap perlakuan pengembangan rumus pola sistem MH Wancik hingga mencapai standarisasi celana panjang yang baik.

3.6. Objek Penelitian

Objek dalam Penelitian ini adalah pola celana panjang wanita sistem pola MH Wancik yang telah dikoreksi dilihat kualitas hasilnya. Sampel penelitian ini adalah 5 celana wanita yang dipakai pada bentuk tubuh wanita gemuk tipe *pear* dengan proporsi bentuk tubuh lebih berat dari bagian pinggang kebawah, selisih antara pinggang dan panggul 20-25 cm, dengan ukuran lingkar pinggul 106-115 cm, serta bentuk pinggul menonjol atau *S Shape*.

3.7. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data , peneliti menggunakan instrument yaitu alat yang digunakan untuk mengukur penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisi butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan hasil tampilan, kedudukan dan dan kenyamanan celana panjang. Dengan lembar penilaian observasi ini akan diperoleh data objekif tentang hasil koreksi dari sistem MH Wancik pada wanita bertubuh gemuk.

Indikator yang digunakan dalam penyusunan lembar observasi hasil koreksi sistem MH Wancik dapat dilihat pada table kisi-kisi penilaian berikut:

Tabel 3.1 . Kisi-kisi penilaian instrumen

Aspek yang dinilai	Indikator	No. Pengamatan
Koreksi hasil celana panjang sistem MH Wancik pada wanita bertubuh gemuk	1. Penampilan celana bagian muka secara keseluruhan	1,2,3,4,5,6
	2. Penampilan celana bagian sisi secara keseluruhan	7,8,9,10,11
	3. Pemanpilan celana bagian belalang secara keseluruhan	12,13,14,15,16,17
	4. Kedudukan / ketepatan letak celana	18,19,20,21,22,23
	5. Keluwesan bergerak	24,25
Jumlah		25

Penelitian ini menggunakan skala *rating scale* yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dengan pengertian kualitatif (Sugiono, 2010:141). Seperti halnya skala lainnya, dalam skala *rating scale* responden akan memilih salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Penelitian dibuat dengan rentang 1 (satu) sampai (3). Apabila hasil koreksi celana panjang baik diberi nilai 3 (tiga), bila cukup baik diberi nilai 2 (dua), dan apabila kurang baik diberi nilai 1 (satu).

3.8. Uji Prasyarat Instrumen

Sebelum lembar observasi tersebut digunakan untuk pengambilan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, untuk menguji kemampuan instrumen.

1. Validitas

Uji validitas instrument bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Menurut Sugiyono (2010:182) pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Instrumen ini diuji oleh 2 orang dosen ahli, selanjutnya setelah disempurnakan dibuat tabel kisi-kisi menandakan validitas uji terpenuhi.

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010: 121) instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji Reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dapat dipercaya sebagai pengumpul data yang baik. Instrumen diujicobakan pada 5 orang model bertubuh gemuk dari hasil koreksi pola celana panjang sistem MH Wancik. Data yang digunakan untuk menguji keandalan (reabilitas) dari instrument tersebut kemudian data diolah dengan menggunakan rumus.

3.9. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang berlangsung yang dapat diamati dan diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.

2. Mempersiapkan Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan untuk membuat pola yaitu: kertas pola, pensil, pulpen merah-biru, pulpen hitam hitam, penghapus, pita ukuran, penggaris pola, dan gunting kertas. Bahan yang digunakan untuk membuat celana adalah kain yang memiliki tenunan rapat dan berserat tetap, kuat, dan ringan sehingga tidak memberikan kesan tebal/besar.

3. Pelaksanaan

Adapun langkah kerja pembuatan pola celana panjang wanita bertubuh gemuk dengan sistem MH Wancik sebagai berikut

- a. Mengambil Ukuran

Ukuran yang digunakan untuk pembuatan Celana panjang adalah ukuran 5 orang model yang termasuk kriteria wanita bertubuh gemuk,

dan berdasarkan kebutuhan ukuran desain celana yang ditentukan yaitu sebagai berikut :

1. Panjang celana
2. Lingkar pinggang
3. Lingkar pinggul
4. Tinggi duduk
5. Lingkar lutut
6. Lingkar bawah kaki
7. Lingkar pesak

4. Membuat Pola celana panjang sistem MH Wancik .

- a) Membuat pola Celana panjang sesuai dengan ukuran rumus asli pola MH Wancik. Kemudian melakukan penilaian awal guna mendapatkan data untuk melakukan koreksi ada celana panjang.
- b) Melakukan koreksi pola celana panjang sistem MH Wancik tahap 1
 - Pengurangan pada rumus pola lingkar panggul ± 1 cm
 - Pengurangan ada rumus lingkar paha $\pm 1,5$ cm
 - Penambahan tinggi garis pinggul ± 1 cm
 - Pengurangan tinggi lutut $\pm 1,5$ cm
 - Melakukan penilaian dan pengamatan terhadap perubahan dan kemungkinan adanya kekurangan yang masih terdapat pada koreksi celana panjang tahap 1.
- c) Melakukan koreksi pola celana panjang sistem MH Wancik tahap 2
 - Pengurangan pada rumus pola lingkar panggul ± 1 cm
 - Pengurangan ada rumus lingkar paha $\pm 1,5$ cm

- Penambahan tinggi garis pinggul $\pm 1\text{cm}$
 - Pengurangan tinggi lutut $\pm 1,5\text{cm}$
 - Penyesuaian garis keseluruhan pipa dan sisi celana
 - Melakukan penilaian dan pengamatan terhadap perubahan dan kemungkinan adanya kekurangan yang masih terdapat pada koreksi celana panjang tahap 2.
- d) Melakukan koreksi pola celana panjang sistem MH Wancik tahap 3 dan mendapatkan formula rumus baru untuk wanita bertubuh gemuk
- e) Membuat celana panjang untuk 5 orang model celana wanita masing-masing 2 buah celana yaitu celana yang menggunakan rumus awal sistem MH Wancik dan celana yang telah dikoreksi pada tahap 3. Kemudian dilakukan penilaian.

3.10. Teknik Pengambilan Data

Data diperoleh dari hasil penilaian uji panelis oleh 5 orang ahli bidang busana terhadap hasil pembuatan 5 buah celana panjang sistem MH Wancik yang di beri kode E,B,C,D,I dan 5 buah celana panjang yang telah dikoreksi pada tahap 3 yang diberi kode A,F,G,H,E. Model masing-masing menggunakan 2 celana yang berbeda.

Perubahan pola celana panjang sistem MH Wancik tahap 1, 2, dan 3 dilakukan penilaian secara internal oleh dosen pembimbing. Uji panelis hanya menilai celana panjang asli sistem MH Wancik dan celana panjang berdasarkan koreksi pola celana panjang sistem MH Wancik tahap 3 untuk melihat hasil celana panjang yang lebih baik.

3.11. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Sugiyono (2013:208) menyatakan bahwa yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan mean dan perhitungan presentase. Data yang dianalisis adalah hasil jawaban lembar observasi dari panelis yang terkumpul dikelompokkan menurut jawaban yang sama kemudian dihitung persentasenya. Data yang telah diolah disajikan dalam bentuk grafik garis (*Polygon*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

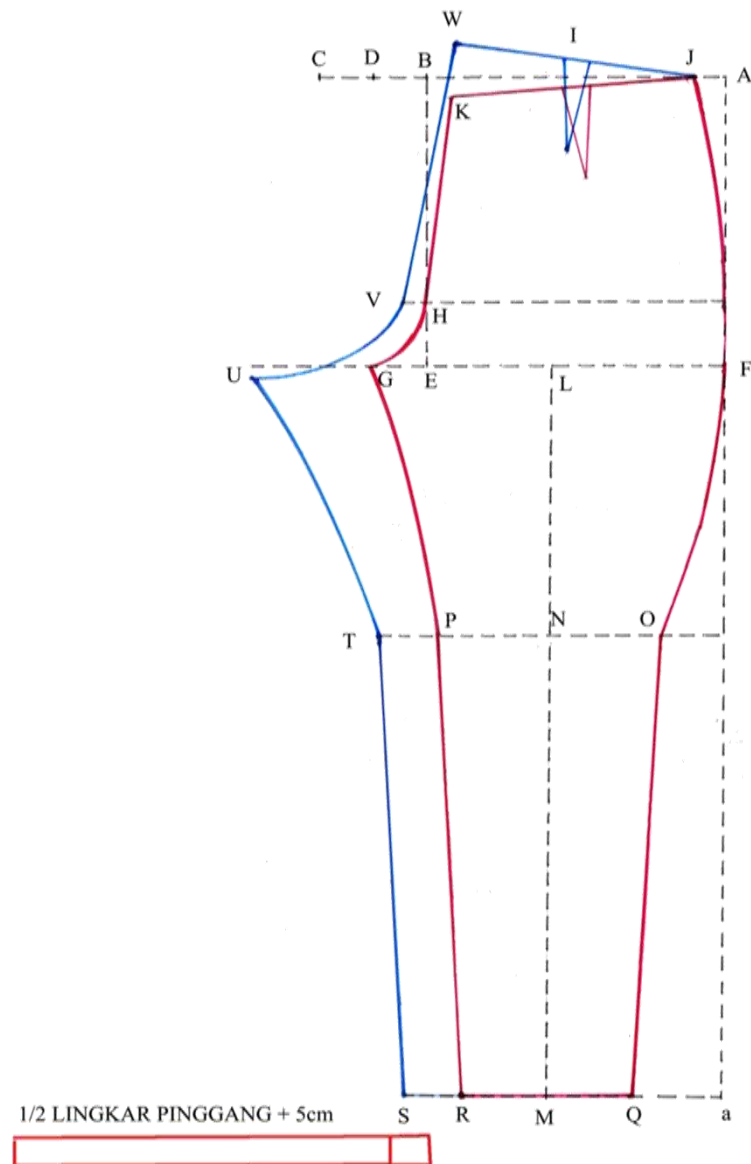
4.1.1. Data Celana Panjang Wanita Sistem MH Wancik

Pola celana panjang wanita sistem MH Wancik Merupakan pola celana panjang yang ditemukan Oleh Muhamad Hamzah Wancik yang berasal dari Indonesia. Pembuatan pola celana panjang untuk wanita menggunakan 7 ukuran yaitu diantaranya:

1. Lingkar pinggang
2. Panjang Celana
3. Lingkar Pinggul
4. Lingkar Paha
5. Lingkar Lutut
6. Lingkar Bawah kaki
7. Lingkar Pesak

Pembuatan pola sistem MH Wancik dimulai dengan pembuatan pola bagian muka (depan) terlebih dahulu, lalu dilanjutkan membuat pola bagian belakang yang dikembangkan searah dari sisi dalam celana.

Treatment dilakukan pada model yang memiliki kriteria ukuran sesuai dengan pembatasan masalah yaitu ukuran panggul 106-115cm dan selisih antara panggul dan pinggang 20-25 cm dengan bentuk panggul *S Shape*, penilaian dilakukan sampai treatment yang terakhir atau sampai hasil celana panjang yang dikoreksi sudah dinilai memiliki kriteria celana panjang yang baik. Kemudian pola itu diterapkan pada setiap model yang memiliki kriteria yang sama .



Gambar 4.1. Pola celana panjang sistem MH Wancik

(MH.Wancik, 2003:12)

Keterangan Pola Depan Celana :

1. Menentukan Panjang celana
 $A - a = \text{Panjang celana} - \text{lebar ban pinggang} = 97\text{cm}$
2. Menentukan lingkaran pinggul
 $B - A = \text{Lingkaran pinggul} + 8\text{ cm} - 4\text{ cm} : 4 = 28,25\text{ cm}$
3. Menentukan Lingkaran Paha

- $$C - A = \text{Lingkar paha} + 13 \text{ cm} - 1 \text{ cm} : 2 = 38,5 \text{ cm}$$
- $$D - C = C - B \text{ dibagi dua} = 5,12 \text{ cm}$$
4. Menentukan Lingkar pesak
- $$E - B = \text{Lingkar pesak/selangkangan} - \{(C-B + C-D) - (2 \times 3 \text{ cm} \\ \text{lebar ban pinggang})\} : 2 = 28,3 \text{ cm}$$
- $$F - E = B - A. \text{ Buatlah garis bantu F- E dan E sampai B.} \\ = 28,25 \text{ cm}$$
- $$G - E = D - C = 5,12 \text{ cm}$$
5. Menentukan batas gulbi dan tinggi panggul
- $$H - E = G - E \text{ ditambah } 1 \text{ cm} . \text{ Buatlah garis cekung G - H.}$$
6. Menentukan lingkaran pinggang
- $$I - B = B - A \text{ dibagi } 2 = 14,125 \text{ cm}$$
- $$J - I = \text{Lingkar pinggang} : 8 = 10,62 \text{ cm}$$
- $$K - I = J - I. \text{ Turunkan } 1 \text{ cm. Untuk orang gemuk turunkan } 2 - 4 \\ \text{ cm.}$$
7. Menentukan garis tengah lipatan celana
- $$L - F = L \text{ di tengah-tengah G dan F} = 16,68 \text{ cm}$$
- $$M - a = L - F. \text{ Hubungkan M - L lurus ke atas sampai garis K - I.}$$
8. Menentukan tinggi dan lingkaran lutut
- $$N - M = \text{Panjang celana} : 2 - 5 \text{ cm} = 45 \text{ cm}$$
- $$O - N = \text{Lingkar lutut yang sudah ditambah} - (G-E + 0,5 \text{ cm}) : 4 \\ = 10,6 \text{ cm}$$
- $$P - N = O - N. \text{ Hubungkan P - G. Hubungkan O - F.}$$
9. Menentukan lingkaran kaki celana bagian bawah
- $$Q - M = \text{Lebar lingkaran kaki celana} - (G-E + 0,5 \text{ cm}) : 4 = 8 \text{ cm}$$
- $$R - M = Q - M. \text{ Hubungkan R - P. Hubungkan Q - O}$$

Keterangan Pola Belakang Celana:

Sesudah pola depan selesai dibuat, buatlah pola belakang, bertumpuk dengan pola depan di atas.

1. Menentukan lingkaran bawah kaki

- $S - R = G - E + 0,5 \text{ cm}$ (penambahan 0,5 cm berlaku untuk semua ukuran) = 5,6 cm
2. Menentukan Lingkar Lutut
 $T - P = S - R$, tarik garis dari T - S.
 3. Menentukan lingkaran pesak
 $U - G = \text{Dua kali } T - P = 11,2 \text{ cm}$
 U diturunkan 1 cm. Buatlah garis cekung U - T.
 4. Menentukan lingkaran panggul
 $V - H = 2 \text{ cm}$ (berlaku untuk semua ukuran). Untuk celana anak 1,5 cm. Buatlah garis lengkung V - U.
 5. Menentukan lingkaran pinggang
 $W - K = \text{naik } \perp 5 \text{ cm}$, Hubungkan W - V.
 $X - W = \text{Lingkaran pinggang} : 4 + \text{kupnat } 2,5 \text{ cm}$.
 Tariklah garis W - X - F - O - Q - S.
 6. Menentukan Kupnat:
 - a - W = W - X dibagi 2.
 - a - b = 2,5 cm . Besar kupnat, boleh lebih atau kurang,
 - a - c = Tinggi kupnat, boleh lebih atau kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulan yang dilakukan pada tahun 2015 ditemukan bahwa kekurangan pada sistem MH Wancik untuk wanita bertubuh gemuk pada penampilan bagian sisi luar celana yang berkuping atau bersayap dan tinggi panggul yang terlalu rendah yang diakibatkan dari rumus lingkaran panggul serta lingkaran paha yang terlalu besar.(Ayu Wulan,2015:80-81).

Peneliti melakukan pengamatan kembali secara langsung dengan membuat celana sistem Wancik untuk wanita bertubuh gemuk guna melakukan koreksi dan membandingkan progres peningkatan aspek kriteria celana panjang yang baik dari pola awal hingga pola koreksi selanjutnya.

Penilaian awal celana panjang wanita sistem MH Wancik dibimbing oleh dosen pembimbing yang berupa pendapat dari hasil celana panjang yang telah dibuat. Berikut ini merupakan hasil pengamatan celana panjang sistem Wancik yang didapat pada wanita bertubuh gemuk :



Gambar 4.2
Hasil celana sistem pola Wancik
Tampak Depan



Gambar 4.3
Hasil pada bagian ban pinggang



Gambar 4.4
Hasil celana sistem pola Wancik
Tampak Belakang



Gambar 4.5
Hasil Celana sistem pola Wancik
Tampak Sisi

A. Ban pinggang

Pembuatan pola ban pinggang juga mempengaruhi hasil celana, pada pola sistem Wancik untuk wanita menggunakan ban pinggang lurus yang hasilnya kurang baik yaitu bergelombang dan terlihat seperti kelonggaran dibagian atas ban pinggang atau menganga. Dalam pembuatan ban pinggang untuk wanita bertubuh gemuk tipe *Pear* atau tipe segitiga runcing keatas adalah lebih baik dibuat agak melengkung supaya jatuhnya pas dibagian pinggang dengan tipe bentuk tubuh ini.

B. Garis Panggul/Pinggul

Garis Panggul sistem Wancik ditentukan dari pengembangan pesak depan ditambah 1cm, yang membuat kedudukan dari garis panggul tidak sesuai dari letak panggul terbesar/tinggi panggul yang mempengaruhi perhitungan rumus lingkaran panggul keseluruhan diletakkan di tempat yang tidak sesuai pula,

ditambah lagi sistem pola Wancik memiliki kelonggaran untuk celana bertubuh gemuk, yang membuat celana berkuping dibagian panggul dan terdapat gelombang dibagian depan. Oleh karena itu perlu adanya pengurangan dari kelonggaran di sekitar panggul dan penambahan tinggi panggul pada pola sistem Wancik.

C. Garis Paha

Hasil celana dari bagian paha yang terlihat berkuping atau bersayap diakibatkan dari bentuk pola celana panjang bagian sisi terlalu melengkung seperti membentuk panggul karena dari rumus pola Wancik yang menggunakan rumus pola Lingkaran paha + 13- 1 dibagi 2 yang menyebabkan kelonggaran yang berlebih sekitar paha pada celana panjang untuk wanita bertubuh gemuk dengan model celana *Slack* ini. Selain itu karena pada sistem Wancik ini pengembangan ukuran pesak depan (E-G) dan pengembangan pesak belakang (G-U) ditentukan dari selisih antara panggul dan pinggang dimana model bertubuh gemuk tipe *Pear* ini memiliki selisih panggul dan pinggang yang besar. Oleh karena itu perlu adanya pengurangan bagian lingkaran paha yaitu sekitar pengembangan pesak pada pola sistem Wancik.

D. Sisi Dalam Celana Bagian Belakang atau bagian bawah panggul.

Sisi dalam celana bagian belakang tepat dibagian bawah pesak atau panggul sistem Wancik terlihat terlalu bergelombang yang disebabkan perbedaan bentuk garis lengkung sisi dalam depan (garis U-T-S) dan belakang (garis G-P-R), selain akan mengakibatkan hasil jadi sisi dalam celana yang

tidak baik juga akan mengakibatkan ukuran panjang garis bagian dalam celana depan dan belakang yang berbeda. Lebih banyak ukuran garis sisi dalam belakang dibanding bagian depan. Oleh karena itu perlu adanya pengurangan ukuran sisi dalam celana bagian belakang dengan melakukan pengurangan ukuran pengembangan pesak belakang dengan tetap melakukan uji kontrol pada bagian pesak. Tetapi jika ukuran pesak kurang, kelebihan ukuran ditambahkan ke bagian atas tengah belakang.

E. Garis Lutut

Kedudukan Letak garis lutut yang terlalu tinggi ke arah panggul yang akan mengakibatkan selain ketidaktepatan ukuran lingkaran lutut juga akan mengakibatkan bentuk lengkungan sisi luar celana dari panggul, paha hingga ke lutut akan semakin melengkung tajam sehingga dibagian sisi luar celana terlihat berkuping, oleh karena itu perlu adanya pengurangan tinggi lutut pada sistem pola celana Wancik.

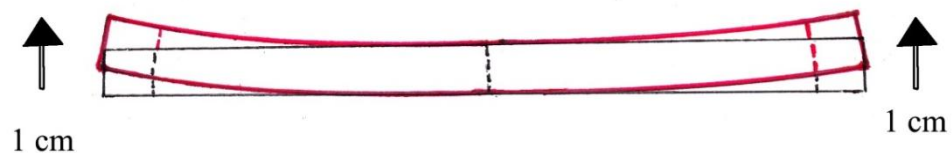
Setelah melakukan pengamatan pada hasil pola celana sistem Wancik yang telah diketahui secara langsung kekurangan yang ada khususnya celana untuk wanita bertubuh gemuk yang selanjutnya akan dilakukan treatment atau perbaikan secara bertahap pada pola celana panjang sistem Wancik.

4.1.2. Koreksi Celana Panjang Sistem Pola MH Wancik Tahap 1

Berdasarkan pengamatan dari kekurangan celana panjang sistem Wancik, pada koreksi celana panjang sistem Wancik Tahap 1 ini dilakukan *Treatmen* pada bagian Ban pinggang, lingkaran panggul, tinggi panggul, lingkaran paha, sisi dalam celana dan tinggi lutut.

A. *Treatmen* Pada Bagian Ban Pinggang

Treatmen ini dilakukan pada bagian ban pinggang yang awalnya pada pola sistem Wancik berbentuk persegi panjang lurus berukuran $\frac{1}{2}$ lingkaran pinggang ditambah 5 yang mengakibatkan ban pinggang bagian atas bergelombang, pada *treatmen* tahap 1 ini ban pinggang akan di buat agak melengkung dengan menaikkan sisi ban pinggang masing-masing 1 cm, guna mengurangi ukuran bagian yang bergelombang pada bagian atas. Lebar ban pinggang 3cm dimana pola tersebut di buat 2 kali untuk bagian depan dan belakang.



Gambar 4.6. Koreksi pola ban pinggang tahap 1

Keterangan :

----- = Pola Ban pinggang celana sistem

————— = Wancik

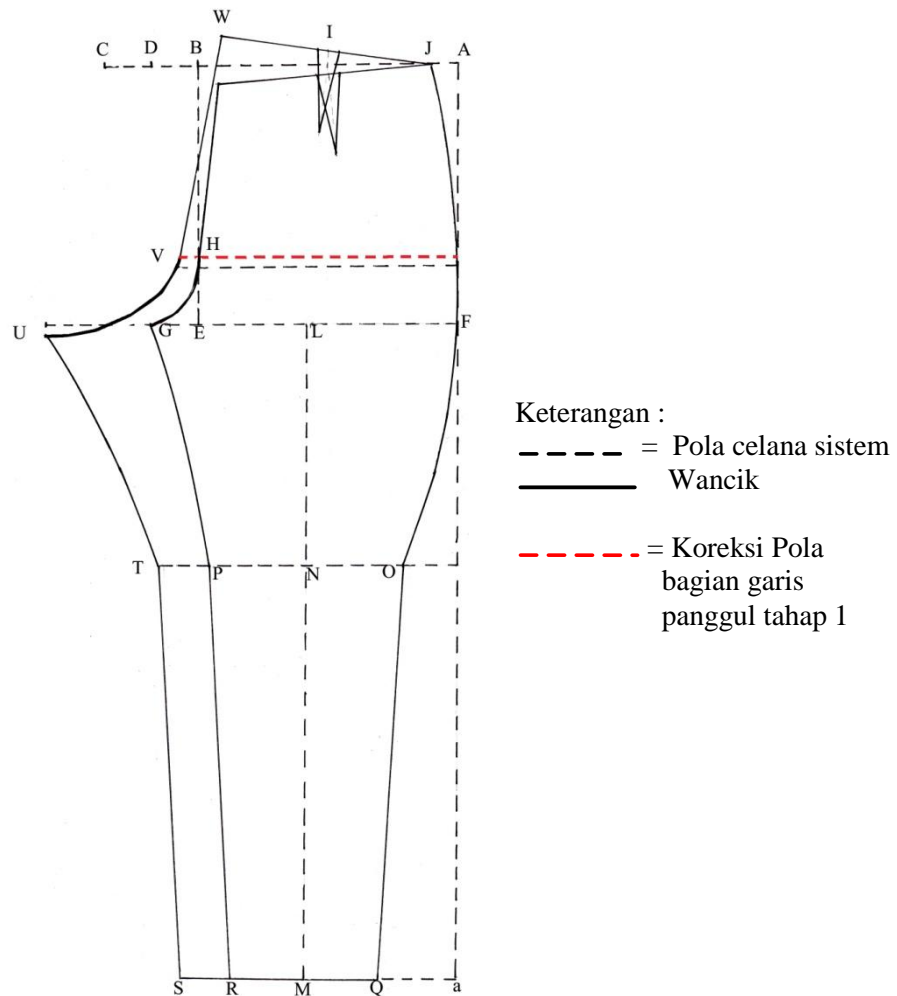
————— = Koreksi bagian Pola ban pinggang tahap 1

Berdasarkan *Treatmen* atau koreksi pada bagian ban pinggang tersebut didapatkan bentuk dan rumus ban pinggang baru yaitu

$$\text{Panjang ban pinggang} = \frac{1}{2} \text{Lingkar Pinggang} + 3 \text{ kanan dan kiri (naik 1 cm)}$$

B. *Treatmen* Pada Garis Panggul

Treatmen ini dilakukan pada garis panggul yaitu E- H naik atau ditambah 1cm. Hal ini dilakukan karena garis panggul turun atau letaknya tidak pas dipanggul.



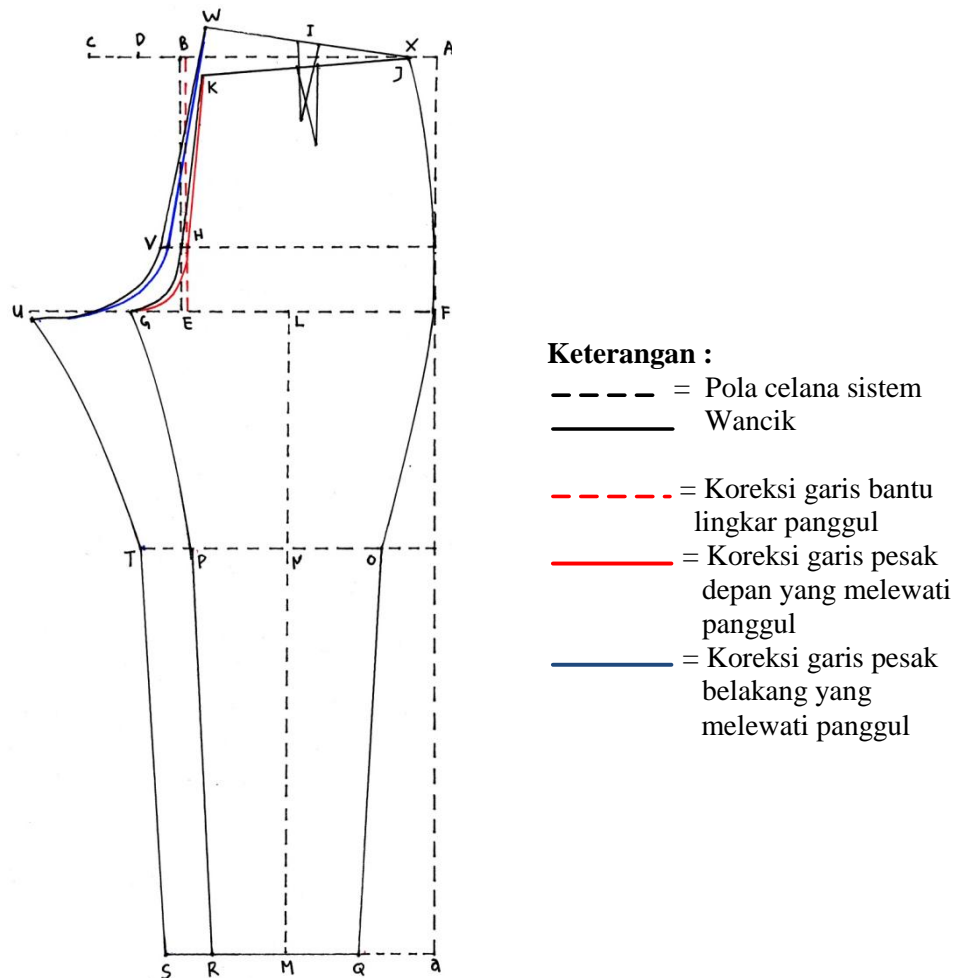
Gambar 4.7. Koreksi kenaikan garis panggul tahap 1

Pada tahap 1 E-H mengalami kenaikan sebesar 1 cm yang sebelumnya $EH = E-G + 1\text{cm}$, berdasarkan koreksi tersebut didapatkan rumus baru pada penentuan garis panggul yaitu :

$$\mathbf{E-H = E-G + 1\text{cm} + (1\text{cm})}$$

C. *Treatmen* Pada Lingkar Panggul

Treatmen yang dilakukan pada bagian lingkaran panggul yaitu A-B atau E-F dikurangi 1 cm dari rumus asli sistem pola Wancik . Hal ini dilakukan karena terjadinya kelonggaran yang menyebabkan bagian panggul berkuping dan adanya gelombang pada bagian depan yang segaris dengan panggul.



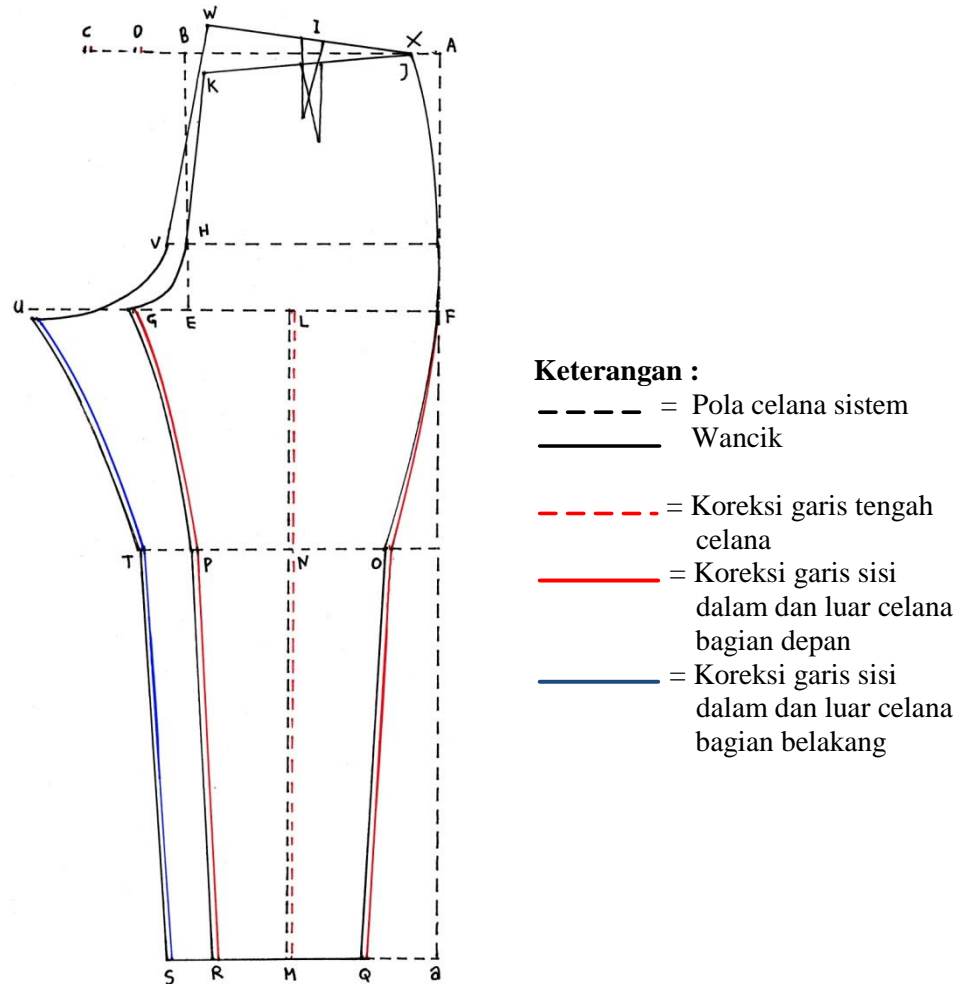
Gambar 4.8. Koreksi pada Lingkar Panggul tahap 1

Pada tahap 1 A-B atau E-F mengalami pengurangan sebesar 1 cm yang sebelumnya $A-B$ atau $E-F = \text{Lingkar panggul} + 8 - 4$ dibagi 4, berdasarkan koreksi tersebut didapatkan rumus baru pada penentuan lingkaran panggul yaitu :

$$A-B \text{ atau } E-F = \frac{\text{Lingkar panggul} + 8\text{cm} - 4\text{cm} - (1\text{cm})}{4\text{cm}}$$

D. *Treatmen* Pada Lingkar Paha

Treatmen yang dilakukan pada bagian lingkaran Paha depan dan belakang yaitu Ditentukan dari garis A-C dikurang 1,5 cm dari rumus asli sistem pola Wancik . Hal ini dilakukan karena terjadinya kelonggaran yang menyebabkan sisi luar celana bagian paha berkuping .



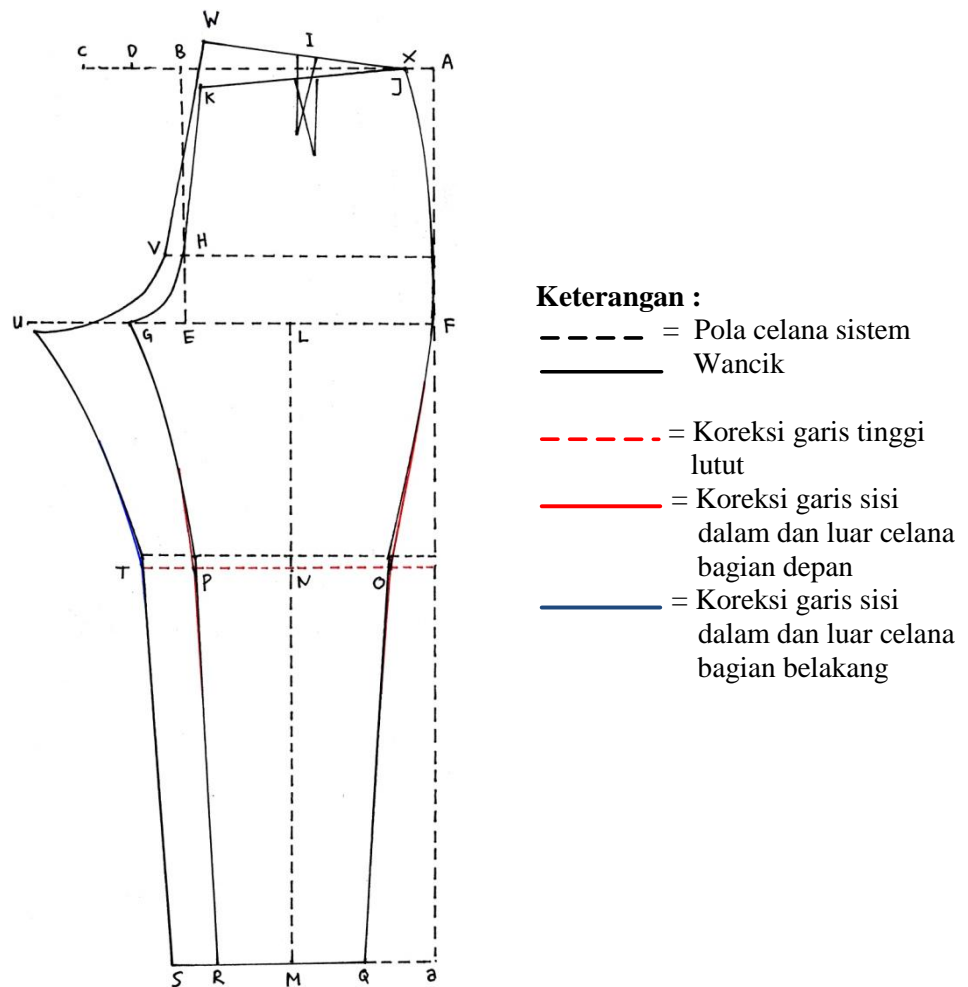
Gambar 4.9. Koreksi Pada Lingkar Paha tahap 1

Pada tahap 1 garis A-C mengalami pengurangan sebesar 1,5 cm yang sebelumnya $A-C = \text{Lingkar paha} + 13\text{cm} - 1\text{cm}$ dibagi 2cm, berdasarkan koreksi tersebut didapatkan rumus baru pada penentuan lingkar paha yaitu :

$$A-C = \frac{\text{Lingkar Paha} + 13\text{cm} - 1\text{cm} - (1,5\text{cm})}{2\text{cm}}$$

E. *Treatmen* Pada Garis Tinggi Lutut

Treatmen yang dilakukan pada bagian garis tinggi lutut depan dan belakang yaitu M-N diturunkan 1,5 cm dari rumus asli sistem pola Wancik . Hal ini dilakukan karena letak garis lutut tidak tepat atau letaknya lebih tinggi dari yang seharusnya sehingga selain ketidaktepatan ukuran lingkaran lutut juga mempengaruhi garis sisi luar celana di bagian panggul serta paha yang berkuping, karena bentuk garis panggul yang akan semakin melengkung.



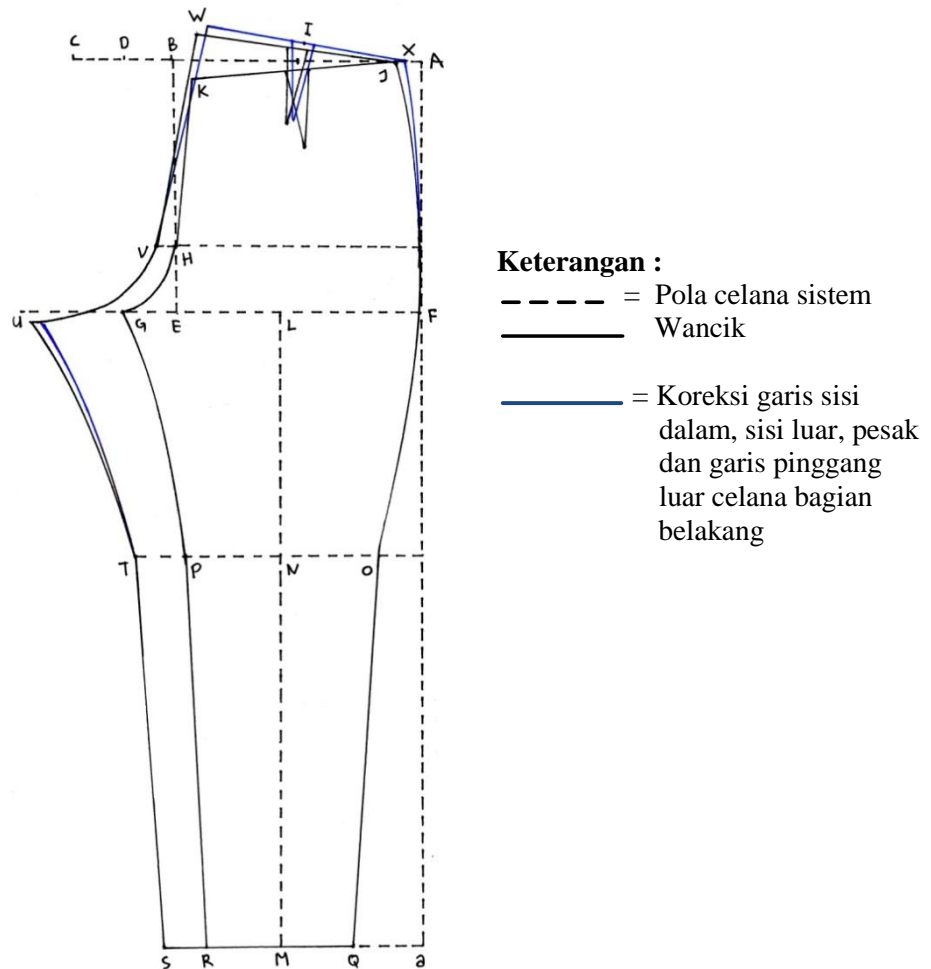
Gambar 4.10. Koreksi Garis Tinggi Lutut tahap 1

Pada tahap 1 M-N mengalami penurunan sebesar 1,5 cm yang sebelumnya $M-N = \text{Panjang Celana} : 2\text{cm} - 5\text{ cm}$, berdasarkan koreksi tersebut didapatkan rumus baru pada penentuan garis tinggi lutut yaitu :

$$M - N = \frac{\text{Panjang Celana}}{2\text{cm}} - 5\text{cm}(-1,5\text{cm})$$

F. *Treatmen* Pada Sisi Dalam Celana Bagian Belakang dan Uji Kontrol Bagian Pesak Belakang

Treatmen yang dilakukan pada bagian sisi dalam celana bagian belakang yaitu titik G-U dikurangi 1 cm dari rumus asli . Hal ini dilakukan untuk mengurangi lengkungan garis sisi dalam yang mengalami perbedaan terlalu jauh antara depan dan belakang yang mengakibatkan hasil dari celana Panjang pada bagian sisi dalam celana bagian belakang bergelombang. Oleh karena itu perlu adanya pengurangan ada bagian pesak belakang bagian bawah dan untuk mengantisipasi adanya kekurangan jumlah ukuran pesak dengan melakukan uji kontrol pesak dan kekurangan jumlah ukuran pesak di pindah ke bagian pesak atas atau bagian TB. Kemudian dari titik K-W naik tegak lurus $5\text{cm} + 1\text{cm}$ (kekurangan ukuran pesak) yang digeser kekanan 1 cm untuk menjaga pertemuan pesak di bagian TB dan garis pinggang tetap siku, lalu W-X atau garis pinggang dan kup di ukur sesuai rumus awal yang akan mengakibatkan bergesernya garis pinggang belakang bagian sisi.



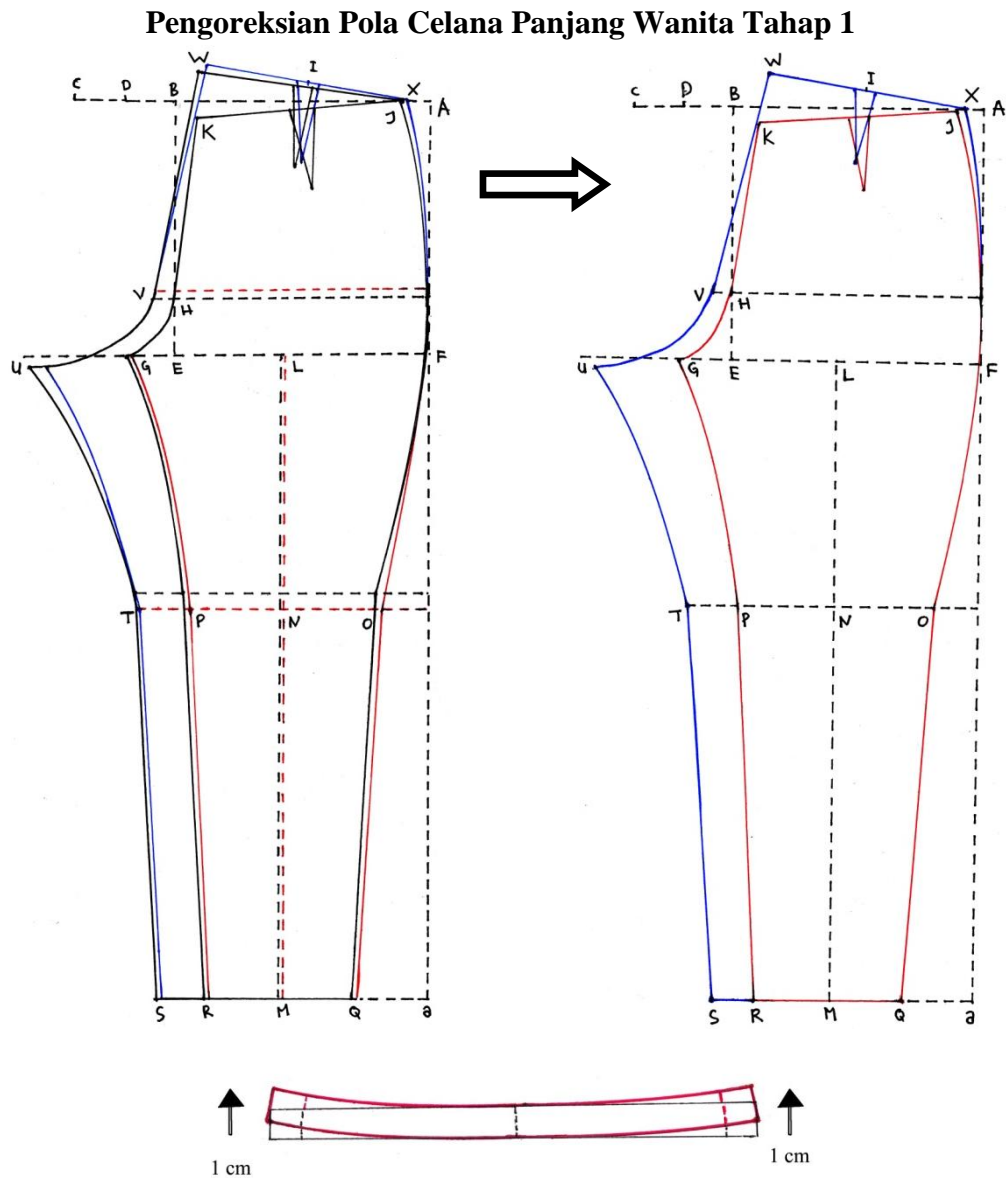
Gambar 4.11. Koreksi Pada Sisi Dalam Celana Bagian Belakang Dan Uji Kontrol Bagian Pesak Belakang tahap 1

Pada tahap 1 titik U mengalami penurunan sebesar 0,5 cm yang sebelumnya titik U= 1cm, berdasarkan koreksi tersebut didapatkan rumus baru pada penentuan sisi dalam celana bagian belakang yaitu :

$$U - G = \text{Dua kali } T - P (-1\text{cm})$$

W = Dari K naik tegak lurus 5cm + (1cm = kekurangan ukuran pesak) lalu digeser kearah sisi 1 cm

Setelah dilakukan pengoreksian dari beberapa bagian dalam pola Wancik didapatkan rumus pola celana baru dari pola celana wanita tahap 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.12. Koreksi Pola Celana Panjang Wanita Tahap 1

Keterangan :

- Garis Merah : Pola depan yang telah dikoreksi
- Garis Biru : Pola belakang yang telah dikoreksi
- Garis hitam : Pola celana panjang sistem Wancik
- Garis hitam putus : Garis bantu pola sistem Wancik
- Garis Merah putus : Garis bantu hasil koreksi

Rumus Koreksi Pola Celana Wanita Sistem Wancik Tahap 1

Keterangan Pola Depan Celana :

1. Menentukan Panjang celana
 $A - a = \text{Panjang celana} - \text{lebar ban pinggang}$
2. Menentukan lingkaran pinggul
 $B - A = \text{Lingkaran pinggul} + 8 \text{ cm} - 4 \text{ cm} - (1\text{cm}) : 4$
3. Menentukan Lingkaran Paha
 $C - A = \text{Lingkaran paha} + 13 \text{ cm} - 1 \text{ cm} - (1,5\text{cm}) : 2$
 $D - C = C - B \text{ dibagi dua}$
4. Menentukan Lingkaran pesak
 $E - B = \text{Lingkaran pesak/selangkangan} - \{(C-B + C-D) - (2 \times 3 \text{ cm lebar ban pinggang})\} : 2$
 $F - E = B - A$. Buatlah garis bantu F- E dan E sampai B.
 $G - E = D - C$
5. Menentukan batas gulbi dan tinggi panggul
 $H - E = G - E \text{ ditambah } 1 \text{ cm} + (1\text{cm})$.Buatlah garis cekung G - H.
6. Menentukan lingkaran pinggang
 $I - B = B - A \text{ dibagi } 2$
 $J - I = \text{Lingkaran pinggang} : 8$
 $K - I = J - I$. Turunkan 1 cm. Untuk orang gemuk turunkan 2 - 4 cm.
7. Menentukan garis tengah lipatan celana
 $L - F = L \text{ di tengah-tengah } G \text{ dan } F$
 $M - a = L - F$. Hubungkan M - L lurus ke atas sampai garis K - I.
8. Menentukan tinggi dan lingkaran lutut
 $N - M = \text{Panjang celana} : 2 - 5 \text{ cm} - (1,5 \text{ cm})$
 $O - N = \text{Lingkaran lutut yang sudah ditambah} - (G-E + 0,5 \text{ cm}) : 4$
 $P - N = O - N$. Hubungkan P - G. Hubungkan O - F.
9. Menentukan lingkaran kaki celana bagian bawah
 $Q - M = \text{Lebar lingkaran kaki celana} - (G-E + 0,5 \text{ cm}) : 4$
 $R - M = Q - M$. Hubungkan R - P. Hubungkan Q - O

Keterangan Pola Belakang Celana:

Sesudah pola depan selesai dibuat, buatlah pola belakang, bertumpuk dengan pola depan di atas.

10. Menentukan lingkaran bawah kaki

$$S - R = G - E + 0,5 \text{ cm (penambahan 0,5 cm berlaku untuk semua ukuran)}$$

11. Menentukan Lingkaran Lutut

$$T - P = S - R, \text{ tarik garis dari } T - S.$$

12. Menentukan lingkaran pesak

$$U - G = \text{Dua kali } T - P \text{ (-1cm)}$$

U diturunkan 1 cm+ (**0,5cm**). Buatlah garis cekung U -T.

13. Menentukan lingkaran panggul

$$V - H = 2 \text{ cm (berlaku untuk semua ukuran). Untuk celana anak 1,5 cm. Buatlah garis lengkung } V - U.$$

14. Menentukan lingkaran pinggang

$$W - K = \text{naik } \perp 5 \text{ cm (+1cm) bergeser ke arah sisi 1cm,}$$

Hubungkan W - V.

$$X - W = \text{Lingkaran pinggang : } 4 + \text{kupnat } 2,5 \text{ cm.}$$

Tariklah garis W - X - F - O - Q - S.

Menentukan Kupnat:

$$a - W = W - X \text{ dibagi } 2.$$

$$a - b = 2,5 \text{ cm . Besar kupnat, boleh lebih atau kurang,}$$

$$a - c = \text{Tinggi kupnat, boleh lebih atau kurang.}$$

Menentukan ban pinggang

$\frac{1}{2}$ lingkaran pinggang + 6 cm , bagian sisi naik masing-masing 1 cm,

lalu dibuat garis lengkung

Hasil koreksi celana panjang wanita tahap 1



Gambar 4.13.
Hasil koreksi celana
tahap 1
Tampak Depan



Gambar 4.14.
Hasil koreksi tahap 1
pada
bagian banpinggang



Gambar 4.15.
Hasil koreksi celana tahap 1
Tampak Belakang



Gambar 4.16
Hasil koreksi celana tahap 1
Tampak Samping

Setelah pola celana koreksi tahap 1 diwujudkan, dilakukan pengamatan atau penilaian. Berikut merupakan hasil koreksi celana panjang tahap 1 adalah:

1. Bagian ban pinggang masih terlihat bergelombang karena kelonggaran pada bagian atas ban pinggang, walaupun tidak lebih bergelombang dari pola celana awal.
2. Bagian sisi paha dan panggul masih terlihat berkuping atau bersayap karena kelonggaran.
3. Garis panggul masih kurang tepat kedudukannya karena masih terlihat lebih rendah kedudukannya dari letak tinggi panggul yang seharusnya.
4. Garis lutut masih kurang tepat kedudukannya karena masih terlihat lebih tinggi di atas lutut.
5. Masih terlihat gelombang dibagian sisi dalam celana panjang bagian belakang dikarenakan bentuk sisi dalam celana bagian depan dan belakang masih terdapat perbedaan garis lengkung yang terlalu jauh.

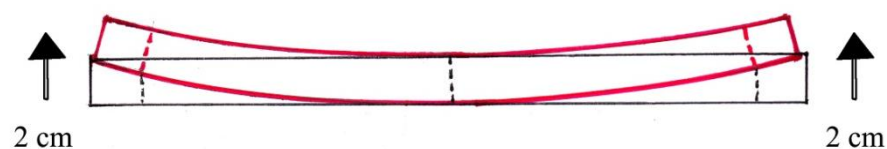
Berdasarkan hasil tersebut celana panjang wanita menggunakan pola tahap 1, belum menghasilkan celana panjang wanita yang sesuai dengan kriteria celana panjang wanita yang baik oleh karena itu peneliti kembali melakukan percobaan koreksi pola celana panjang wanita di tahap 2.

4.1.3. Koreksi Celana Panjang Sistem Pola MH Wancik Tahap 2

Berdasarkan hasil koreksi pola celana panjang wanita tahap 1, koreksi pola celana panjang tahap 2 dilakukan pada bagian ban pinggang, garis dan tinggi panggul, garis paha, tinggi lutut dan sisi dalam celana bagian belakang.

A. *Treatmen* Pada Bagian Ban Pinggang

Treatmen ini dilakukan pada bagian ban pinggang yang awalnya pada *treatmen* tahap 1 ban pinggang dibuat agak melengkung dengan menaikkan sisi ban pinggang masing-masing 1 cm, masih terlihat gelombang dibagian ban pinggang maka akan dinaikkan lagi 1cm yang menjadi 2 cm guna mengurangi ukuran bagian yang bergelombang pada bagian atas. Lebar banp inggang 3cm dimana pola tersebut di buat 2 kali untuk bagian depan dan belakang.



Gambar 4.17. Koreksi pola ban pinggang tahap 2

Keterangan :

----- = Pola Ban pinggang celana sistem

————— Wancik

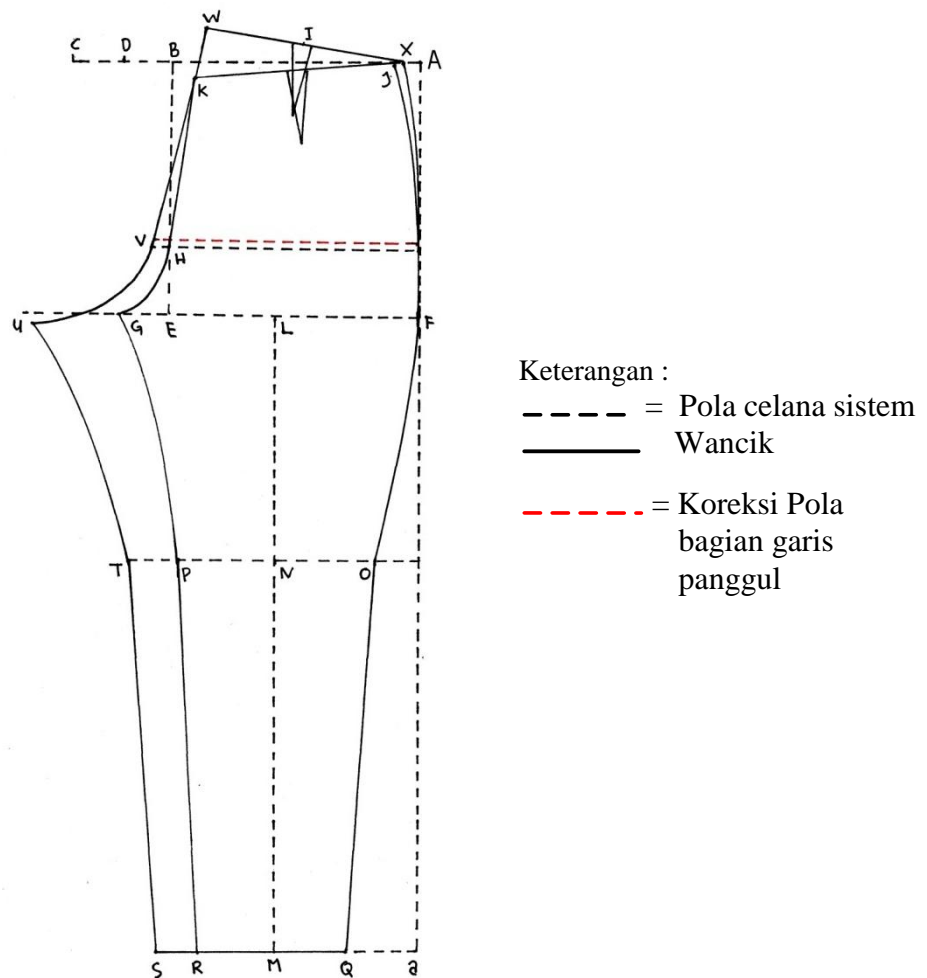
————— = Koreksi bagian Pola ban pinggang tahap 2

Berdasarkan *Treatmen* atau koreksi pada bagian ban pinggang tersebut didapatkan bentuk dan rumus ban pinggang baru yaitu

$$\text{Panjang ban pinggang} = 1/2 \text{ Lingkar Pinggang} + 3 \text{ kanan dan kiri (naik 2 cm)}$$

B. *Treatment* Pada Garis Panggul

Pada tahap 1 garis panggul yaitu E- H naik atau ditambah 1cm, namun masih agak turun atau letaknya tidak pas dipanggul. Pada Tahap 2 ini ditambah 1 cm lagi dari tahap 1 yaitu $1\text{cm} + 1\text{cm} = 2\text{cm}$ kenaikan garis panggul atau kenaikan 1 cm dari koreksi garis panggul Tahap 1.



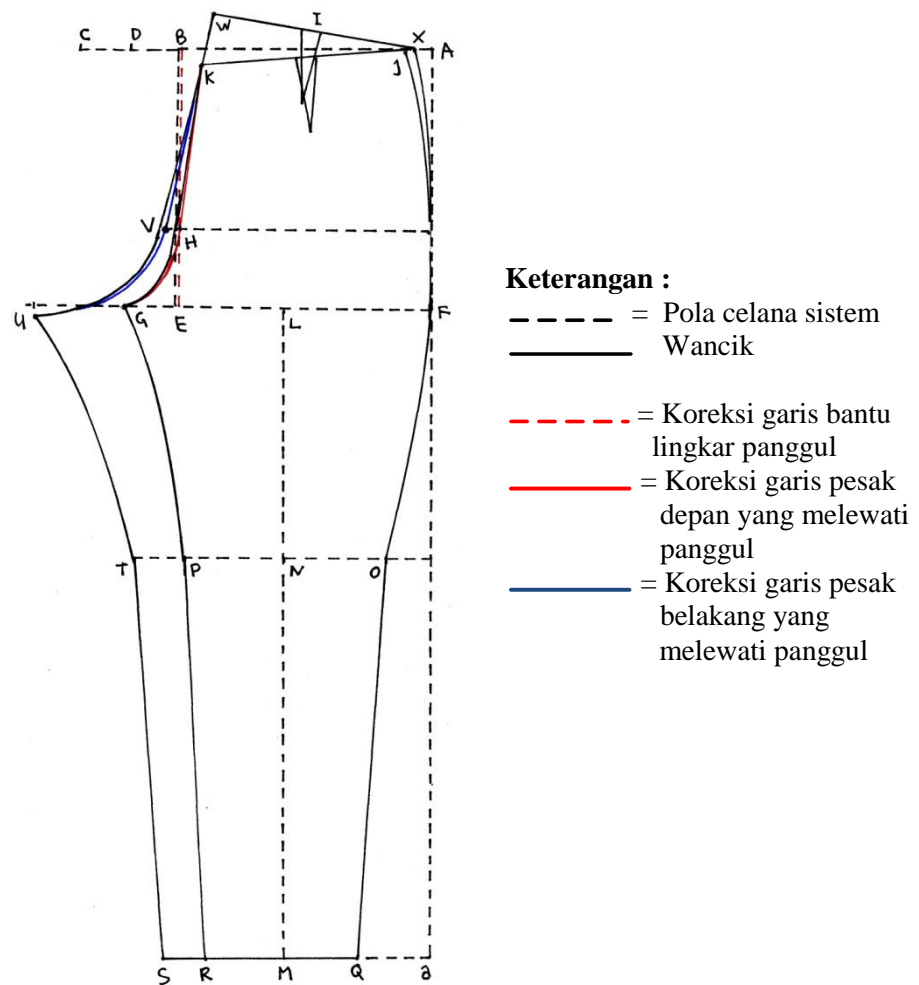
Gambar 4.18. Koreksi penaikan garis panggul tahap 2

Pada tahap 2 berdasarkan koreksi tersebut didapatkan rumus baru pada penentuan garis panggul yaitu :

$$\mathbf{E-H = E-G + 1cm + (2cm)}$$

C. *Treatment* Pada Lingkar Panggul

Pada tahap 1 pengurangan pada bagian lingkaran panggul yaitu A-B atau E-F dikurangi 1 cm dari rumus asli. Walaupun lebih baik dari pola awal pada tahap 1 masih terjadi kelonggaran yang menyebabkan bagian panggul berkuping dan adanya gelombang pada bagian sisi celana bagian panggul. Oleh karena itu pada tahap 2 pengurangan ditambah lagi 1cm dari tahap 1. Sehingga pengurangan menjadi $1\text{cm} + 1\text{cm} = 2\text{cm}$.



Gambar 4.19. Koreksi pada Lingkar Panggul tahap 2

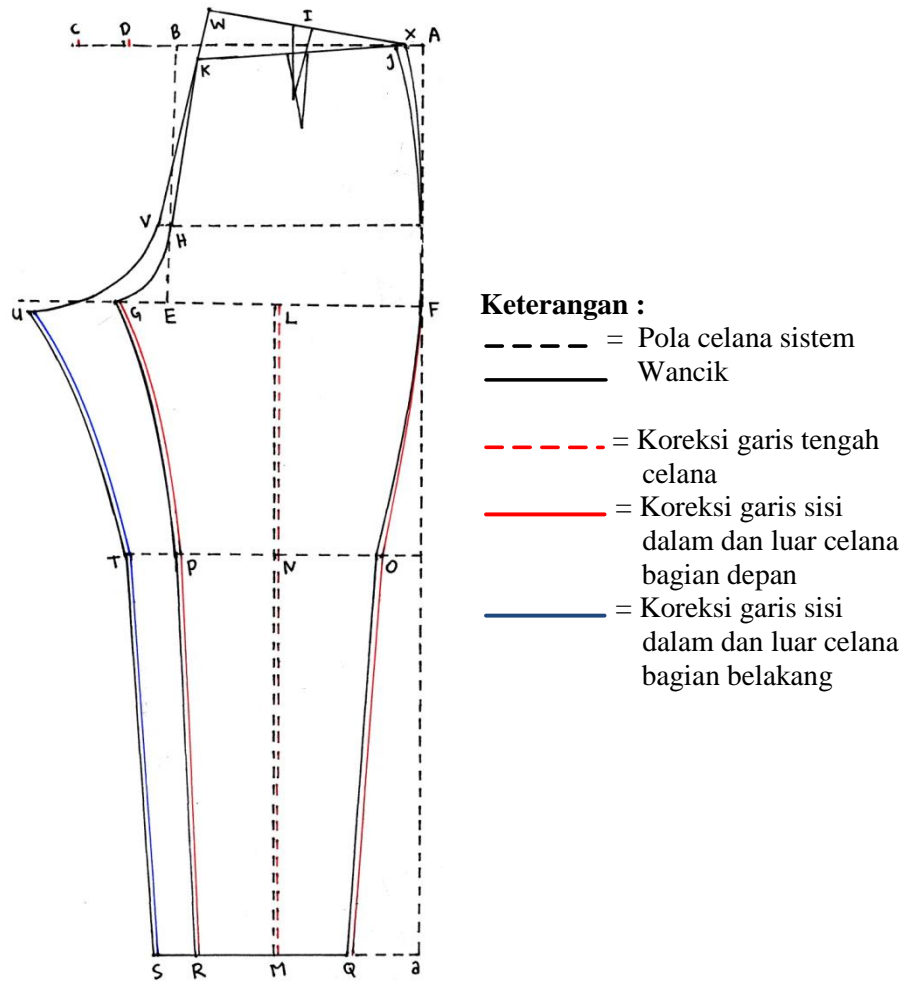
Pada tahap 2 berdasarkan koreksi tersebut didapatkan rumus baru pada penentuan lingkaran panggul yaitu :

$$\text{A-B atau E-F} = \text{Lingkar panggul} + 8\text{cm} - 4\text{cm} - (2\text{cm})$$

$$4\text{cm}$$

D. Treatment Pada Lingkar Paha

Pada tahap 1 pengurangan pada bagian lingkaran Paha depan dan belakang yaitu garis A-C dikurangi 1,5 cm dari rumus asli. Walaupun lebih baik dari pola awal pada tahap 1 masih terjadi kelonggaran yang menyebabkan sisi luar celana bagian paha berkerut. Oleh karena itu pada tahap 2 pengurangan ditambah lagi 1,5 cm dari tahap 1. Sehingga pengurangan menjadi $1,5\text{cm} + 1,5\text{cm} = 3\text{cm}$.



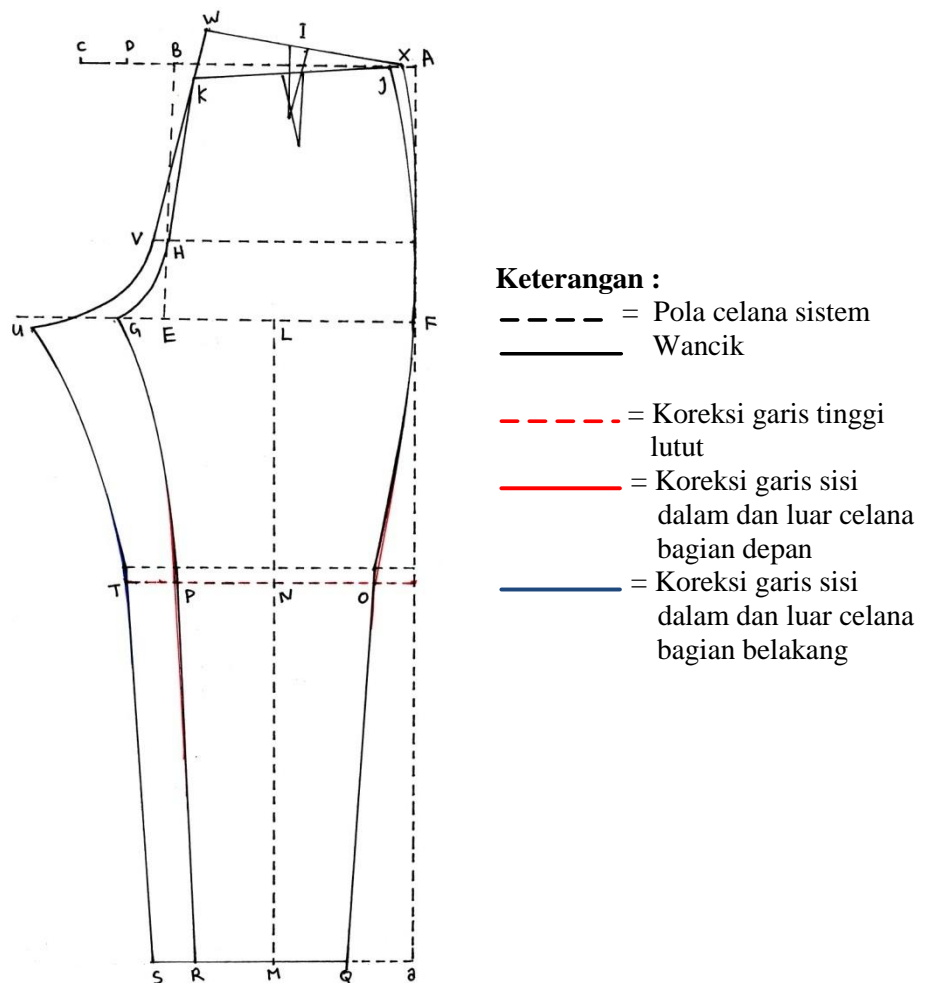
Gambar 4.20. Koreksi Pada Lingkar Paha tahap 2

Pada tahap 2 berdasarkan koreksi tersebut didapatkan rumus baru pada penentuan lingkaran paha yaitu :

$$A-C = \frac{\text{Lingkar Paha} + 13\text{cm} - 1\text{cm} - (3\text{cm})}{2\text{cm}}$$

E. Treatment Pada Garis Tinggi Lutut

Pada tahap 1 garis tinggi lutut depan dan belakang yaitu M-N diturunkan 1,5 cm dari rumus asli . Walaupun lebih baik dari pola awal dibuktikan pada tahap 1 letak garis lutut masih tidak tepat atau letaknya lebih tinggi dari yang seharusnya. Oleh karena itu pada tahap 2 pengurangan tinggi garis lutut ditambah lagi 1,5cm dari tahap 1. Sehingga pengurangan menjadi 1,5cm + 1,5cm = 3cm.



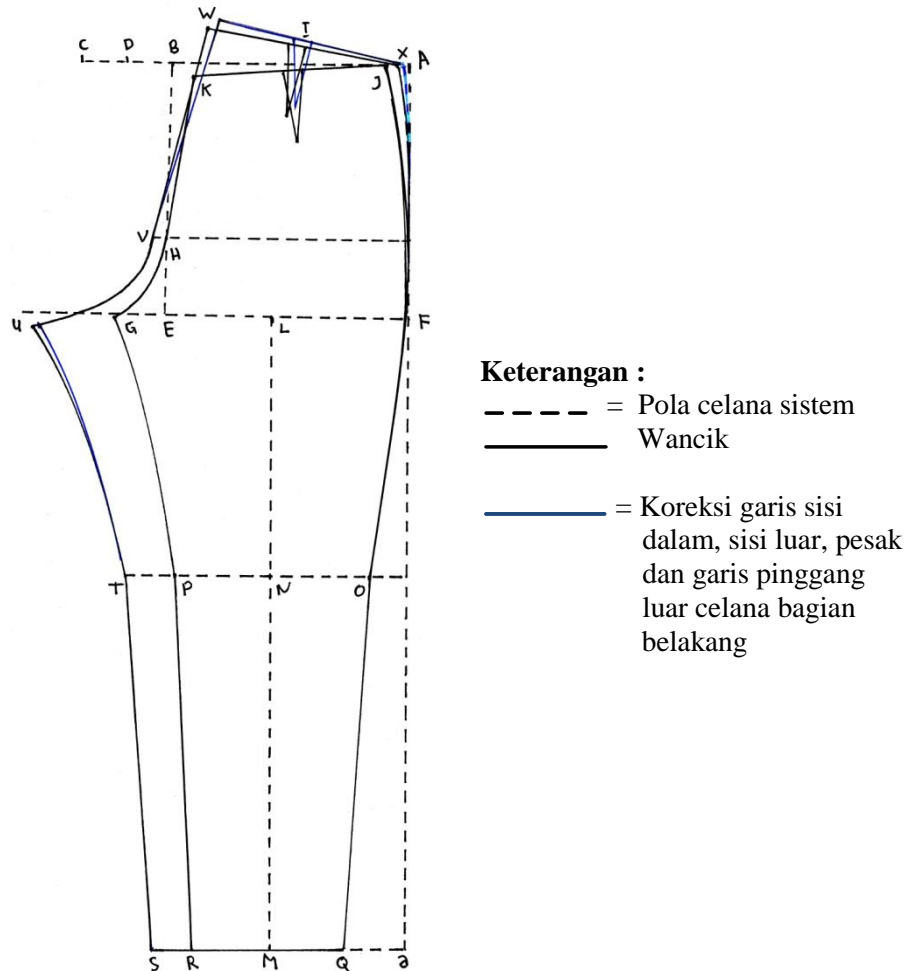
Gambar 4.21. Koreksi Garis Tinggi Lutut tahap 2

Pada tahap 2 berdasarkan koreksi tersebut didapatkan rumus baru pada penentuan tinggi lutut yaitu :

$$M - N = \frac{\text{Panjang Celana}}{2\text{cm}} - 5\text{cm}(-3\text{cm})$$

F. *Treatmen* Pada Sisi Dalam Celana Bagian Belakang dan Uji Kontrol Bagian Pesak Belakang

Pada Tahap 1 bagian sisi dalam celana bagian belakang yaitu titik G-U dikurangi 1 cm dari rumus asli . Walaupun lebih baik dari pola awal dibuktikan ada tahap 1 pada bagian sisi dalam celana bagian belakang masih sedikit bergelombang, hal ini dikarenakan lengkungan garis sisi dalam sedikit masih mengalami perbedaan terlalu jauh antara depan dan belakang . Oleh karena itu pada tahap 2 pengurangan pada pada bagian pesak belakang bagian bawah ditambah lagi 1cm dari tahap 1. Sehingga pengurangan G-U menjadi $1\text{cm}+1\text{cm}=2\text{cm}$, dan untuk mengantisipasi adanya kekurangan jumlah ukuran pesak dengan melakukan uji kontrol pesak dan kekurangan jumlah ukuran pesak di pindah ke bagian pesak atas atau bagian TB. Kemudian dari titik K-W naik tegak lurus $5\text{cm} + 2\text{cm}$ (kekurangan ukuran pesak) yang digeser kekanan 2 cm untuk menjaga pertemuan pesak di bagian TB dan garis pinggang tetap siku, lalu W-X atau garis pinggang dan kup di ukur sesuai rumus awal.



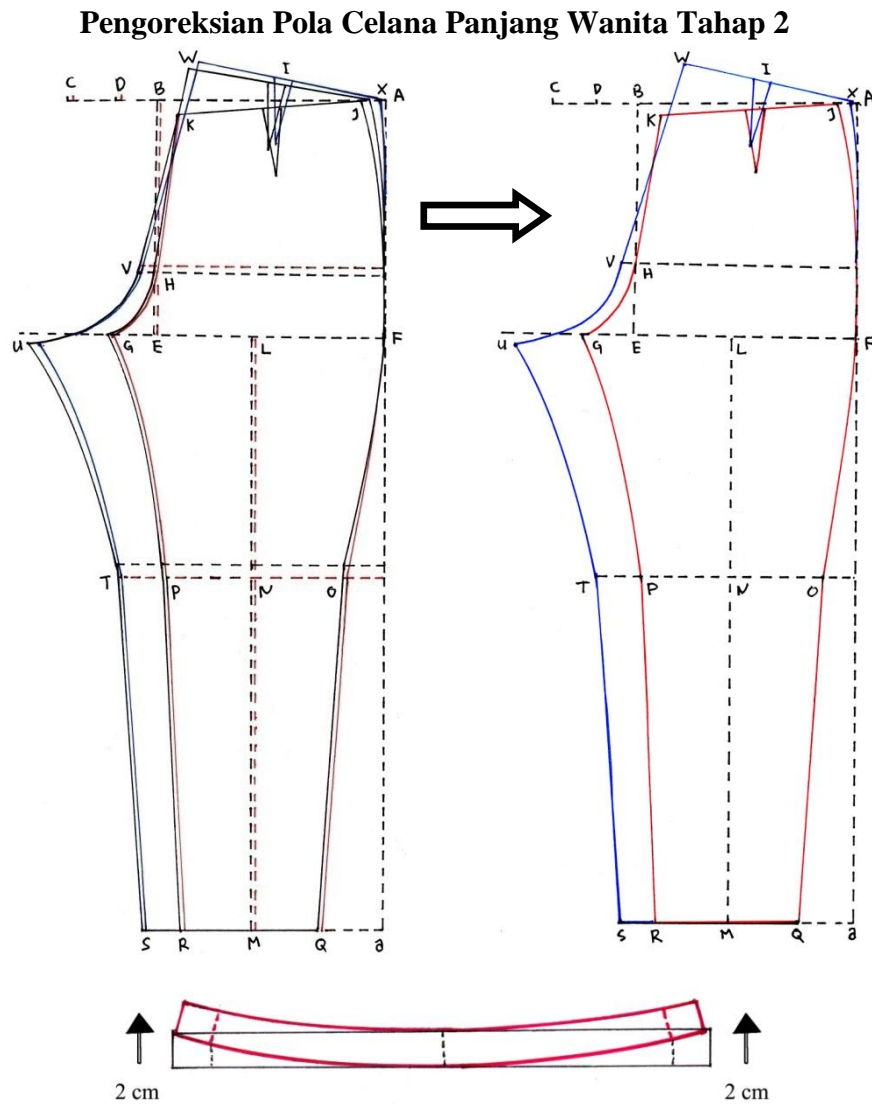
Gambar 4.22. Koreksi Pada Sisi Dalam Celana Bagian Belakang Dan Uji Kontrol Bagian Pesak Belakang tahap 2

Pada tahap 2, berdasarkan koreksi tersebut didapatkan rumus baru pada penentuan sisi dalam celana bagian belakang yaitu :

$$U - G = \text{Dua kali } T - P (-2\text{cm})$$

$$W = \text{Dari } K \text{ naik tegak lurus } 5\text{cm} + (2\text{cm} = \text{kekurangan ukuran pesak}) \\ \text{lalu digeser ke arah sisi } 2 \text{ cm}$$

Setelah dilakukan pengoreksian dari beberapa bagian dalam pola Wancik didapatkan rumus pola celana baru dari pola celana wanita tahap 2 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.23. Koreksi Pola Celana Panjang Wanita Tahap 2

Keterangan :

- Garis Merah : Pola depan yang telah dikoreksi
- Garis Biru : Pola belakang yang telah dikoreksi
- Garis hitam : Pola celana panjang sistem Wancik
- Garis hitam putus : Garis bantu pola sistem Wancik
- Garis Merah putus : Garis bantu hasil koreksi

Rumus Koreksi Pola Celana Wanita Sistem Wancik tahap 2

Keterangan Pola Depan Celana :

1. Menentukan Panjang celana
 $A - a = \text{Panjang celana} - \text{lebar ban pinggang} = 97\text{cm}$
2. Menentukan lingkaran pinggul
 $B - A = \text{Lingkaran pinggul} + 8\text{ cm} - 4\text{ cm} - (2\text{cm}) : 4 = 27,87\text{ cm}$
3. Menentukan Lingkaran Paha
 $C - A = \text{Lingkaran paha} + 13\text{ cm} - 1\text{ cm} - (3\text{cm}) : 2 = 37,75\text{ cm}$
 $D - C = C - B \text{ dibagi dua} = 5,12\text{cm}$
4. Menentukan Lingkaran pesak
 $E - B = \text{Lingkaran pesak/selangkangan} - \{(C-B + C-D) - (2 \times 3\text{ cm lebar ban pinggang})\} : 2 = 28,3\text{ cm}$
 $F - E = B - A$. Buatlah garis bantu F- E dan E sampai B. =28,25cm
 $G - E = D - C = 5,12\text{ cm}$
5. Menentukan batas gulbi dan tinggi panggul
 $H - E = G - E \text{ ditambah } 1\text{ cm} + (2\text{cm})$. Buatlah garis cekung G - H.
6. Menentukan lingkaran pinggang
 $I - B = B - A \text{ dibagi } 2 = 14,125\text{ cm}$
 $J - I = \text{Lingkaran pinggang} : 8 = 10,62\text{ cm}$
 $K - I = J - I$. Turunkan 1 cm. Untuk orang gemuk turunkan 2 - 4 cm.
7. Menentukan garis tengah lipatan celana
 $L - F = L \text{ di tengah-tengah } G \text{ dan } F = 16,68\text{ cm}$
 $M - a = L - F$. Hubungkan M - L lurus ke atas sampai garis K - I.
8. Menentukan tinggi dan lingkaran lutut
 $N - M = \text{Panjang celana} : 2 - 5\text{ cm} - (3\text{ cm}) = 44\text{ cm}$
 $O - N = \text{Lingkaran lutut yang sudah ditambah} - (G-E + 0,5\text{ cm}) : 4 = 10,6\text{cm}$
 $P - N = O - N$. Hubungkan P - G. Hubungkan O - F.
9. Menentukan lingkaran kaki celana bagian bawah
 $Q - M = \text{Lebar lingkaran kaki celana} - (G-E + 0,5\text{ cm}) : 4 = 8\text{cm}$
 $R - M = Q - M$. Hubungkan R - P. Hubungkan Q - O

Keterangan Pola Belakang Celana:

Sesudah pola depan selesai dibuat, buatlah pola belakang, bertumpuk dengan pola depan di atas.

10. Menentukan lingkaran bawah kaki

$$S - R = G - E + 0,5 \text{ cm (penambahan } 0,5 \text{ cm berlaku untuk semua ukuran)} = 5,6 \text{ cm}$$

11. Menentukan Lingkaran Lutut

$$T - P = S - R, \text{ tarik garis dari } T - S.$$

12. Menentukan lingkaran pesak

$$U - G = \text{Dua kali } T - P \text{ (-2cm)} = 10,2 \text{ cm}$$

U diturunkan 1 cm. Buatlah garis cekung U - T.

13. Menentukan lingkaran panggul

$$V - H = 2 \text{ cm (berlaku untuk semua ukuran). Untuk celana anak } 1,5 \text{ cm. Buatlah garis lengkung } V - U.$$

14. Menentukan lingkaran pinggang

$$W - K = \text{naik } \perp 5 \text{ cm (+2cm) bergeser ke arah sisi } 2 \text{ cm,}$$

Hubungkan W - V.

$$X - W = \text{Lingkaran pinggang : } 4 + \text{kupnat } 2,5 \text{ cm.}$$

Tariklah garis W - X - F - O - Q - S.

Menentukan Kupnat:

$$a - W = W - X \text{ dibagi } 2.$$

$$a - b = 2,5 \text{ cm . Besar kupnat, boleh lebih atau kurang,}$$

$$a - c = \text{Tinggi kupnat, boleh lebih atau kurang.}$$

Menentukan ban pinggang

$$\frac{1}{2} \text{ lingkaran pinggang} + 6 \text{ cm , bagian sisi naik masing-masing } 2 \text{ cm,}$$

lalu dibuat garis lengkung

Hasil koreksi celana panjang wanita tahap 2



Gambar 4.24.
Hasil koreksi celana tahap 2
Tampak Depan



Gambar 4.25.
Hasil koreksi tahap 2 pada
bagian ban pinggang



Gambar 4.26.
Hasil koreksi celana tahap 2
Tampak Belakang



Gambar 4.27.
Hasil koreksi celana tahap 2
Tampak Samping

Setelah pola celana koreksi tahap 2 diwujudkan, dilakukanya pengamatan atau penilaian. Berikut merupakan hasil koreksi celana panjang tahap 2 adalah:

1. Bagian ban pinggang masih terlihat bergelombang karena sedikit kelonggaran pada bagian atas ban pinggang,, walupun tidak lebih bergelombang dari pola celana tahap 1.
2. Bagian paha dan panggul masih terlihat sedikit berkuping karena kelonggaran.
3. Garis panggul masih sedikit kurang tepat kedudukannya karena masih terlihat lebih rendah kedudukannya dari letak tinggi panggul yang seharusnya
4. Garis lutut masih sedikit kurang tepat kedudukannya karena masih terlihat lebih tinggi kedudukannya dari yang seharusnya .
5. Bagian sisi dalam celana panjang bagian belakang sudah terlihat agak lebih baik karena gelombang pada bagian bawah panggul sudah berkurang..

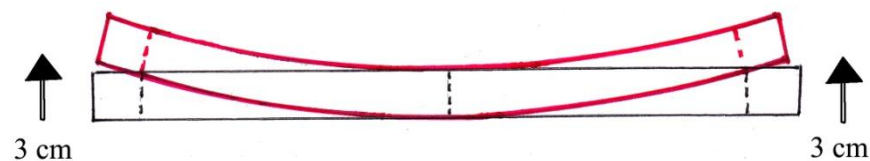
Berdasarkan hasil tersebut celana panjang wanita menggunakan pola tahap 2, belum menghasilkan celana panjang wanita yang sesuai dengan kriteria celana panjang wanita yang baik oleh karena itu peneliti kembali melakukan percobaan koreksi pola celana panjang wanita di tahap 3.

4.1.4. Koreksi Celana Panjang Sistem Pola MH Wancik Tahap 3

Berdasarkan hasil koreksi pola celana panjang wanita tahap 2, koreksi pola celana panjang tahap 3 dilakukan pada bagian ban pinggang, garis dan tinggi panggul, garis paha dan tinggi lutut

A. *Treatmen* Pada Bagian Ban Pinggang

Treatmen ini dilakukan pada bagian ban pinggang yang awalnya pada *treatmen* tahap 2 ban pinggang dibuat agak melengkung dengan menaikkan sisi ban pinggang masing-masing 2 cm, masih terlihat sedikit gelombang dibagian ban pinggang maka akan dinaikkan lagi 1cm yang menjadi 3 cm guna mengurangi ukuran bagian yang bergelombang pada bagian atas. Lebar ban pinggang 3cm dimana pola tersebut di buat 2 kali untuk bagian depan dan belakang.



Gambar 4.28. Koreksi pola ban pinggang tahap 3

Keterangan :

----- = Pola Ban pinggang celana sistem

————— Wancik

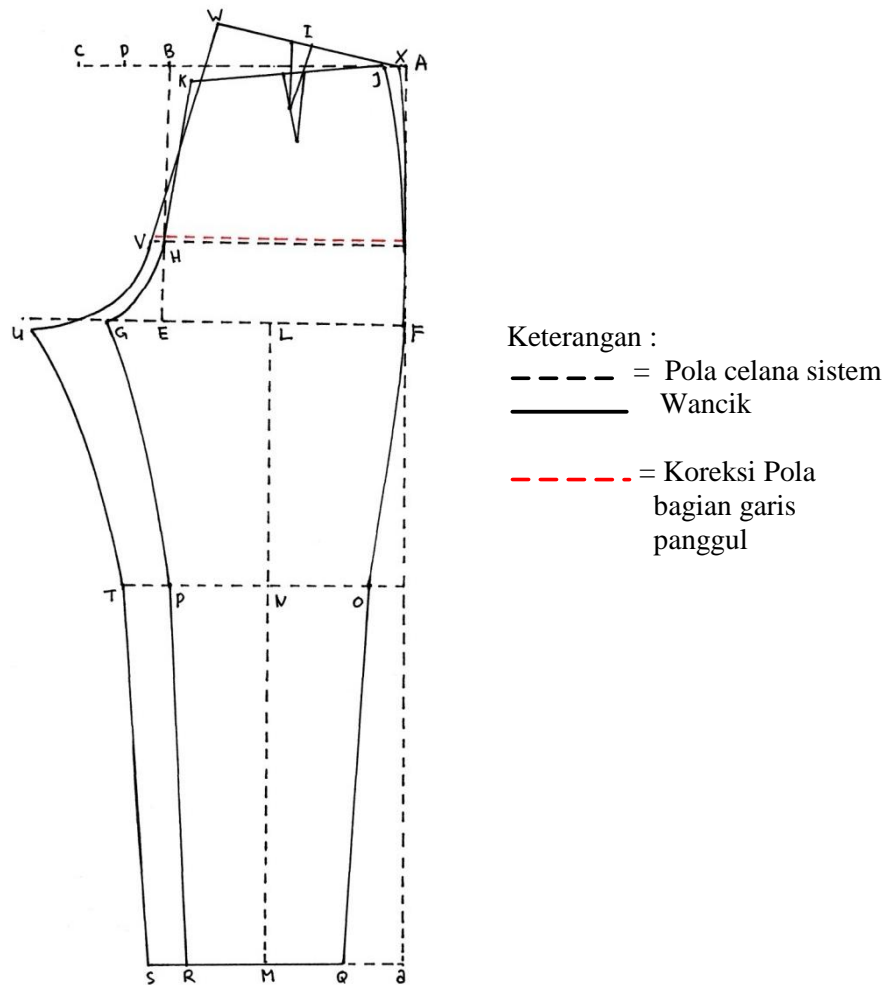
————— = Koreksi bagian Pola ban pinggang tahap 3

Berdasarkan *Treatmen* atau koreksi pada bagian ban pinggang tersebut didapatkan bentuk dan rumus ban pinggang baru yaitu

$$\text{Panjang ban pinggang} = 1/2 \text{ Lingkar Pinggang} + 3 \text{ kanan dan kiri (naik 3 cm)}$$

B. *Treatment* Pada Garis Panggul

Pada tahap 2 garis panggul yaitu E- H naik yaitu ditambah 2cm, namun masih sedikit tidak tepat letaknya dipanggul. Pada Tahap 3 ini ditambah 1 cm lagi dari tahap 2 yaitu $2\text{cm} + 1\text{cm} = 3\text{cm}$ kenaikan garis panggul atau kenaikan 1 cm dari koreksi garis panggul Tahap 2.



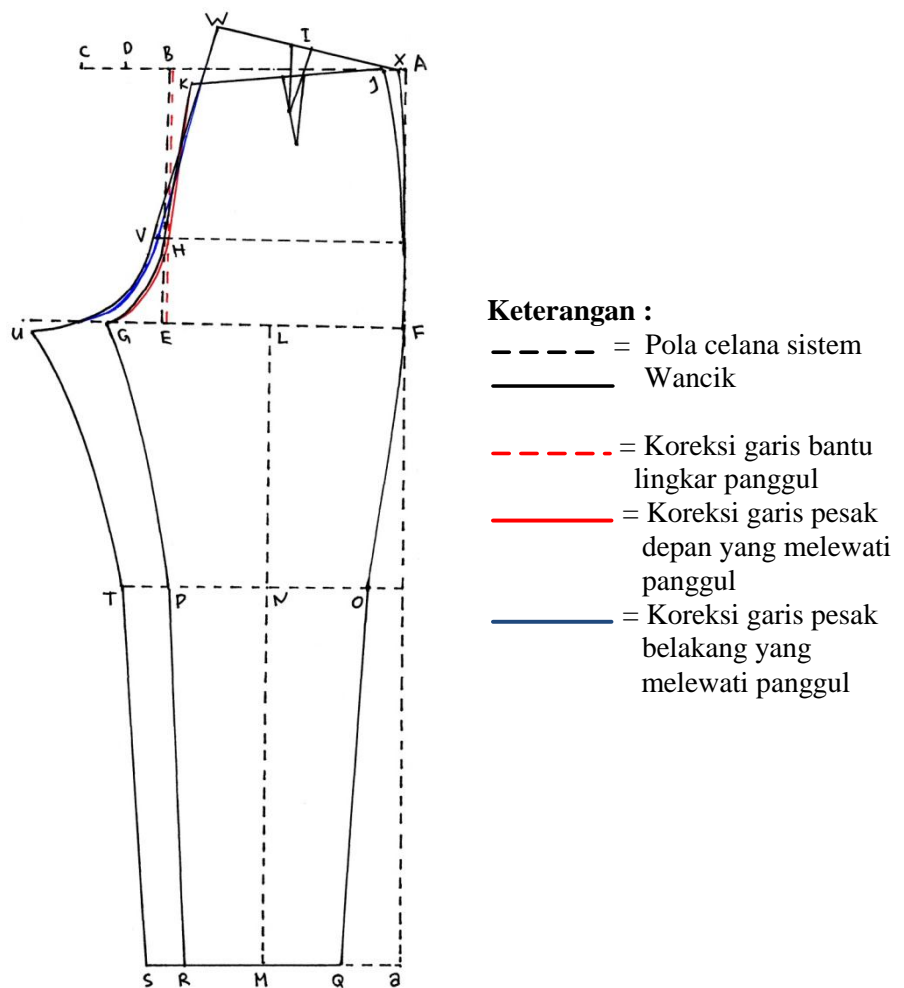
Gambar 4.29. Koreksi penaikan garis panggul tahap 3

Pada tahap 3 berdasarkan koreksi tersebut didapatkan rumus baru pada penentuan garis panggul yaitu :

$$\mathbf{E-H = E-G + 1\text{cm} + (3\text{cm})}$$

C. *Treatment* Pada Lingkar Panggul

Pada tahap 2 pengurangan pada bagian lingkaran panggul yaitu A-B atau E-F dikurangi 2 cm dari rumus asli. Walaupun lebih baik dari tahap 1 pada tahap 2 masih terjadi sedikit kelonggaran yang menyebabkan bagian panggul agak berkuping atau gelombang pada bagian sisi celana bagian panggul. Oleh karena itu pada tahap 3 pengurangan ditambah lagi 1cm dari tahap 2. Sehingga pengurangan menjadi $2\text{cm} + 1\text{cm} = 3\text{cm}$.



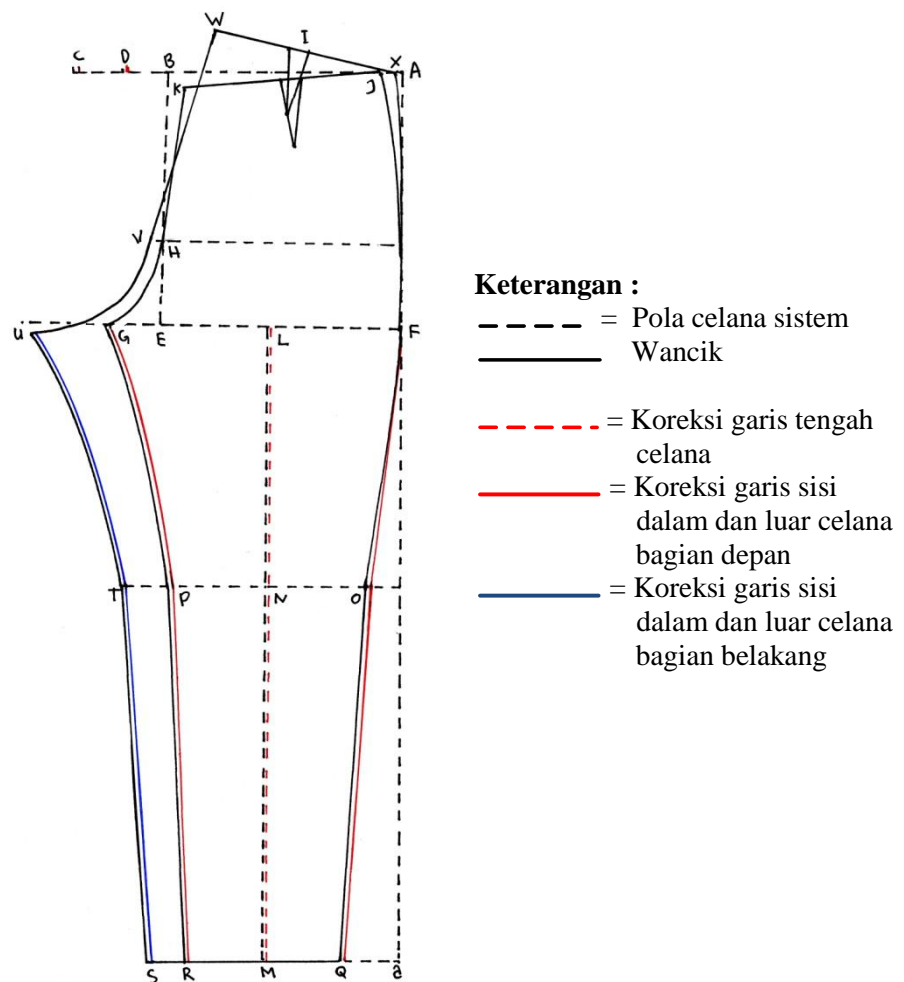
Gambar 4.30. Koreksi pada Lingkar Panggul Tahap 3

Pada tahap 3 berdasarkan koreksi tersebut didapatkan rumus baru pada penentuan lingkaran panggul yaitu :

$$\text{A-B atau E-F} = \frac{\text{Lingkar panggul} + 8\text{cm} - 4\text{cm} - (3\text{cm})}{4\text{cm}}$$

D. *Treatment Pada Lingkar Paha*

Pada tahap 2 pengurangan pada bagian lingkaran Paha depan dan belakang yaitu garis A-C dikurang 3cm cm dari rumus asli .Walaupun lebih baik dari pola koreksi tahap 1 pada tahap 2 masih terjadi sedikit kelonggaran yang menyebabkan sisi luar celana bagian paha agak berkuping.Oleh karena itu pada tahap 3 pengurangan ditambah lagi 1,5 cm dari tahap 2. Sehingga pengurangan menjadi $3\text{cm} + 1,5\text{cm} = 4,5\text{cm}$.



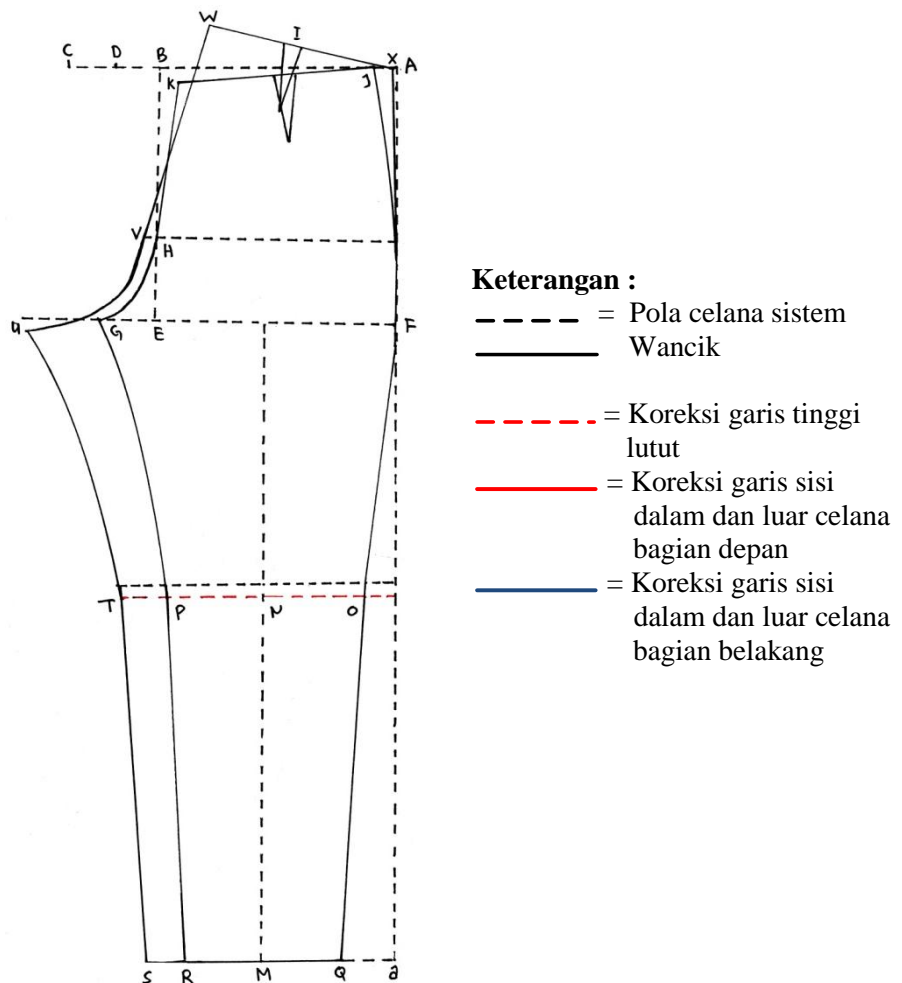
Gambar 4.31. Koreksi Pada Lingkar Paha Tahap 3

Pada tahap 3 berdasarkan koreksi tersebut didapatkan rumus baru pada penentuan lingkaran paha yaitu :

$$A-C = \frac{\text{Lingkar Paha} + 13\text{cm} - 1\text{cm} - (4,5\text{cm})}{2\text{cm}}$$

E. *Treatment Pada Garis Tinggi Lutut*

Pada tahap 2 garis tinggi lutut depan dan belakang yaitu M-N diturunkan 3 cm dari rumus asli . Walaupun lebih baik dari pola awal dibuktikan pada tahap 2 letak garis lutut masih sedikit tidak tepat atau letaknya agak lebih tinggi dari yang seharusnya. Oleh karena itu pada tahap 3 pengurangan tinggi garis lutut ditambah lagi 1,5cm dari tahap 2. Sehingga pengurangan menjadi 3cm + 1,5cm = 4,5cm.



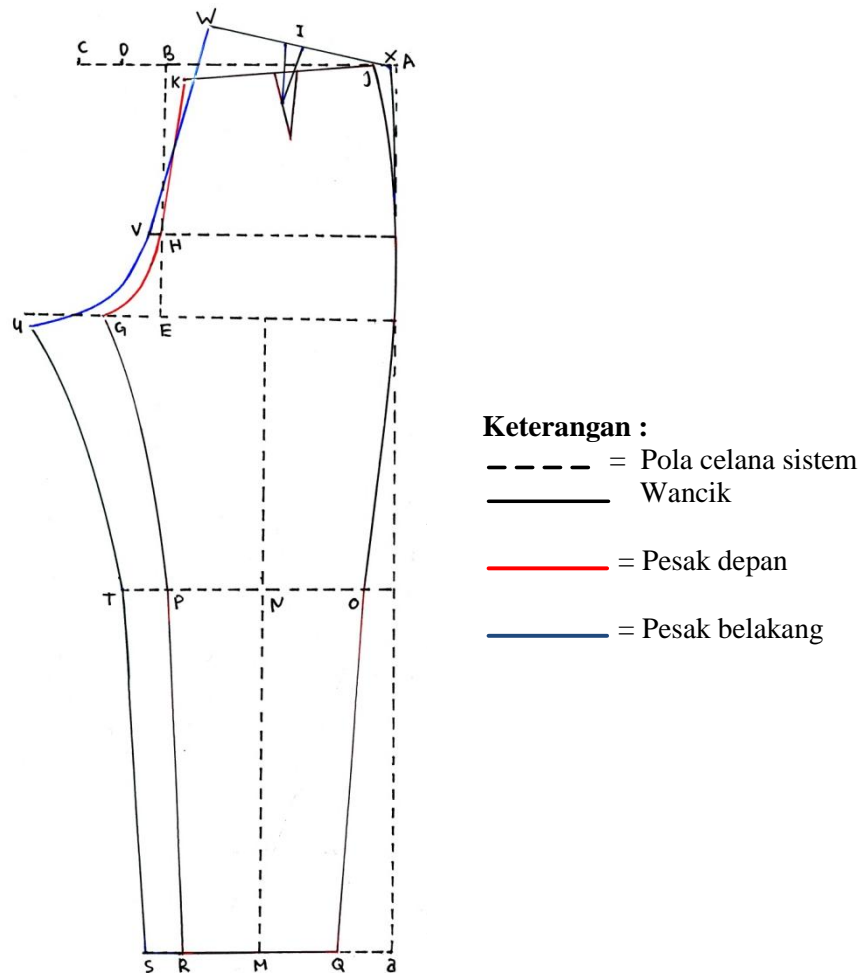
Gambar 4.32. Koreksi Garis Tinggi Lutut Tahap 3

Pada tahap 3 berdasarkan koreksi tersebut didapatkan rumus baru pada penentuan tinggi lutut yaitu :

$$M - N = \frac{\text{Panjang Celana}}{2\text{cm}} - 5\text{cm}(-4,5\text{cm})$$

F. Uji Kontrol Lingkar Pesak

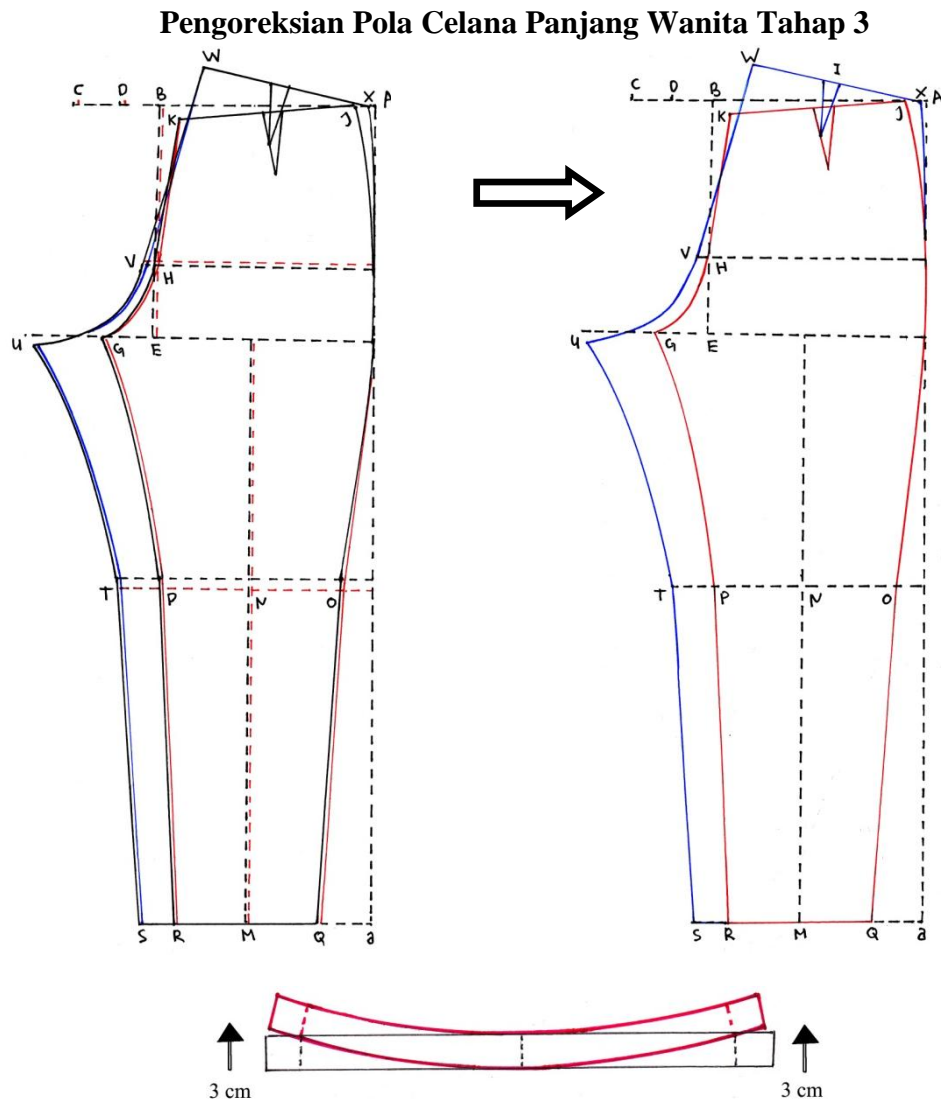
Untuk menghindari adanya kekurangan atau kelebihan jumlah ukuran pesak oleh karena itu dilakukan uji kontrol lingkar pesak yaitu dengan mengukur lingkar pesak depan dan belakang + lebar ban pinggang.



Gambar 4.33. Uji Kontrol Lingkar Pesak Tahap 3

$$\text{Uji Kontrol Ling.Pesak} = K-G + W-U + 6 \text{ cm}/2 \times \text{lebar ban pinggang}$$

Setelah dilakukan pengoreksian dari beberapa bagian dalam pola Wancik didapatkan rumus pola celana baru dari pola celana wanita tahap 1 adalah sebagai berikut



Gambar 4.34. Koreksi Pola Celana Panjang Wanita Tahap 3

Keterangan :

- Garis Merah : Pola depan yang telah dikoreksi
- Garis Biru : Pola belakang yang telah dikoreksi
- Garis hitam : Pola celana panjang sistem Wancik
- Garis hitam putus : Garis bantu pola sistem Wancik
- Garis Merah putus : Garis bantu hasil koreksi

Rumus Koreksi Pola Celana Wanita Sistem Wancik Tahap 3

Keterangan Pola Depan Celana :

1. Menentukan Panjang celana

$$A - a = \text{Panjang celana} - \text{lebar ban pinggang}$$

2. Menentukan lingkaran pinggul

$$B - A = \text{Lingkaran pinggul} + 8 \text{ cm} - 4 \text{ cm} - (3\text{cm}) : 4$$

3. Menentukan Lingkaran Paha

$$C - A = \text{Lingkaran paha} + 13 \text{ cm} - 1 \text{ cm} - (4,5\text{cm}) : 2$$

$$D - C = C - B \text{ dibagi dua}$$

4. Menentukan Lingkaran pesak

$$E - B = \text{Lingkaran pesak/selangkangan} - \{(C-B + C-D) - (2 \times 3 \text{ cm} \\ \text{lebar ban pinggang})\} : 2$$

$$F - E = B - A. \text{ Buatlah garis bantu } F - E \text{ dan } E \text{ sampai } B.$$

$$G - E = D - C$$

5. Menentukan batas gulbi dan tinggi panggul

$$H - E = G - E \text{ ditambah } 1 \text{ cm} + (3\text{cm}).$$

Buatlah garis cekung G - H.

6. Menentukan lingkaran pinggang

$$I - B = B - A \text{ dibagi } 2$$

$$J - I = \text{Lingkaran pinggang} : 8$$

$$K - I = J - I. \text{ Turunkan } 1 \text{ cm. Untuk orang gemuk turunkan } 2-4\text{cm}$$

7. Menentukan garis tengah lipatan celana

$$L - F = L \text{ di tengah-tengah } G \text{ dan } F$$

$$M - a = L - F. \text{ Hubungkan } M - L \text{ lurus ke atas sampai garis } K - I.$$

8. Menentukan tinggi dan lingkaran lutut

$$N - M = \text{Panjang celana} : 2 - 5 \text{ cm} - (4,5 \text{ cm})$$

$$O - N = \text{Lingkaran lutut yang sudah ditambah} - (G - E + 0,5 \text{ cm}) : 4$$

$$P - N = O - N. \text{ Hubungkan } P - G. \text{ Hubungkan } O - F.$$

9. Menentukan lingkaran kaki celana bagian bawah

$$Q - M = \text{Lebar lingkaran kaki celana} - (G - E + 0,5 \text{ cm}) : 4.$$

$$R - M = Q - M. \text{ Hubungkan } R - P. \text{ Hubungkan } Q - O$$

Keterangan Pola Belakang Celana:

Sesudah pola depan selesai dibuat, buatlah pola belakang, bertumpuk dengan pola depan di atas.

10. Menentukan lingkaran bawah kaki

$$S - R = G - E + 0,5 \text{ cm (penambahan 0,5 cm berlaku untuk semua ukuran)}$$

11. Menentukan Lingkaran Lutut

$$T - P = S - R, \text{ tarik garis dari } T - S.$$

12. Menentukan lingkaran pesak

$$U - G = \text{Dua kali } T - P \text{ (-2cm)}$$

U diturunkan 1 cm. Buatlah garis cekung U - T.

13. Menentukan lingkaran panggul

$$V - H = 2 \text{ cm (berlaku untuk semua ukuran). Untuk celana anak 1,5 cm. Buatlah garis lengkung } V - U.$$

14. Menentukan lingkaran pinggang

$$W - K = \text{naik } \perp 5 \text{ cm (+2cm) bergeser ke arah sisi 2 cm, Hubungkan } W - V.$$

$$X - W = \text{Lingkaran pinggang : } 4 + \text{kupnat } 2,5 \text{ cm.}$$

Tariklah garis W - X - F - O - Q - S.

Menentukan Kupnat:

$$a - W = W - X \text{ dibagi } 2.$$

$$a - b = 2,5 \text{ cm . Besar kupnat, boleh lebih atau kurang,}$$

$$a - c = \text{Tinggi kupnat, boleh lebih atau kurang.}$$

Uji kontrol lingkaran pesak

$$\mathbf{K-G + W-U + 6 \text{ cm/2xlebar ban pinggang}}$$

Menentukan ban pinggang

$$\mathbf{\frac{1}{2} \text{ lingkaran pinggang} + 6 \text{ cm , bagian sisi naik masing-masing } 3 \text{ cm,}}$$

lalu dibuat garis lengkung

Hasil koreksi celana panjang wanita tahap 3



Gambar 4.35.
Hasil koreksi celana tahap 3
Tampak Depan



Gambar 4.36.
Hasil koreksi tahap 3
pada
bagian ban pinggang



Gambar 4.37.
Hasil koreksi celana tahap 3
Tampak Belakang

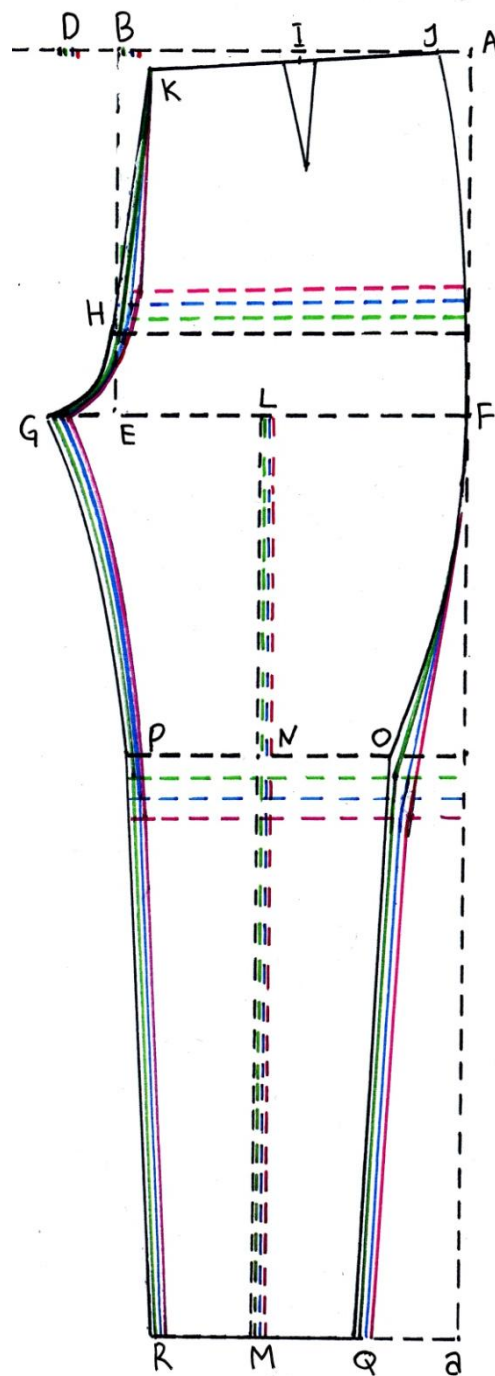


Gambar 4.38.
Hasil koreksi celana tahap 3
Tampak Samping

Setelah pola celana koreksi tahap 3 diwujudkan dan dilakukan pengamatan atau penilaian berikut merupakan hasil koreksi celana panjang tahap 1 adalah:

1. Bagian ban pinggang pas dan tidak bergelombang.
2. Bagian paha dan panggul pada sisi sudah baik dan terlihat pas .
3. Garis panggul sudah lebih baik kedudukannya.
4. Garis lutut tepat kedudukannya.
5. Keseluruhan pipa celana sudah baik.

Berdasarkan hasil tersebut celana panjang wanita menggunakan pola tahap 3, menghasilkan celana panjang wanita yang sesuai dengan kriteria celana panjang wanita yang baik.



Gambar 4.39. Treatment yang di lakukan dari pola sistem Wancik ke tahap 1, tahap 2 dan tahap 3 pada pola celana bagian depan

Keterangan :

----- = Pola celana sistem Wancik Bagian Depan

—————

----- = Koreksi pola celana Tahap 3 Bagian Depan

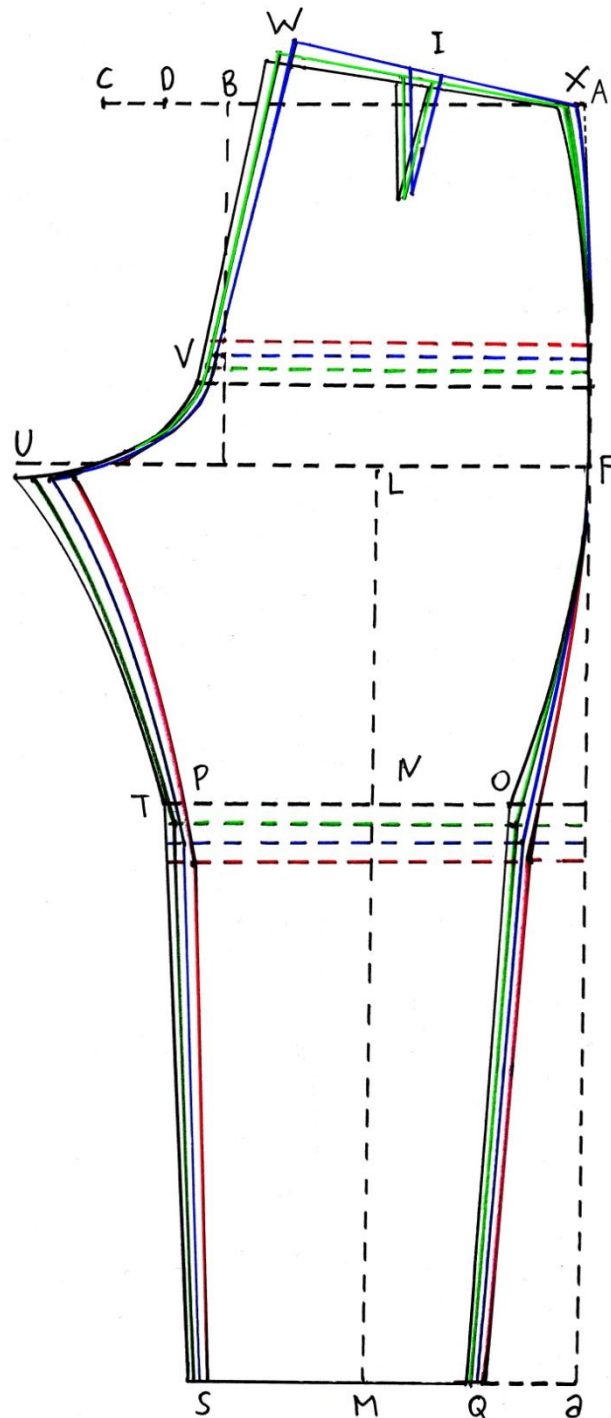
—————

----- = Koreksi pola celana Tahap 2 Bagian Depan

—————

----- = Koreksi pola celana Tahap 1 Bagian Depan

—————



Gambar 4.40. Treatment yang dilakukan dari pola sistem Wancik ke tahap 1, tahap 2 dan tahap 3 pada pola celana bagian belakang

Keterangan :

- = Pola celana sistem Wancik Bagian Belakang
- =
- - - - - = Koreksi pola celana Tahap 3 Bagian Belakang
- =
- - - - - = Koreksi pola celana Tahap 2 Bagian Belakang
- =
- - - - - = Koreksi pola celana Tahap 1 Bagian Belakang
- =

4.2. Data Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil pengumpulan data penilaian uji panelis yang dilakukan oleh 5 orang ahli busana yaitu Ibu N. Sunengsih, Ibu Hj. Sangadah., Ibu Marleni K, Ibu Hj. Kamidjem dari IPBI dan Dosen Tata Busana yaitu Ibu Melly Prabawati, dimana dalam uji panelis ini proses penilaian dengan 5 orang model yang masing-masing model bergantian menggunakan 2 jenis celana yaitu celana sistem MH Wancik dengan celana hasil koreksi tahap 3 yang di beri tanda huruf F,B,C,D,dan J menandakan celana pola sistem Wancik, serta A,G,H,I dan E menandakan celana hasil koreksi .

A Celana Hasil Koreksi	B Celana Sistem Wancik	C Celana Sistem Wancik	D Celana Sistem Wancik	E Celana Hasil Koreksi
F Celana Sistem Wancik	G Celana Hasil Koreksi	H Celana Hasil Koreksi	I Celana Hasil Koreksi	J Celana Sistem Wancik

Keterangan :

- Celana A dan F digunakan oleh Model I
- Celana B dan G digunakan oleh Model II
- Celana C dan H digunakan oleh Model III
- Celana D dan I digunakan oleh Model IV
- Celana E dan J digunakan oleh Model V

4.2.1 Deskripsi Data Berdasarkan Sub Indikator

Bila dilihat dari hasil celana panjang wanita berdasarkan sub indikator adalah sebagai berikut:

4.2.1.1. Deskripsi Data Tampilan Celana Panjang Bagian Depan

Deskripsi data indikator 1 yaitu terdiri tampilan bagian depan pada ban pinggang, bagian perut, bagian paha, bagian pesak, keseluruhan bagian pipa celana, dan garis kelim akan dijelaskan dibawah ini :

Tabel 4.1. Deskripsi Tampilan Ban Pinggang bagian Depan

Pola Sistem MH Wancik		Pola hasil Koreksi	
Celana F	12	Celana A	15
Celana B	10	Celana G	13
Celana C	15	Celana H	15
Celana D	14	Celana I	15
Celana J	13	Celana E	15
TOTAL	64	TOTAL	73
	85,3%		97,3%

Pada tabel 4.1. data menunjukkan bahwa ditinjau dari tampilan ban pinggang dilihat dari bagian depan, pola yang sudah dikoreksi lebih baik tampilannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 97,3 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 85,3 %.

Tabel 4.2. Deskripsi Tampilan bagian Perut

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	11	Celana A	15
Celana B	12	Celana G	15
Celana C	11	Celana H	15
Celana D	12	Celana I	15
Celana J	13	Celana E	15
TOTAL	59	TOTAL	75
	78,6%		100%

Pada tabel 4.2. data menunjukkan bahwa ditinjau dari tampilan bagian perut dilihat dari depan, pola yang sudah dikoreksi lebih baik tampilannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 100 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 78,6 %.

Tabel 4.3. Deskripsi Tampilan bagian Paha Depan

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	11	Celana A	14
Celana B	7	Celana G	15
Celana C	11	Celana H	15
Celana D	8	Celana I	13
Celana J	8	Celana E	14
TOTAL	45	TOTAL	71
	60%		94,6%

Pada tabel 4.3. data menunjukkan bahwa ditinjau dari tampilan bagian paha dilihat dari depan pola, yang sudah dikoreksi lebih baik tampilannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 94,6 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 60%.

Tabel 4.4. Deskripsi Tampilan Bagian Pesak

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	9	Celana A	14
Celana B	10	Celana G	14
Celana C	12	Celana H	15
Celana D	11	Celana I	14
Celana J	13	Celana E	14
TOTAL	55	TOTAL	71
	73,3%		94,6%

Pada tabel 4.4. data menunjukkan bahwa ditinjau dari tampilan bagian pesak dilihat dari depan, pola yang sudah dikoreksi lebih baik tampilannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 94,6 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 73,3%.

Tabel 4.5. Deskripsi Tampilan Keseluruhan Bagian Muka Pipa Celana

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	12	Celana A	13
Celana B	12	Celana G	13
Celana C	13	Celana H	14
Celana D	11	Celana I	13
Celana J	13	Celana E	13
TOTAL	61	TOTAL	66
	81,3%		88%

Pada tabel 4.5. data menunjukkan bahwa ditinjau dari tampilan keseluruhan pipa celana dilihat dari depan, pola yang sudah dikoreksi lebih baik tampilannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 88 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 81,3%.

Tabel 4.6. Deskripsi Tampilan Bagian Garis Kelim

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	13	Celana A	14
Celana B	14	Celana G	14
Celana C	14	Celana H	15
Celana D	13	Celana I	14
Celana J	14	Celana E	14
TOTAL	68	TOTAL	71
	90,6%		94,6%

Pada tabel 4.6. data menunjukkan bahwa ditinjau dari tampilan bagian garis kelim dilihat dari depan, pola yang sudah dikoreksi sedikit lebih baik tampilannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 94,6 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 90,6%.

4.2.1.2. Deskripsi Data Tampilan Celana Panjang Bagian Sisi

Deskripsi data indikator 2 yaitu terdiri dari tampilan bagian retsleting samping, penampilan bagian sisi panggul, garis sisi sambungan luar celana, garis sisi sambungan dalam celana dan keseluruhan bagian sisi celana akan dijelaskan dibawah ini :

Tabel 4.7. Deskripsi Tampilan Bagian Retsleting Samping

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	15	Celana A	14
Celana B	14	Celana G	15
Celana C	15	Celana H	15
Celana D	13	Celana I	15
Celana J	14	Celana E	13
TOTAL	71	TOTAL	72
	94,6%		96%

Pada tabel 4.7. data menunjukkan bahwa ditinjau dari tampilan bagian retsleting pola yang sudah dikoreksi sedikit lebih baik tampilannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 96 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 94,6%.

Tabel 4.8. Deskripsi Tampilan Bagian Sisi Panggul

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	10	Celana A	14
Celana B	11	Celana G	15
Celana C	12	Celana H	15
Celana D	13	Celana I	13
Celana J	11	Celana E	14
TOTAL	57	TOTAL	71
	76%		94,6%

Pada tabel 4.8. data menunjukkan bahwa ditinjau dari tampilan bagian sisi panggul, pola yang sudah dikoreksi lebih baik tampilannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 94,6 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 76%.

Tabel 4.9. Deskripsi Tampilan Bagian Garis Sisi Sambungan Luar Celana

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	9	Celana A	14
Celana B	8	Celana G	14
Celana C	9	Celana H	14
Celana D	11	Celana I	11
Celana J	9	Celana E	14
TOTAL	46	TOTAL	67
	61,3%		89,3%

Pada tabel 4.9. data menunjukkan bahwa ditinjau dari tampilan Garis sisi sambungan luar celana, pola yang sudah dikoreksi lebih baik tampilannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 89,3 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 61,3%.

Tabel 4.10. Deskripsi Tampilan Bagian Garis Sisi Sambungan Dalam Celana

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	12	Celana A	14
Celana B	13	Celana G	13
Celana C	13	Celana H	14
Celana D	12	Celana I	12
Celana J	13	Celana E	13
TOTAL	63	TOTAL	66
	84%		88%

Pada tabel 4.10. data menunjukkan bahwa ditinjau dari tampilan bagian garis sisi sambungan dalam celana, pola yang sudah dikoreksi sedikit lebih baik tampilannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 88 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 84%.

Tabel 4.11. Deskripsi Tampilan Keseluruhan Bagian Sisi Celana

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	11	Celana A	14
Celana B	8	Celana G	14
Celana C	9	Celana H	14
Celana D	10	Celana I	12
Celana J	12	Celana E	13
TOTAL	50	TOTAL	67
	66,6%		89,3%

Pada tabel 4.11. data menunjukkan bahwa ditinjau dari tampilan keseluruhan bagian sisi celana, pola yang sudah dikoreksi lebih baik tampilannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 89 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 66,6%.

4.2.1.3. Deskripsi Data Tampilan Celana Panjang Bagian Belakang

Deskripsi data indikator 3 yaitu terdiri dari tampilan bagian ban pinggang belakang, panggul, pesak, keseluruhan bagian pipa celana dan kelima bawah akan dijelaskan dibawah ini :

Tabel 4.12. Deskripsi Tampilan Bagian Ban Pinggang Belakang

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	13	Celana A	14
Celana B	10	Celana G	13
Celana C	13	Celana H	14
Celana D	12	Celana I	14
Celana J	14	Celana E	12
TOTAL	62	TOTAL	67
	82,6%		89,3%

Pada tabel 4.12. Data menunjukkan bahwa ditinjau dari tampilan bagian ban pinggang dilihat dari belakang, pola yang sudah dikoreksi sedikit lebih baik tampilannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 89,3 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 82,6%.

Tabel 4.13. Deskripsi Tampilan Bagian Panggul

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	12	Celana A	14
Celana B	13	Celana G	15
Celana C	14	Celana H	15
Celana D	13	Celana I	14
Celana J	12	Celana E	13
TOTAL	64	TOTAL	71
	85,3%		94,6%

Pada tabel 4.13. data menunjukkan bahwa ditinjau dari tampilan keseluruhan bagian panggul dilihat dari belakang, pola yang sudah dikoreksi lebih baik tampilannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 94,6 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 85,3%.

Tabel 4.14. Deskripsi Tampilan Bagian Bawah Panggul

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	9	Celana A	12
Celana B	9	Celana G	14
Celana C	11	Celana H	14
Celana D	9	Celana I	12
Celana J	8	Celana E	12
TOTAL	46	TOTAL	64
	61,3%		85,3%

Pada tabel 4.14. data menunjukkan bahwa ditinjau dari tampilan bagian bawah panggul dilihat dari belakang, pola yang sudah dikoreksi lebih baik tampilannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 85,3 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 61,3%.

Tabel 4.15. Deskripsi Tampilan Bagian Pesak

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	13	Celana A	12
Celana B	14	Celana G	15
Celana C	14	Celana H	14
Celana D	14	Celana I	13
Celana J	13	Celana E	13
TOTAL	58	TOTAL	67
	77,3%		89,3%

Pada tabel 4.15. Data menunjukkan bahwa ditinjau dari tampilan bagian pesak dilihat dari belakang, pola yang sudah dikoreksi sedikit lebih baik tampilannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 89,3 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 77,3%.

Tabel 4.16. Deskripsi Tampilan keseluruhan Bagian Belakang Pipa Celana

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	12	Celana A	14
Celana B	11	Celana G	13
Celana C	14	Celana H	15
Celana D	12	Celana I	13
Celana J	12	Celana E	12
TOTAL	61	TOTAL	67
	81,3%		89,3%

Pada tabel 4.16. data menunjukkan bahwa ditinjau dari tampilan keseluruhan pipa celana dilihat dari belakang, pola yang sudah dikoreksi lebih baik tampilannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 89,3 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 81,3%.

Tabel 4.17. Deskripsi Tampilan Kelim Bawah

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	14	Celana A	14
Celana B	14	Celana G	14
Celana C	14	Celana H	15
Celana D	9	Celana I	12
Celana J	15	Celana E	15
TOTAL	66	TOTAL	70
	88%		93,3%

Pada tabel 4.17. data menunjukkan bahwa ditinjau dari tampilan kelim bawah celana dilihat dari belakang, pola yang sudah dikoreksi lebih baik tampilannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 93,3 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 88%.

4.2.1.4. Deskripsi Data Kedudukan atau Ketepatan Letak Celana

Deskripsi data indikator 4 yaitu terdiri dari Kedudukan bagian letak garis panggul, garis pesak, garis lutut, garis kelim bawah, dan lipatan celana akan dijelaskan dibawah ini :

Tabel 4.18. Deskripsi Kedudukan Letak Garis Pinggang

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	14	Celana A	14
Celana B	12	Celana G	14
Celana C	13	Celana H	15
Celana D	14	Celana I	13
Celana J	15	Celana E	13
TOTAL	68	TOTAL	69
	90,6%		92%

Pada tabel 4.18. data menunjukkan bahwa ditinjau dari kedudukan letak garis pinggang, pola yang sudah dikoreksi sedikit lebih baik kedudukannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 92 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 90,6%.

Tabel 4.19. Deskripsi Kedudukan Letak Garis Panggul

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	14	Celana A	14
Celana B	12	Celana G	15
Celana C	11	Celana H	14
Celana D	11	Celana I	15
Celana J	13	Celana E	15
TOTAL	61	TOTAL	73
	81,3%		97,3%

Pada tabel 4.19. data menunjukkan bahwa ditinjau dari kedudukan letak garis panggul, pola yang sudah dikoreksi lebih baik kedudukannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 97,3 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 81,3%.

Tabel 4.20. Deskripsi Kedudukan Letak Garis Pesak

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	12	Celana A	14
Celana B	12	Celana G	15
Celana C	13	Celana H	15
Celana D	12	Celana I	14
Celana J	14	Celana E	12
TOTAL	63	TOTAL	70
	84%		93,3%

Pada tabel 4.20. data menunjukkan bahwa ditinjau dari kedudukan letak garis pesak, pola yang sudah dikoreksi sedikit lebih baik kedudukannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 93,3 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 84%.

Tabel 4.21. Deskripsi Kedudukan Letak Garis Lutut

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	12	Celana A	13
Celana B	14	Celana G	15
Celana C	13	Celana H	14
Celana D	13	Celana I	14
Celana J	12	Celana E	14
TOTAL	64	TOTAL	70
	85,3%		93,3%

Pada tabel 4.21. data menunjukkan bahwa ditinjau dari kedudukan letak garis lutut, pola yang sudah dikoreksi sedikit lebih baik kedudukannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 93,3 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 84%.

Tabel 4.22. Deskripsi Kedudukan Letak Garis Kelim Bawah

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	13	Celana A	14
Celana B	14	Celana G	15
Celana C	13	Celana H	14
Celana D	14	Celana I	15
Celana J	13	Celana E	14
TOTAL	67	TOTAL	72
	89,3%		96%

Pada tabel 4.22. data menunjukkan bahwa ditinjau dari kedudukan letak garis kelim bawah, pola yang sudah dikoreksi lebih baik kedudukannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 96 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 89,3%.

Tabel 4.23. Deskripsi Kedudukan Letak Lipatan Celana

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	14	Celana A	15
Celana B	13	Celana G	15
Celana C	14	Celana H	14
Celana D	14	Celana I	15
Celana J	11	Celana E	14
TOTAL	66	TOTAL	73
	88%		97,3%

Pada tabel 4.23. data menunjukkan bahwa ditinjau dari kedudukan letak garis lipatan celana, pola yang sudah dikoreksi lebih baik kedudukannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 97,3 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 88%.

4.2.1.5. Deskripsi Data Keluwesan Atau Kenyamanan Bergerak

Deskripsi data indikator 5 yaitu terdiri dari Keluwesan atau Kenyamanan Bergerak saat Melangkah atau berjalan dan saat duduk akan dijelaskan dibawah ini:

Tabel 4.24. Deskripsi Kenyamanan saat Berjalan atau Melangkah

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	14	Celana A	14
Celana B	12	Celana G	15
Celana C	14	Celana H	14
Celana D	14	Celana I	15
Celana J	14	Celana E	14
TOTAL	68	TOTAL	72
	90,6%		96%

Pada tabel 4.24. data menunjukkan bahwa ditinjau dari kenyamanan saat berjalan atau melangkah, pola yang sudah dikoreksi lebih baik kenyamanannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 96 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 90,6%.

Tabel 4.25. Deskripsi Kenyamanan saat Duduk

Pola Sistem MH Wancik		Pola Hasil Koreksi	
Celana F	11	Celana A	11
Celana B	12	Celana G	14
Celana C	10	Celana H	13
Celana D	9	Celana I	15
Celana J	11	Celana E	13
TOTAL	53	TOTAL	68
	70,6%		90,6%

Pada tabel 4.25. data menunjukkan bahwa ditinjau dari kenyamanan saat duduk, pola yang sudah dikoreksi lebih baik kenyamanannya dari pola asli sistem MH Wancik yakni 90,6 %, sedangkan pola asli sistem MH Wancik yakni 70,6%.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Memperoleh data celana panjang berdasarkan koreksi pola celana sistem MH Wancik pada wanita bertubuh gemuk. Penelitian ini telah berlangsung selama tiga tahap, masing-masing tahapan menghasilkan perbaikan-perbaikan.

Hasil sebuah celana panjang yang baik dilihat dari lima aspek indikator yaitu tampilan bagian depan, tampilan bagian sisi, kedudukan/ketepatan letak celana dan kenyamanan atau keluwesan bergerak. Hasil menunjukkan bahwa hasil celana panjang antara pola asli sistem MH Wancik dan pola yang sudah dikoreksi memiliki rata—rata angka atau nilai yang lebih tinggi dari ke 5 aspek indikator celana panjang yaitu 12,4% perbedaannya antara pola koreksi dengan pola sistem MH Wancik dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.26. Jumlah Keseluruhan Presentase Per Indikator

Presentase Per Indikator	Pola Sistem MH Wancik	Pola Hasil Koreksi Tahap 3	Perbedaan
1. Penampilan bagian depan	78,2%	94,8%	16,6%
2. Penampian bagian sisi	77%	91,4%	14,4%
3. Penampilan bagian belakang	79,3%	90,2	10,9%
4. Kedudukan atau ketepatan	86,6%	94,4%	7,8%
5. Kenyamanan atau keluwesan	80,6%	93,3%	12,7%
Jumlah Rata-rata	80.4%	92,8%	12,4%

1. Tampilan Celana Panjang Bagian Depan

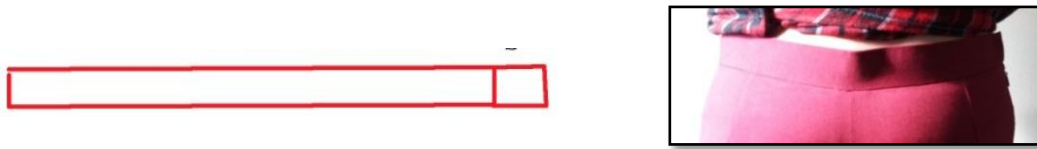
Tampilan celana panjang bagian depan adalah celana panjang yang terlihat pas dan tidak ada gelombang atau kerutan yang menandakan kelonggaran kesempitan pada penampilan bagian ban pinggang muka,

penampilan bagian perut, penampilan bagian paha depan, penampilan bagian pesak, penampilan secara keseluruhan muka pipa celana, dan penampilan garis kelim.

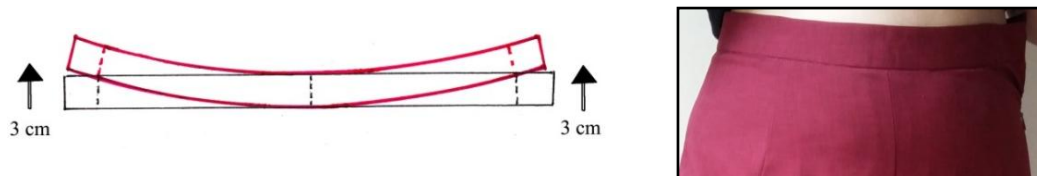
Pada pola MH Wancik tampilan bagian depan terlihat kekurangan pada ban pinggang yang bergelombang di bagian atas dan bagian paha depan berkuping karena kelonggaran.

Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada bagian paha dikurangi 4,5cm dari rumus pola MH Wancik guna mengurangi kelonggaran pada sisi luar celana agar tampilan bagian depan tidak terlihat berkuping atau bersayap. Pada aspek tampilan paha depan untuk model II yang bisa disebut dengan tipe bentuk tubuh gemuk pendek yaitu memiliki ukuran panjang celana lebih kecil dan ukuran paha yang lebih besar dibanding dengan model lain mempengaruhi perbedaan hasil celana bagian paha depan yang lebih baik, hal ini membuktikan bahwa sistem pola koreksi tahap 3 sangat berpengaruh untuk proposi tubuh wanita gemuk pendek khususnya di bagian paha.

Kemudian sistem pembuatan ban pinggang pola Wancik untuk wanita bertubuh gemuk tipe *pear* atau biasa disebut segitiga runcing keatas yang memiliki postur dari panggul sampai pinggang ke atas mengecil, hanya dibuat lurus menyebabkan gelombang pada bagian atas karena kelonggaran, karena itu butuh pengurangan ukuran dibagian atas ban pinggang dengan cara membentuk ban pinggang menjadi agak melengkung. Bagian ban pinggang naik 3 cm di bagian ujung ban pinggang yang membentuk garis lengkung.

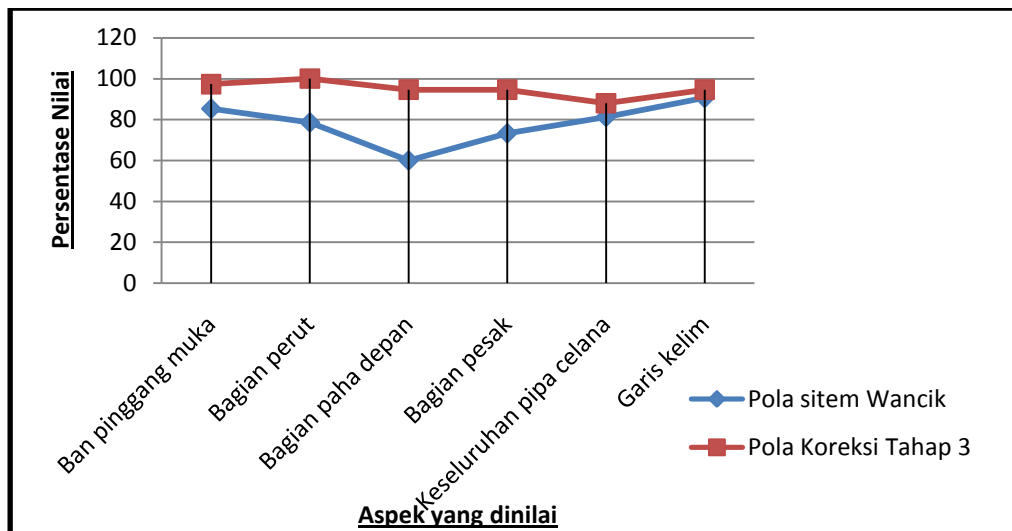


Gambar 4. 41. Pola dan hasil ban pinggang pada Sistem Wancik



Gambar 4. 42. Pola dan hasil ban pinggang pada tahap 3

Dibawah ini merupakan gambar grafik yang terjadi pada tampilan celana panjang sistem MH Wancik dan pola yang telah dikoreksi.



Gambar 4.43. Grafik Tampilan Celana Panjang Bagian Depan sistem MH Wancik dan Pola hasil koreksi celana panjang tahap 3

Grafik diatas menunjukkan bahwa dari segi tampilan celana panjang bagian depan semua aspek hasil koreksi lebih baik dari sistem pola Wancik yaitu bagian ban pinggang, bagian perut, bagian paha depan, bagian pesak dan

keseluruhan pipa celana, walaupun garis kelim hampir sama atau memiliki perbedaan yang tipis dikarenakan pada bagian kelim tetap menggunakan rumus pola Wancik dan tidak mengalami perubahan rumus sehingga menghasilkan hasil yang hampir sama yaitu licin tanpa kerutan.

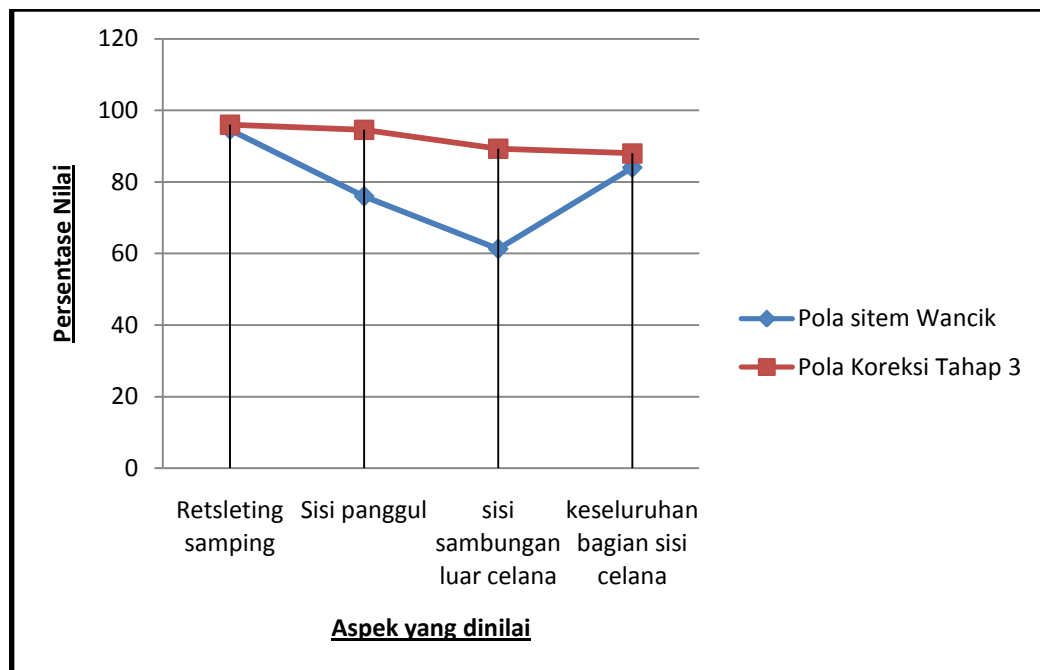
2. Tampilan celana bagian sisi

Tampilan celana panjang bagian sisi adalah celana panjang yang terlihat pas dan tidak ada gelombang atau kerutan yang menandakan kelonggaran kesempitan pada penampilan bagian retsleting samping, penampilan bagian sisi panggul, penampilan garis sisi sambungan luar celana, penampilan garis sisi sambungan dalam celana, dan keseluruhan bagian sisi celana.

Pada pola asli MH Wancik tampilan bagian sisi kekurangannya ada pada sisi sambungan luar celana bagian panggul yang bergelombang karena kelonggaran yang dihasilkan dari perhitungan ukuran panggul. Pada aspek tampilan garis sisi sambungan luar untuk model II yang bisa disebut dengan tipe bentuk tubuh gemuk pendek yaitu memiliki ukuran panjang celana lebih kecil dan ukuran paha yang lebih besar dibanding dengan model lain mempengaruhi perbedaan hasil celana bagian paha depan yang lebih baik, hal ini membuktikan bahwa sistem pola koreksi tahap 3 sangat berpengaruh untuk proporsi tubuh wanita gemuk pendek khususnya di bagian sisi sambungan luar celana.

Pada bagian panggul dikurangi 3 cm dari rumus pola Wancik guna mengurangi kelonggaran pada sisi luar celana agar tampilan bagian depan tidak terlihat berkuping atau bersayap. Dibawah ini merupakan gambar grafik yang

terjadi pada tampilan celana panjang sistem MH Wancik dan pola yang telah dikoreksi.



Gambar 4. 44. Grafik Tampilan Celana Panjang Bagian Sisi sistem MH Wancik dan Pola hasil koreksi celana panjang tahap 3

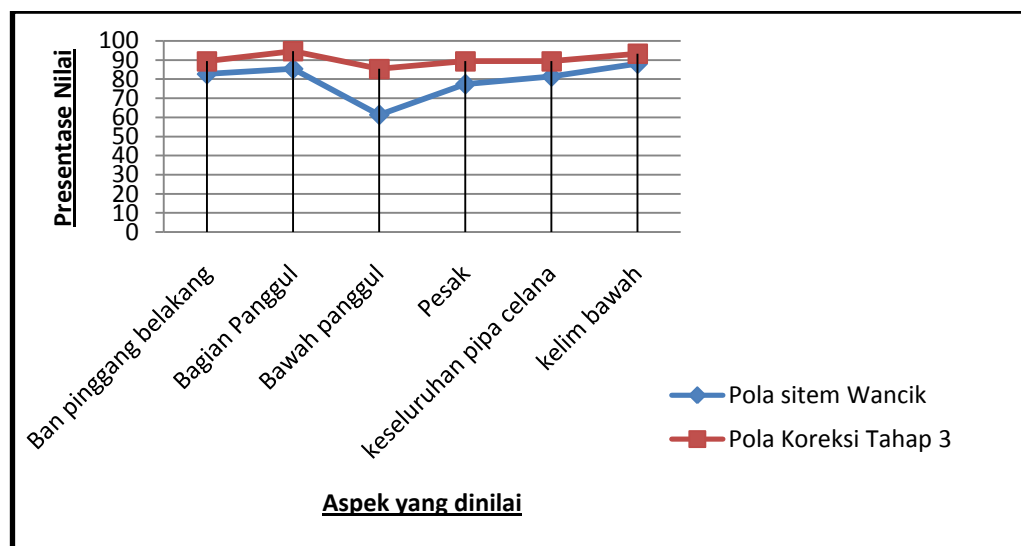
Grafik diatas menunjukkan bahwa dari segi tampilan celana panjang bagian sisi, terlihat semua aspek hasil koreksi pola mengalami peningkatan yang lebih baik dari sistem pola Wancik yaitu bagian panggul, bagian sisi sambungan luar celana, dan keseluruhan bagian sisi celana, walaupun tampilan retsleting samping hampir sama atau memiliki perbedaan yang tipis.

3. Penampilan celana bagian belakang

Tampilan celana panjang bagian belakang adalah celana panjang yang terlihat pas dan tidak ada gelombang atau kerutan yang menandakan kelonggaran kesempitan pada penampilan bagian ban pinggang, bagian

panggul, bagian bawah panggul, bagian pesak, keseluruhan bagian belakang pipa celana dan kelim bawah.

Pada pola asli MH Wancik tampilan bagian belakang terlihat kekurangan pada bawah panggul atau sisi sambungan dalam celana yang bergelombang karena bentuk pola depan dan belakang sisi dalam celana memiliki perbedaan garis lengkung yang terlalu signifikan yang akan menghasilkan gelombang pada bagian bawah panggul. Oleh karena itu, pada bagian pesak belakang yang berhubungan langsung dengan sisi dalam celana bagian belakang yaitu garis U-G dikurang 2 cm, dari rumus asli yaitu $2x T$ ke P diubah menjadi $2x T$ ke $P - 2\text{cm}$ guna mengurangi bentuk sisi dalam celana bagian belakang yang terlalu melengkung, karena bagian pesak dikurangi maka kekurangan pesak dipindah ke bagian atas atau bagian TB. Dibawah ini merupakan gambar grafik yang terjadi pada tampilan celana panjang bagian belakang sistem MH Wancik dan pola yang telah dikoreksi

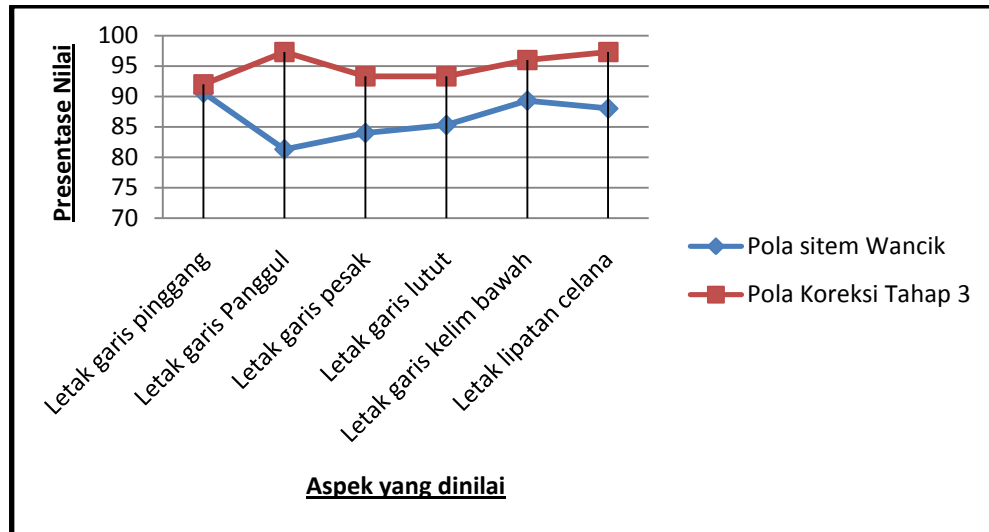


Gambar 4. 45. Grafik Tampilan Celana Panjang Bagian Belakang sistem MH Wancik dan Pola hasil koreksi celana panjang tahap 3

Grafik diatas menunjukkan bahwa dari segi tampilan celana panjang bagian belakang, terlihat semua aspek hasil koreksi pola mengalami peningkatan yang lebih baik dari sistem pola Wancik yaitu bagian ban pinggang, bagian panggul, bawah panggul, pesak dan keseluruhan pipa celana, walaupun garis kelim bawah hampir sama atau memiliki perbedaan yang tipis dikarenakan pada bagian kelim tetap menggunakan rumus asli pola Wancik dan tidak mengalami perubahan rumus sehingga menghasilkan hasil yang hampir sama yaitu licin tanpa kerutan.

4. Kedudukan/ketepatan Letak Celana

Kedudukan atau letak garis celana adalah tepat jatuhnya garis-garis celana pada bagian tubuh saat dikenakan pada bagian garis pinggang, panggul, lutut, pesak, kelim bawah dan lipatan celana. Pada pola asli MH Wancik kedudukan atau ketepatan letak celana kekurangannya pada bagian garis panggul yang letaknya terlalu rendah dan bagian garis lutut yang terlalu tinggi menuju panggul hal ini juga menyebabkan garis sisi panggul ke arah lutut menjadi terlalu tajam sehingga terjadi ketidakseimbangan bentuk pipa celana. Oleh karena itu, sesuai hasil koreksi tahap 3 garis panggul dinaikkan 3 cm dan garis lutut diturunkan 4,5 cm dari pola sistem Wancik guna memperbaiki letak garis panggul yang terlalu rendah dan garis lutut yang terlalu tinggi sehingga ukuran lingkaran panggul dan lutut diletakkan ditempat yang benar. Dibawah ini merupakan gambar grafik yang terjadi pada kedudukan atau ketepatan letak celana sistem MH Wancik dan pola yang telah dikoreksi



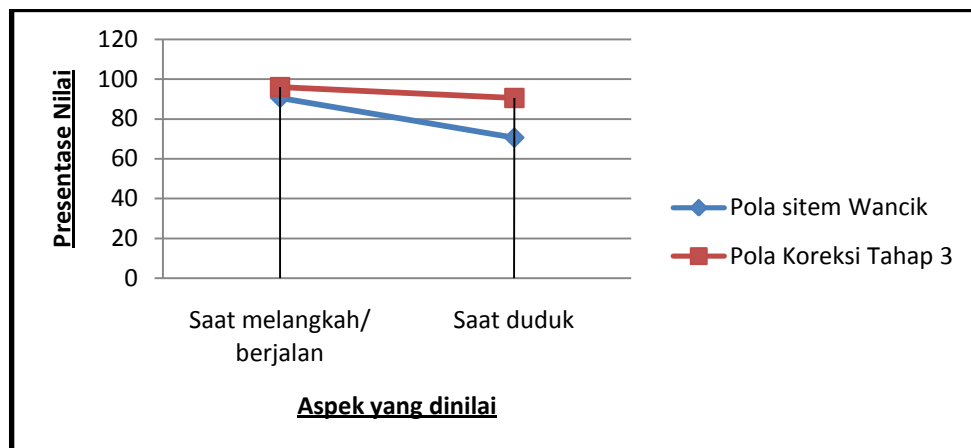
Gambar 4.46. Grafik Kedudukan/ketepatan Letak Celana sistem MH Wancik dan Pola hasil koreksi celana panjang tahap 3

Grafik diatas menunjukkan bahwa dari segi kedudukan atau ketepatan letak celana, terlihat semua aspek hasil koreksi pola mengalami peningkatan yang lebih baik dari sistem pola Wancik yaitu letak garis panggul, pesak, lutut, kelim bawah dan letak lipatan celana dan keseluruhan pipa celana, walaupun letak garis pinggang hampir sama atau memiliki perbedaan yang tipis dikarenakan pada bagian pinggang tetap menggunakan rumus asli pola Wancik dan perubahan kenaikan letak garis pinggang pada bagian belakang tidak begitu mempengaruhi bagian letak garis pinggang secara keseluruhan.

5. Keluwesan atau Kenyamanan Bergerak

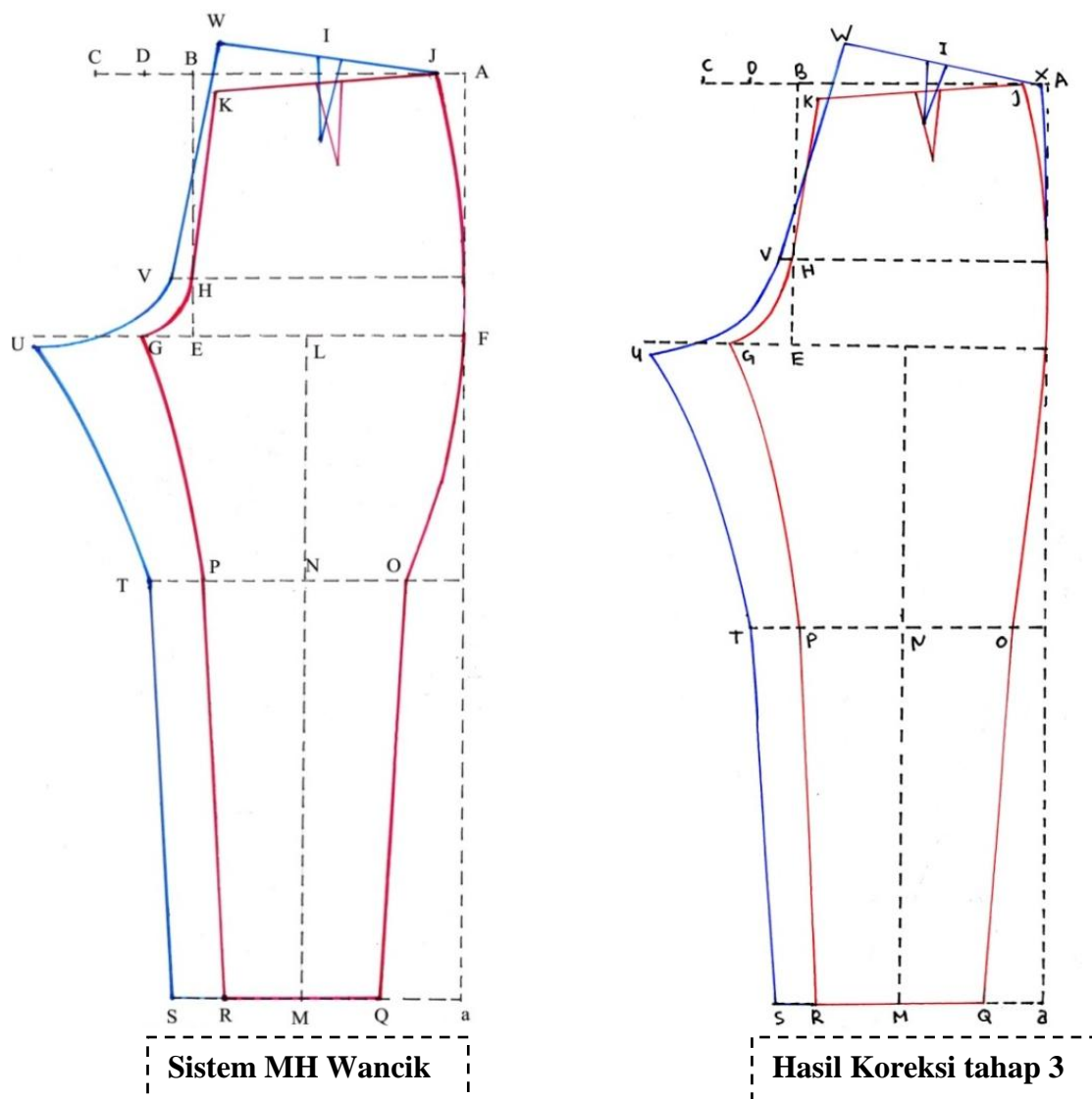
Kenyamanan celana panjang adalah yang dirasakan saat posisi melangkah atau berjalan dan saat duduk tidak mengalami kesempitan atau kelonggaran yang berlebihan. Kenyamanan terjadi karena ketepatan ukuran pinggang, panggul, paha dan pesak yang pas dan tepat. Hasil Koreksi dilihat dari aspek ini, kenyamanan celana tetap terjaga bahkan meningkat walaupun terjadi beberapa

perubahan rumus dan bentuk pada bagian yang mempengaruhi aspek kenyamanan tersebut, seperti pada perubahan ukuran panggul dan paha, perpindahan garis pinggang belakang, garis pesak belakang dan keseluruhan bentuk sisi celana. Berikut ini merupakan gambar grafik yang terjadi pada kedudukan atau ketepatan letak celana sistem MH Wancik dan pola yang telah dikoreksi



Gambar 4.47. Grafik Keluwesan atau kenyamanan bergerak sistem MH Wancik dan Pola hasil koreksi celana panjang tahap 3

Grafik diatas menunjukkan bahwa dari segi keluwesan bergerak, terlihat kedua aspek hasil koreksi pola mengalami peningkatan yang lebih baik dari sistem pola Wancik yaitu keluwesan saat berjalan dan saat duduk.



Gambar 4.48.
Pola MH Wancik dan Pola hasil koreksi celana panjang tahap 3

Setelah dilakukan koreksi pada sistem Wancik, pola celana panjang mengalami beberapa perubahan bentuk, terutama pada bagian sisi luar celana yang terlihat tidak terlalu tajam menuju lutut, bagian sisi dalam celana bagian belakang yang tidak terlalu melengkung karena perbedaan pengembangan pesak yang terlalu jauh dengan pesak depan, bagian garis pinggang belakang yang memberikan ruang cukup pada panggul untuk wanita bertubuh gemuk, dan

keseluruhan bagian pipa celana. Berikut merupakan perbedaan rumus pola sistem

Wancik dengan pola Hasil Koreksi tahap 3 :

Tabel 4.27. Rumus Pola Celana panjang MH Wancik dan Rumu Pola Koreksi Tahap 3

RUMUS POLA MH WANCIK	RUMUS KOREKSI TAHAP 3
<p>Pola Depan</p> <p>1. Menentukan Panjang celana $A - a = \text{Panjang celana} - \text{lebar ban Pinggang}$</p> <p>2. Menentukan lingkaran pinggul $B - A = \text{Lingkaran pinggul} + 8 \text{ cm} - 4 \text{ cm} : 4$</p> <p>3. Menentukan Lingkaran Paha $C - A = \text{Lingkaran paha} + 13 \text{ cm} - 1 : 2$ $D - C = C - B$ dibagi dua</p> <p>4. Menentukan Lingkaran pesak $E - B = \text{Lingkaran pesak/selangkangan} - \{(C-B + C-D) - (2 \times 3 \text{ cm lebar ban pinggang})\} : 2$ $F - E = B - A$. Buatlah garis bantu F-E dan E sampai B. $G - E = D - C$</p> <p>5. Menentukan batas gulbi dan tinggi panggul $H - E = G - E$ ditambah 1 cm . Buatlah garis cekung G - H.</p> <p>6. Menentukan lingkaran pinggang $I - B = B - A$ dibagi 2 $J - I = \text{Lingkaran pinggang} : 8$ $K - I = J - I$. Turunkan 2 cm.</p> <p>7. Menentukan garis tengah lipatan celana $L - F = L$ di tengah-tengah G dan F $M - a = L - F$. Hubungkan M - L Lurus ke atas sampai garis K - I.</p>	<p>Pola Depan</p> <p>1. Menentukan Panjang celana $A - a = \text{Panjang celana} - \text{lebar ban pinggang}$</p> <p>2. Menentukan lingkaran pinggul $B - A = \text{Lingkaran pinggul} + 8 \text{ cm} - 4 \text{ cm} - (3 \text{ cm}) : 4$</p> <p>3. Menentukan Lingkaran Paha $C - A = \text{Lingkaran paha} + 13 \text{ cm} - 1 \text{ cm} - (4,5 \text{ cm}) : 2$ $D - C = C - B$ dibagi dua</p> <p>4. Menentukan Lingkaran pesak $E - B = \text{Lingkaran pesak} - \{(C-B + C-D) - (2 \times 3 \text{ cm lebar ban pinggang})\} : 2$ $F - E = B - A$. Buatlah garis bantu F-E dan E sampai B. $G - E = D - C$</p> <p>5. Menentukan batas gulbi dan tinggi panggul $H - E = G - E$ ditambah 1 cm + (3 cm) .Buatlah garis cekung G - H.</p> <p>6. Menentukan lingkaran pinggang $I - B = B - A$ dibagi 2 $J - I = \text{Lingkaran pinggang} : 8$ $K - I = J - I$. Turunkan 2cm</p> <p>7. Menentukan garis tengah lipatan celana $L - F = L$ di tengah-tengah G dan F $M - a = L - F$. Hubungkan M - L lurus ke atas sampai garis K - I.</p>

<p>8. Menentukan tinggi dan lingkaran lutut $N - M = \text{Panjang celana} : 2 - 5 \text{ cm}$ $O - N = \text{Lingkaran lutut yang sudah ditambah} - (G - E + 0,5 \text{ cm}) : 4$ $P - N = O - N$. Hubungkan $P - G$. Hubungkan $O - F$.</p> <p>9. Menentukan lingkaran kaki celana bagian bawah $Q - M = \text{Lebar lingkaran kaki celana} - (G - E + 0,5 \text{ cm}) : 4$ $R - M = Q - M$. Hubungkan $R - P$. Hubungkan $Q - O$</p> <p>Pola Belakang</p> <p>10. Menentukan lingkaran bawah kaki $S - R = G - E + 0,5 \text{ cm}$</p> <p>11. Menentukan Lingkaran Lutut $T - P = S - R$, tarik garis dari $T - S$.</p> <p>12. Menentukan lingkaran pesak $U - G = \text{Dua kali } T - P = 11,2 \text{ cm}$ U diturunkan 1 cm. Buatlah garis cekung $U - T$.</p> <p>13. Menentukan lingkaran panggul $V - H = 2 \text{ cm}$ (berlaku untuk semua ukuran). Buatlah garis lengkung $V - U$.</p> <p>14. Menentukan lingkaran pinggang $W - K = \text{naik } \perp 5 \text{ cm}$, Hubungkan $W - V$. $X - W = \text{Lingkaran pinggang} : 4 + \text{kupnat } 2,5 \text{ cm}$. Tariklah garis $W - X - F - O - Q - S$.</p> <p>15. Menentukan Kupnat: $a - W = W - X$ dibagi 2. $a - b = 2,5 \text{ cm}$. Besar kupnat, boleh lebih atau kurang, $a - c = \text{Tinggi kupnat}$, boleh lebih</p>	<p>8. Menentukan tinggi dan lingkaran lutut $N - M = \text{Panjang celana} : 2 - 5 \text{ cm} - (4,5 \text{ cm})$ $O - N = \text{Lingkaran lutut yang sudah ditambah} - (G - E + 0,5 \text{ cm}) : 4$ $P - N = O - N$. Hubungkan $P - G$. Hubungkan $O - F$.</p> <p>9. Menentukan lingkaran kaki celana bagian bawah $Q - M = \text{Lebar lingkaran kaki celana} - (G - E + 0,5 \text{ cm}) : 4$ $R - M = Q - M$. Hubungkan $R - P$. Hubungkan $Q - O$</p> <p>Pola Belakang</p> <p>10. Menentukan lingkaran bawah kaki $S - R = G - E + 0,5 \text{ cm}$</p> <p>11. Menentukan Lingkaran Lutut $T - P = S - R$, tarik garis dari $T - S$.</p> <p>12. Menentukan lingkaran pesak $U - G = \text{Dua kali } T - P (-2 \text{ cm})$ U diturunkan 1 cm. Buatlah garis cekung $U - T$.</p> <p>13. Menentukan lingkaran panggul $V - H = 2 \text{ cm}$ (berlaku untuk semua ukuran). Buatlah garis lengkung $V - U$.</p> <p>14. Menentukan lingkaran pinggang $W - K = \text{naik } \perp 5 \text{ cm} (+2 \text{ cm})$ bergeser ke arah sisi 2 cm, Hubungkan $W - V$. $X - W = \text{Lingkaran pinggang} : 4 + \text{kupnat } 2,5 \text{ cm}$. Tariklah garis $W - X - F - O - Q - S$.</p> <p>15. Menentukan Kupnat: $a - W = W - X$ dibagi 2. $a - b = 2,5 \text{ cm}$. Besar kupnat, boleh lebih atau kurang, $a - c = \text{Tinggi kupnat}$, boleh lebih</p>
---	---

atau kurang.	atau kurang. Uji kontrol lingkaran pesak $K-G + W-U + 6 \text{ cm} / 2 \times \text{lebar ban pinggang}$ Menentukan ban pinggang $\frac{1}{2} \text{ lingkaran pinggang} + 6 \text{ cm}$, bagian sisi naik masing-masing 3 cm, lalu dibuat garis lengkung
--------------	--

4.4. Rekomendasi

Berdasarkan pengamatan pada hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi dari beberapa aspek. Berikut merupakan rekomendasi untuk penelitian tentang celana panjang pada wanita bertubuh gemuk :

a) Bagian bawah panggul belakang

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses koreksi, untuk menghindari masalah gelombang pada bagian bawah panggul untuk wanita bertubuh gemuk tipe *Pear* yang memiliki perbedaan antara ukuran panggul dan lutut yang terlalu tajam, serta bagian panggul yang memiliki volume. Jika bahan yang digunakan tidak lentur seperti jenis bahan pada penelitian ini, sebaiknya tidak memilih model *slack* atau model celana yang mengecil kebawah tetapi memilih model celana dengan siluet lurus seperti model *palazzo* sehingga lingkaran lutut sampai bagian bawah celana bisa menyesuaikan panggul. Tetapi jika tetap ingin memilih model celana sejenis *slack* pilihlah bahan yang agak lentur atau *stretch*, supaya celana jatuh pas pada bagian tubuh.

b) Ban pinggang

Bagian ban pinggang tahap koreksi dilakukan penaikan 3 cm di bagian ujung ban pinggang lalu membentuk garis lengkung. Hal ini dilakukan karena celana panjang untuk wanita bertubuh gemuk tipe *pear* atau biasa disebut segitiga runcing keatas yang memiliki postur panggul sampai pinggang ke atas mengecil. Sistem pola ban pinggang ini juga bisa digunakan pada beberapa jenis bentuk tubuh yang memiliki postur bagian pinggang yang sama seperti model bentuk tubuh *Pear* ini, seperti bentuk tubuh jam pasir. Kemudian jika ingin menghindari masalah pada ban pinggang di bagian celana bisa memilih model celana tanpa banpinggang yang menggunakan lapisan atau *looseban*.

c) Tinggi panggul dan tinggi lutut

Treatment pada tahap koreksi dilakukan guna memperbaiki letak tinggi panggul dan tinggi lutut di tempat yang seharusnya sehingga ukuran lingkaran panggul dan lingkaran lutut dapat di letakkan pada garis yang tepat. Dilihat dari hasil perbandingan pada setiap model wanita bertubuh gemuk walaupun memiliki kriteria yang hampir sama, namun memiliki tinggi badan yang berbeda-beda sehingga memiliki proporsi tubuh berbeda pula dalam penentuan tinggi lutut dan panggul. Sistem penentuan tinggi lutut dan tinggi panggul dalam hal ini, dengan menggunakan rumus memang kurang efektif. Oleh karena itu lebih baik dalam penentuan tinggi panggul dan tinggi lutut dalam pembuatan celana diukur secara langsung pada tubuh seseorang, yang berpatokan pada ukuran pinggang kearah panggul untuk penentuan tinggi panggul ataupun pinggang kearah lutut untuk penentuan tinggi lutut.

4.5. Kelemahan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa kelemahan yang dialami ketika penelitian berlangsung, yaitu:

1. Setiap model yang digunakan walaupun sesuai dengan kriteria wanita bertubuh gemuk namun tidak semua postur tubuh yang sama persis karena setiap manusia memiliki postur tubuh yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi hasil penampilan celana panjang secara keseluruhan.
2. Pengaturan waktu yang sulit saat menghadirkan ke 5 model dan 5 panelis secara bersamaan karena masing-masing memiliki kepentingan yang tidak bisa ditinggal.
3. Dalam penilaian celana panjang, panelis hanya melihat secara kasat mata karena keterbatasan waktu.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, diperoleh hasil pola celana panjang berdasarkan pola sistem MH Wancik yang sudah dikoreksi melalui 3 tahapan. Pada Tahapan 1 , treatment yang dilakukan pada bagian ban pinggang, garis tinggi pinggul, lingkaran pinggul, lingkaran paha, tinggi garis lutut dan sisi dalam celana bagian belakang. Hasil koreksi pada tahap 1 yaitu hasil ban pinggang terlihat bergelombang, bagian paha dan panggul terlihat berkuping karena kelonggaran, garis panggul masih kurang tepat kedudukannya, garis lutut masih kurang tepat kedudukannya, terlihat gelombang dibagian sisi dalam celana panjang bagian belakang dikarenakan bentuk sisi dalam celana bagian depan dan belakang masih terdapat perbedaan yang signifikan. Celana panjang wanita berdasarkan hasil koreksi pola tahap 1 belum menghasilkan celana panjang wanita yang baik untuk wanita bertubuh gemuk.

Pada koreksi pola celana tahap 2, treatment yang dilakukan adalah pada bagian ban pinggang, garis tinggi pinggul, lingkaran pinggul, lingkaran paha, tinggi garis lutut dan sisi dalam celana bagian belakang. Hasil koreksi pada tahap 2 yaitu Bagian ban pinggang masih sedikit terlihat bergelombang, walaupun tidak lebih bergelombang dari pola celana tahap 1, bagian pinggang dan panggul masih terlihat sedikit berkuping, garis panggul masih sedikit kurang tepat kedudukannya, garis lutut masih sedikit kurang tepat kedudukannya, bagian sisi dalam celana panjang bagian belakang sudah terlihat lebih baik. Hasil pola koreksi tahap 2 hampir mendekati kriteria celana yang baik.

Pada koreksi pola celana tahap 3, treatment yang dilakukan adalah pada bagian ban pinggang, garis tinggi pinggul, lingkaran pinggul, lingkaran paha, dan tinggi garis lutut. Hasil koreksi pada tahap 3 yaitu Bagian ban pinggang pas dan tidak bergelombang, bagian paha dan panggul pada sisi sudah baik dan terlihat pas dan tidak berkuping atau bersayap, garis panggul dan garis lutut sudah tepat kedudukannya, keseluruhan pipa celana sudah baik. Pola koreksi tahap 3 pola celana panjang sistem MH Wancik menghasilkan celana yang sesuai dengan kriteria celana yang baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan pola celana sistem MH Wancik tahap 3 sudah menunjukkan karakteristik celana panjang yang baik. Hal ini didasarkan juga dari hasil penilaian oleh 5 orang panelis yang menyatakan nilai yang lebih baik untuk semua indikator penilaian yang telah dilakukan dalam uji panelis.

5.2.Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Hasil penelitian ini untuk mendapatkan pola celana sistem MH Wancik yang lebih baik yang digunakan pada wanita bertubuh gemuk dengan bentuk tubuh *Pear* dan bentuk pinggul *S shape*.
2. Membantu mahasiswa untuk pembuatan celana panjang wanita pada wanita bertubuh gemuk sehingga tidak perlu melakukan banyak koreksi dalam pembuatan celana panjang sistem MH Wancik.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka ppeneliti ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu :

1. Dalam menggunakan model wanita bertubuh gemuk, carilah model yang bentuk tubuhnya sama dan model tersebut memiliki waktu luang yang banyak agar mudah dalam melakukan penilaian panelis
2. Bagi mahasiswa program studi tata busana dapat memanfaatkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan mencoba membuat penelitian celana panjang wanita bertubuh gemuk dengan sistem pola celana lain dan dengan jenis bentuk tubuh atau dengan model celana lain.
3. Gunakan jasa orang yang kompeten dalam bidang pembuatan celana panjang yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agemanningrum, A.W. (2015) *Perbandingan Hasil Celana Panjang Wanita Sistem Pola MH Wancik dan Sistem Pola Sukarno* [skripsi]. Jakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
- Novida, Eri, dkk. (2013). *Dasar Pola I*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan.
- Poespo, Goet (2000) *Aneka Celana Pants*. Yogyakarta: Kanisius
- Sardadi, Tini.et.al (2007).*Seri Serasi dan Gaya Berkain*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Muliawan, Porrie. (2012) *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta : Libri PT BPK Gunung Mulia.
- Sugiono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia
- Wancik, MH. (2003). *Bina Busana Buku 2*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wyllie, Ethel. (1987). *Today Costum Tailoring*. Third Edition.
- Evy, Nurma (2012). *Analisis Tingkat Kenyamanan Pola Celana Panjang Wanita Sistem Wancik Untuk Ukuran XXXXL* [skripsi]. Jakarta : Fakultas Teknik Universitas Malang.
- Soekarno dan Rasmini, (2005) *Sistem Costum Made dan Tailoring Tingkat Trampil* . Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Reynolds. Helen.(2010) *Mode Dalam Sejarah Jacket Dan Celana*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,

- Aldrich, Winifred (2015). *Terampil Merancang Pola Busana Wanita dengan Sistem Metrik*. Jakarta: Libri PT BPK Gunung Mulia.
- Sugiono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: IKAPI
- WJS. Poerwodarminta. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka,
- Masyarakat, Direktorat Gizi. (2003). *Petunjuk Teknis Pemantauan Status Gizi Orang Dewasa dengan Indeks Massa Tubuh (IMT)*. Jakarta: Depkes RI
- Poespo, Sanny. (2006). *Reka Busana Muslim Panduan Celana Panjang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yusmerrita, dkk. *Menggambar Anatomi Modis*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Hertog Nursanyoto,(2001). *Ilmu Gizi, Zat Gizi Utama*. Jakarta : Golden Teranyon Press
- D,Erwin Mabel (1979). *Clothing For Moderns*. United States of America, acmillan publishing Co,inc.
- Bunka Fashion College (2009). *Fundamentals of Garment Design*. Tokyo: Dai Nippon Printing Co. Ltd.

Sumber Internet

- Mayaindrn . (2013). *Berapakah Ukuran Pinggang Ideal Seorang Wanita?*.
<http://gayahidup.dreamers.id/article/24752/berapakah-ukuran-pinggang-ideal-seorang-wanita> [2 Setember 2016]
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Celana> [28 Agustus 2016]
- <http://www.iimug.org/celana-bahan-wanita-rapi-dan-anggun-sehingga-jadi-elegan/> [29 Agustus 2016]
- [http://www. Wikiapbn.org/artikel/koreksi](http://www.Wikiapbn.org/artikel/koreksi) [1 september 2016]
- <http://www.okejoss.co/model-celana-wanita-nyaman-8418/> [29 Agustus 2016]

L

A

M

P

I

R

A

N

Data Hasil Penelitian Model 1

Aspek	Model 1 Sistem Wancik (F)					Jml	Model 1 Hasil Koreksi (A)					Jml
	a	b	c	d	f		a	b	c	d	f	
1	2	3	2	2	3	12	3	3	3	3	3	15
2	2	3	1	2	3	11	3	3	3	3	3	15
3	3	2	2	2	2	11	2	3	3	3	3	14
4	2	1	1	2	3	9	3	2	3	3	3	14
5	2	3	2	2	3	12	2	2	3	3	3	13
6	2	3	3	2	3	13	2	3	3	3	3	14
7	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	2	14
8	2	1	2	3	2	10	2	3	3	3	3	14
9	2	1	3	1	2	9	2	3	3	3	3	14
10	2	3	2	2	3	12	2	3	3	3	3	14
11	2	1	2	3	3	11	2	3	3	3	3	14
12	3	2	3	3	2	13	3	3	3	3	2	14
13	3	3	2	1	3	12	2	3	3	3	3	14
14	2	1	3	1	2	9	2	2	3	2	3	12
15	3	3	2	2	3	13	2	2	3	2	3	12
16	2	2	3	2	3	12	2	3	3	3	3	14
17	3	3	3	2	3	14	2	3	3	3	3	14
18	3	3	3	3	2	14	2	3	3	3	3	14
19	2	3	3	3	3	14	2	3	3	3	3	14
20	2	1	3	3	3	12	2	3	3	3	3	14
21	2	3	2	2	3	12	2	2	3	3	3	13
22	2	3	3	2	3	13	2	3	3	3	3	14
23	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15
24	3	3	3	2	3	14	3	3	3	2	3	14
25	2	2	3	2	2	11	3	2	2	2	2	11
JUMLAH						302	JUMLAH					344
Skor Maksimal : 3 x 25 x 5 = 375												

Keterangan :

- a = panelis 1
- b = panelis 2
- c = panelis 3
- d = panelis 4
- e = panelis 5

Data Hasil Penelitian Model II

Aspek	Model II Sistem Wancik (B)					Jml	Model II Hasil Koreksi (G)					Jml	
	a	b	c	d	f		a	b	c	d	f		
1	2	2	2	1	3	10	2	2	3	3	3	13	
2	2	3	3	2	2	12	3	3	3	3	3	15	
3	2	1	1	1	2	7	3	3	3	3	3	15	
4	2	2	2	1	3	10	2	3	3	3	3	14	
5	2	3	2	2	3	12	2	3	3	3	2	13	
6	2	3	3	3	3	14	2	3	3	3	3	14	
7	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15	
8	2	3	1	3	2	11	3	3	3	3	3	15	
9	2	1	1	2	2	8	2	3	3	3	3	14	
10	2	3	3	2	3	13	2	3	2	3	3	13	
11	2	1	1	2	2	8	2	3	3	3	3	14	
12	2	2	2	1	3	10	3	2	3	2	3	13	
13	2	3	2	3	3	13	3	3	3	3	3	15	
14	2	1	3	1	2	9	3	3	3	2	3	14	
15	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15	
16	2	2	3	1	3	11	2	3	3	2	3	13	
17	2	3	3	3	3	14	2	3	3	3	3	14	
18	2	2	3	2	3	12	3	3	3	2	3	14	
19	2	2	3	2	3	12	3	3	3	3	3	15	
20	2	2	3	2	3	12	3	3	3	3	3	15	
21	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15	
22	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15	
23	2	3	3	2	3	13	3	3	3	3	3	15	
24	2	3	3	2	2	12	3	3	3	3	3	15	
25	2	2	3	3	2	12	2	3	3	3	3	14	
JUMLAH						291	JUMLAH						357
Skor Maksimal : 3 x 25 x 5 = 375													

Keterangan :

- a = panelis 1
- b = panelis 2
- c = panelis 3
- d = panelis 4
- e = panelis 5

Data Hasil Penelitian Model III

Aspek	Model III Sistem Wancik (C)					Jml	Model III Hasil Koreksi (H)					Jml	
	a	b	c	d	f		a	b	c	d	f		
1	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	
2	2	2	2	2	3	11	3	3	3	3	3	15	
3	3	3	1	2	2	11	3	3	3	3	3	15	
4	2	3	2	2	3	12	3	3	3	3	3	15	
5	2	3	2	3	3	13	3	3	3	3	2	14	
6	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15	
7	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	
8	3	3	1	3	2	12	3	3	3	3	3	15	
9	2	1	1	2	3	9	2	3	3	3	3	14	
10	2	3	3	3	2	13	2	3	3	3	3	14	
11	2	1	1	3	2	9	2	3	3	3	3	14	
12	2	3	2	3	3	13	3	3	3	3	2	14	
13	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15	
14	2	3	2	2	2	11	2	3	3	3	3	14	
15	2	3	3	3	3	14	2	3	3	3	3	14	
16	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15	
17	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15	
18	2	3	3	2	3	13	3	3	3	3	3	15	
19	2	1	2	3	3	11	2	3	3	3	3	14	
20	2	3	3	2	3	13	3	3	3	3	3	15	
21	2	2	3	3	3	13	2	3	3	3	3	14	
22	2	3	3	2	3	13	2	3	3	3	3	14	
23	2	3	3	3	3	14	2	3	3	3	3	14	
24	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	3	15	
25	2	2	2	2	2	10	3	3	2	3	2	13	
JUMLAH						315	JUMLAH						362
Skor Maksimal : 3 x 25 x 5 = 375													

Keterangan :

- a = panelis 1
- b = panelis 2
- c = panelis 3
- d = panelis 4
- e = panelis 5

Data Hasil Penelitian Model IV

Aspek	Model IV Sistem Wancik (D)					Jml	Model 1 Hasil Koreksi (I)					Jml	
	a	b	c	d	f		a	b	c	d	f		
1	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15	
2	2	3	3	2	2	12	3	3	3	3	3	15	
3	2	2	1	1	2	8	3	3	3	2	2	13	
4	2	3	2	1	3	11	3	3	3	3	2	14	
5	2	2	2	2	3	11	3	3	2	2	3	13	
6	2	3	3	2	3	13	3	2	3	3	3	14	
7	3	3	1	3	3	13	3	3	3	3	3	15	
8	3	3	2	3	2	13	2	3	3	3	2	13	
9	2	2	3	2	2	11	2	2	3	2	2	11	
10	2	3	2	2	3	12	2	3	3	2	2	12	
11	2	3	1	2	2	10	2	3	3	2	2	12	
12	2	1	3	3	3	12	2	3	3	3	3	14	
13	2	3	3	3	2	13	2	3	3	3	3	14	
14	2	2	2	1	2	9	2	3	3	2	2	12	
15	2	3	3	3	3	14	2	3	3	2	3	13	
16	2	2	3	2	3	12	3	3	3	2	2	13	
17	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15	
18	2	3	3	3	3	14	2	3	3	3	2	13	
19	2	1	3	2	3	11	3	3	3	3	3	15	
20	2	2	3	2	3	12	2	3	3	3	3	14	
21	2	3	3	2	3	13	3	3	3	2	3	14	
22	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	15	
23	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	3	15	
24	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	15	
25	2	1	2	2	2	9	3	3	3	3	3	15	
JUMLAH						303	JUMLAH						344
Skor Maksimal : 3 x 25 x 5 = 375													

Keterangan :

- a = panelis 1
- b = panelis 2
- c = panelis 3
- d = panelis 4
- e = panelis 5

Data Hasil Penelitian Model V

Aspek	Model V Sistem Wancik (J)					Jml		Model V Hasil Koreksi (E)					Jml	
	a	b	c	d	f			a	b	c	d	f		
1	3	2	3	2	3	13		3	3	3	3	3	15	
2	2	3	3	2	3	13		3	3	3	3	3	15	
3	2	2	1	1	2	8		3	3	2	3	3	14	
4	2	3	3	2	3	13		2	3	3	3	3	14	
5	2	3	3	2	3	13		2	3	3	3	2	13	
6	3	2	3	3	3	14		2	3	3	3	3	14	
7	3	2	3	3	3	14		2	3	3	3	2	13	
8	2	3	2	2	2	11		2	3	3	3	3	14	
9	2	1	3	1	2	9		2	3	3	3	3	14	
10	3	3	2	2	3	13		2	3	3	3	2	13	
11	3	1	3	3	2	12		2	3	2	3	3	13	
12	3	3	3	2	3	14		3	3	2	2	2	12	
13	3	3	2	1	3	12		2	3	3	2	3	13	
14	3	1	1	1	2	8		2	2	3	2	3	12	
15	3	3	2	2	3	13		2	3	3	2	3	13	
16	3	3	1	2	3	12		3	2	2	2	3	12	
17	3	3	3	3	3	15		3	3	3	3	3	15	
18	3	3	3	3	3	15		2	2	3	3	3	13	
19	3	2	3	2	3	13		3	3	3	3	3	15	
20	3	3	3	3	2	14		2	2	3	2	3	12	
21	3	2	3	2	2	12		3	2	3	3	3	14	
22	3	2	3	3	2	13		2	3	3	3	3	14	
23	3	2	1	3	2	11		2	3	3	3	3	14	
24	3	3	3	2	3	14		2	3	3	3	3	14	
25	3	2	2	2	2	11		2	3	3	2	3	13	
JUMLAH						310		JUMLAH						338
Skor Maksimal : 3 x 25 x 5 = 375														

Keterangan :

- a = panelis 1
- b = panelis 2
- c = panelis 3
- d = panelis 4
- e = panelis

Daftar Ukuran Model

No	Nama Ukuran	Ukuran Model (cm)				
		I	II	III	IV	V
1.	Lingkar pinggang	83	88	85	85	87
2.	Panjang Celana	94	84	98	99	97
3.	Lingkar Pinggul	108	109	109	109	111
4.	Lingkar Paha	65	68	65	65	67
5.	Lingkar Lutut	47	48	47	47	48
6.	Lingkar Bawah kaki	35	38	36	38	38
7.	Lingkar Pesak	75	74	78	78	82

Foto Uji Panellis



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RACHMAH INDAH AGEMANNINGSIH,
lahir di Jakarta, 24 September 1994.
Sebagai anak ketiga dari lima bersaudara
pasangan Slamet Ridwan dan Eti Jiningsih.

Pendidikan formal yang pernah di
selesaikan di mulai dari SDN 03 pagi
Jakarta Selatan lulus tahun 2006, kemudian

melanjutkan ke SMPN 226 Jakarta Selatan lulus tahun 2009, dan melanjutkan ke
SMKN 30 Jakarta Selatan jurusan Busana Butik lulus tahun 2012. Pada tahun
2012 melanjutkan kuliah di Program Studi Pendidikan Tata Busana, Universitas
Negeri Jakarta, dengan jalur PMDK.